

REFERENSI ENDOFORA DALAM KARYA ILMIAH
(Suatu Penelitian Teknik Analisis Isi di SMP Labschool Jakarta)



*Building
Future
Leaders*

GESA NURDIYANTI

2115091880

Skripsi ini diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2013

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Gesa Nurdiyanti
Nomor Registrasi : 2115091880
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Referensi Endofora dalam Karya Ilmiah (Suatu Penelitian Teknik Analisis Isi di SMP Labschool Jakarta)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

N. Lia Marliana, S.Pd. M. Phil (Ling)
NIP. 19750329200112 2 001
Penguji Ahli Materi

Pembimbing II

Dra. Hj. Suhertuti, M. Pd.
NIP. 19580531 198403 2 001
Penguji Ahli Metodologi

Drs. H. Sam Mukhtar Chaniago, M. Si.
NIP. 19600501 198610 1001

Siti Anshoriyah, M. Pd.
NIP. 19780210 200501 2 001

Ketua Penguji

Dra. Hj. Suhertuti, M. Pd.
NIP. 19580531 198403 2 001

Jakarta, 29 Maret 2013
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Banu Pratitis, Ph. D.
NIP. 195206051984032001

LEMBAR PERSEMBAHAN

“Berbicara dan bangga pada mentari yang tak bosan untuk menyapaku pada setiap fajar yang hadir”

Seperti itulah kamu, seorang yang tak pernah letih memberi petuah, nasihat dan semangat untuk anakmu, yang saat ini ingin mulai menapaki lembar jalan baru sebagai seseorang yang telah kau beri bekal ilmu yang diharapkan cukup untuk melawan dunia.

Hingga akhirnya aku menggenggamnya.

Rasa haru bahagia, hanya itu yang kurasakan. Dengan kekuatan yang kau tanamkan aku bisa hebat. Dengan kelembutan yang kau hadirkan, terpaan kusikapi dengan kebijakan tanpa batas, persis seperti sikap lembutmu pada setiap anak-anakmu.

“Aku Membanggakan, Karena Bangga Pada Kalian”

Terima Kasih Orang Tuaku

ABSTRAK

GESA NURDIYANTI. Referensi Endofora dalam Karya Ilmiah (Suatu Penelitian Teknik Analisis Isi di SMP Labschool Jakarta). Skripsi. Jakarta : Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Juni 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan referensi endofora dalam karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta berdasarkan bentuk pengacu referensi endofora dan pola kemunculannya. Selain itu, penelitian ini di implikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu tabel analisis kerja. Adapun data yang diambil adalah kalimat-kalimat yang terdapat dalam karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta. Berdasarkan analisis data diperoleh informasi sebagai berikut, terdapat referensi endofora berdasarkan bentuk pengacuanannya yaitu pronomina persona pertama, pronomina persona kedua, pronomina persona ketiga, pronomina demonstrativa penunjuk umum, pronomina demonstrativa penunjuk tempat, pronomina demonstrativa penunjuk ihwal, dan pronomina komparatif. Berdasarkan pola kemunculannya didapatkan anafora dan katafora. Referensi endofora yang muncul dari 30 karya ilmiah siswa yaitu 97 buah. Di antaranya 89 buah mengacu secara anafora yang terdiri dari 5 buah pronomina persona pertama yang berbentuk *kita* dan *saya* , 23 buah pronomina persona ketiga yang berbentuk *-nya*, *mereka*, *dia* , 61 buah pronomina demonstrativa penunjuk umum yang berbentuk *ini*, *itu*, *tersebut*, *begitu*. Sedangkan referensi endofora katafora terdiri dari 8 buah diantaranya 1 buah pronomina persona pertama yang berbentuk *kita*, 1 buah pronomina persona ketiga yang berbentuk *-nya*, 3 buah pronomina demonstrativa penunjuk umum yang berbentuk *ini* dan 3 buah pronomina demonstrativa penunjuk ihwal yang berbentuk *mengapa* dan *apa*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan referensi endofora pronomina demonstrativa yang berbentuk *ini* lebih banyak digunakan dan pola kemunculan anafora lebih banyak dibandingkan referensi endofora katafora. Hal ini terjadi karena karakteristik wacana karya ilmiah yang sangat menonjolkan hal-hal yang umum yang dekat maupun jauh. Kemunculan referensi endofora anafora lebih banyak digunakan karena pada umumnya penggunaan pronomina lebih sering mengacu pada hal-hal yang telah lalu atau kegiatan sebelumnya. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, referensi endofora dapat dijadikan sebagai sebuah materi ajar yang dapat dikembangkan oleh guru, baik unsur kebahasaan maupun ketrampilan menulisnya. Pengembangan materi ini dapat dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Kata Kunci : Referensi Endofora, Karya Ilmiah

Kata Pengantar

Puji dan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan berkah dan rahmat yang tiada tara sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini akan mengisi informasi baru bagi siapa saja yang membacanya, sekaligus menjadi hal yang bermanfaat bagi pembaca yang membutuhkannya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

- 1) Prof. Dr. Achmad HP, selaku dosen Pembimbing Materi yang telah membimbing, mengarahkan, menasihati, memberikan pemahaman, meluangkan waktu dengan baik, berbagi cerita, memotivasi dan memacu saya agar lebih giat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 2) Miftahulhairah M. Hum, selaku dosen Pembimbing Metodologi yang selalu meluangkan waktu, menasihati, mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 3) Erfi Firmansyah, M.A selaku pembimbing akademik yang selalu menayakan kabar dari pembuatan skripsi sehingga memotivasi penulis untuk selalu mengerjakan dan menyelesaikannya.
- 4) Dr. Fathiaty Murtadho, M.Pd, selaku dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memacu, memotivasi serta membantu penulis dalam memberikan informasi mengenai objek penulis.
- 5) Dosen-dosen serta para staf Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang baik langsung maupun tidak langsung memberikan berbagai kemudahan informasi.
- 6) Gilang Saputro selaku guru bahasa Indonesia SMP Labschool Jakarta yang telah memberikan kemudahan dalam mengambil objek penelitian.

- 7) Ayah dan ibu yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis yang tiada putusnya dan keponakanku Calantha Elva Ramanza yang memberikan semangat kepada penulis.
- 8) Sahabat-sahabat JBSI Rachma Putri, Yunita Lestari, Anisa Lastari, Jimbe dan teman seperjuangan sekalian yang selalu saling mengingatkan satu sama lainnya.

Semoga segala dorongan, bantuan dan doa yang telah diberikan ini mendapatkan balasan rahmat yang berlimpah dari Allah SWT.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangatlah diperlukan. Semoga dengan adanya skripsi ini, bisa memberikan banyak informasi serta manfaat bagi pembaca.

Jakarta, Juni 2013

Gesa Nurdiyanti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIS

LEMBAR PERSEMBAHAN

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Kegunaan Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
2.1 Landasan Teori	9
1. Wacana	9
2. Kohesi	12
3. Referensi Endofora	15
4. Karya Ilmiah	20
2.2 Kerangka Berpikir	21
2.3 Definisi Konseptual	22
2.4 Definisi Operasional	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian	24
3.2 Metode Penelitian	24
3.3 Fokus Penelitian	24
3.4 Objek Penelitian	24
3.5 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.6 Instrumen Penelitian	27
3.7 Teknik Pengumpulan Data	27
3.8 Teknik Analisis Data	28
3.9 Kriteria Analisis	29

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data	32
4.2 Rangkuman.....	59
4.3 Interpretasi Data	63
4.4 Pembahasan	67
4.5 Keterbatasan Penelitian.....	75

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	77
5.2 Implikasi	80
5.3 Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pronomina Persona	18
Tabel 3.1 Analisis Kerja Referensi Endofora	27
Tabel 4.1 Rekapitulasi Referensi Endofora Karya Ilmiah Siswa Kelas VIII SMP Labschool Jakarta	32
Tabel 4.2 Referensi Endofora Anafora Pada Karya Ilmiah Siswa Kelas VIII SMP Labschool Jakarta	34
Tabel 4.3 Referensi Endofora Katafora Pada Karya Ilmiah Siswa Kelas VIII SMP Labschool Jakarta	54
Tabel 4.4 Rangkuman Referensi Endofora Pada Karya Ilmiah Siswa Kelas VIII SMP Labschool Jakarta	59
Tabel 4.5 Rekapitulasi Bentuk Pronomina yang Muncul pada Karya Ilmiah Siswa Kelas VIII SMP Labschool Jakarta	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Analisis Kerja Referensi Endofora dalam karya ilmiah	85
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	147

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan disajikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah dan kegunaan penelitian.

1.1 Latar Belakang

Di dalam pembelajaran di sekolah, bahasa dan sastra Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang berisi mengenai aspek kebahasaan juga kesusastraan Indonesia. Sebagai suatu pembelajaran, aspek kebahasaan merupakan salah satu bahan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di setiap tingkat sekolah, baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia ini merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia baik dari aspek tulisan maupun aspek lisan.

Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) aspek kebahasaan dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dipelajari baik itu hakikat maupun aspek-aspek yang ada dalam kebahasaan itu sendiri. Aspek kebahasaan itu sendiri mencakup pembelajaran menulis baik menulis kata sambung, kata depan, kata baku dan sebagainya. Pembelajaran mengutip, merensi juga dipelajari pada aspek kebahasaan.

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dikenal empat aspek keterampilan berbahasa, aspek-aspek tersebut di antaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan yang terakhir keterampilan menulis. Dengan empat aspek keterampilan tersebut, seharusnya pembelajaran bahasa dan sastra

Indonesia dapat meningkatkan aktivitas serta kreativitas siswa. Guru hanyalah sebagai fasilitator dalam pembelajaran tersebut.

Kemampuan menulis siswa adalah salah satu kemampuan yang harus dicapai oleh siswa, baik siswa Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA). Di dalam menulis, siswa dituntut untuk menuangkan ide maupun gagasan mereka ke dalam sebuah karya.

Karya tersebut dapat berupa karya yang bersifat ilmiah, semiilmiah maupun nonilmiah. Karya ilmiah sangat berbanding terbalik dengan karya non ilmiah. Di dalam karya ilmiah, aturan yang digunakan sangatlah baku, berbeda dengan karya nonilmiah. Aturan yang digunakan di dalam karya nonilmiah tidaklah baku, baik dari segi bahasa maupun tata cara penulisannya, sedangkan karya semiilmiah, merupakan karya yang aturannya diantara karya ilmiah dan nonilmiah. Contoh karya ilmiah adalah makalah, laporan, skripsi, tesis, disertasi, dan lain-lain. Karya semiilmiah seperti *feature*, opini, editorial, dan lain-lain. Contoh karya nonilmiah, seperti novel, cerpen, drama, hikayat, dan lain-lain¹.

Suatu karya ilmiah cukup berpengaruh bagi pembaca. Karya ilmiah merupakan hasil karya seseorang yang bersifat ilmiah dan juga sistematis. Untuk menulis karya ilmiah, diawali dengan ide atau gagasan yang berhubungan dengan kegiatan keilmuan. Ide dan gagasan tadi kemudian dituangkan menggunakan bahasa ke dalam kata-kata.

Bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah menggunakan bahasa baku. Bahasa yang digunakan dalam kalimat-kalimat tersebut akan membantu pembaca memahami apa yang diungkapkan dalam karya ilmiah tersebut dan akan

¹ Alek dan Achmad HP, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. (Jakarta:Prenada Media Group), hlm 167

membentuk kalimat. Dimana suatu kajian yang membahas tentang rangkaian ujaran atau kalimat yang saling berkaitan untuk membentuk keutuhan dan kesinambungan isi suatu teks itu disebut wacana. Wacana merupakan satuan yang teratas yang memiliki unsur terlengkap di atas sintaksis, morfologi, dan fonologi.

Akan tetapi, dalam kenyataan penulisan karya ilmiah yang dilakukan oleh siswa, seringkali terjadi kesalahan di dalamnya. Baik dari segi kebahasaan, penulisan daftar pustaka, catatan kaki maupun dari segi cara mengutip. Kesalahan-kesalahan seperti ini akan berpengaruh terhadap pembaca dan akan mengganggu keutuhan sebuah wacana.

Contoh kesalahan :

(1) Kehidupan *masyarakat Bali*, kebiasaan-kebiasaannya, adat istiadatnya sampai kepada cara beribadahnya dapat menarik perhatian orang untuk meneliti lebih dalam lagi.

Penggunaan pronomina *-nya* mengacu kepada *masyarakat Bali* (jamak) pada kalimat (1) seharusnya menggunakan pronomina *mereka*. Klitik *-nya* digunakan untuk kata ganti tunggal.

Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), pembelajaran menulis karya ilmiah diberikan pada siswa kelas IX. Pembelajaran menulis karya ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan siswa dalam pembelajaran menulis. Pembelajaran menulis karya ilmiah ini sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX yaitu pada Standar Kompetensi menulis “Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karya ilmiah sederhana, teks pidato, surat pembaca” sedangkan

Kompetensi Dasarnya yaitu “Menulis karya ilmiah sederhana dengan menggunakan berbagai sumber”.

Kompetensi Dasar (KD) dalam penulisan karya ilmiah ini sangat penting dikuasai oleh siswa agar siswa dapat menerapkannya dalam penulisan karya ilmiah yang sesuai dengan aturan penulisan yang benar. Indikator dalam KD ini diantaranya mampu menentukan sistematika karya tulis, mampu menuliskan catatan pustaka dan daftar pustaka sebagai rujukan, mampu menulis karya tulis sederhana dengan menggunakan berbagai sumber, dan mampu menyunting karya tulis. Penulisan karya tulis ilmiah yang sesuai dengan syarat-syaratnya ini akan membentuk sebuah wacana yang baik.

Di dalam hierarki gramatikal, wacana merupakan tataran tertinggi atau terbesar diantara tataran lainnya (kalimat, klausa, frasa, kata, morfem, fonem dan fon). Menurut Achmad HP, wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan dan menghubungkan satu proposisi dengan proposisi lain sehingga terbentuklah makna serasi di antara kalimat itu². Untuk membentuk suatu wacana yang baik yang sesuai dengan persyaratan gramatikal, kalimat-kalimat yang digunakan harus kohesif dan koheren.

Wacana akan lebih mudah dipahami jika memiliki keutuhan isi wacana yang didukung oleh unsur kepaduan wacana di dalamnya, baik itu unsur kohesi maupun koherensinya. Kohesi adalah aspek yang menjelaskan keterkaitan kalimat dengan kalimat, paragraf dengan paragraf dalam sebuah wacana.

Contoh :

a. *Nauval* hari ini tidak masuk sekolah

² Achmad HP, *Kapita Selekta* (Jakarta,2009),hlm.1

b. *Ia* ikut ibunya ke Surabaya³

Kata *ia* pada kalimat (b) Mengacu pada kata *Nauval* di kalimat (a). Perkaitan tersebut ditunjukkan oleh pemakaian pronomina *ia* yang merujuk pada *Nauval*. Hal ini yang disebut dengan kepaduan bentuk yang disebut kohesi.

Kekohesifan atau keterpaduan antar kalimat dengan kalimat lainnya dapat dilihat dari ada atau tidaknya unsur kebahasaan yang menjadi pengikat antar kalimat dengan kalimat lainnya. Unsur kebahasaan tersebut merupakan aspek kohesi yang terdiri dari aspek gramatikal seperti konjungsi, substitusi, elipsis, rujukan atau referensi dan aspek leksikal seperti reiretasi dan kolokasi.

Di dalam aspek gramatikal, rujukan (referensi) sendiri merupakan hubungan atarkata dengan rujukan atau yang diacunya. Rujukan atau referensi terbagi menjadi dua macam, yaitu referensi eksoforis dan referensi endoforis. Referensi endoforis adalah pengacuan di dalam wacana, maksudnya jika yang diacu terdapat di dalam wacana. Di dalam referensi endoforis terdapat dua macam acuan yaitu referensi anafora dan referensi katafora. Baik referensi anafora maupun katafora dapat menggunakan pronomina persona, pronomina demonstratif dan pronomina komparatif.

Referensi endofora sebagai bagian dari aspek kohesi gramatikal diduga sering muncul dan memiliki variasi di dalam karya tulis ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta. Penggunaan referensi endofora tersebut berguna untuk memperjelas makna antarkalimat. Di dalam karya tulis ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta bisa didapatkan suatu gambaran mengenai referensi

³ *Ibid*, hlm 21

endofora yang jelas, sehingga dapat berguna untuk pemahaman referensi endofora dalam hubungannya dengan kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini ditulis oleh Kanah yang berjudul Referensi Endoforis dalam Novel *La Grande Borne* Karya NH.Dini dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/Kanah. Jakarta: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNJ, 2010. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan beberapa teori yang berbeda . Penelitian tersebut menggunakan novel *La Grande Borne* karya NH.Dini sebagai objek penelitian sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan karya tulis ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini digunakan teori Alice Oshima, Josep Hayon, M. Ramlan, Halliday dan Hasan dan teori-teori mengenai karya ilmiah.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis referensi endofora ke dalam sebuah penelitian. Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam menganalisis referensi endofora ini yaitu sebuah karya ilmiah. Dalam hal ini, penulis memfokuskan penelitian terhadap karya ilmiah yang dibuat oleh siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta. Penulis ingin mengungkapkan fenomena penulisan karya ilmiah siswa yang dilihat dari aspek referensi endofora untuk melihat keuntuhan wacana karya ilmiah tersebut dan kemudian dianalisis berdasarkan jenisnya. Penulis menganalisis referensi endofora ke dalam sebuah penelitian yang berjudul “ Referensi Endofora dalam Karya Ilmiah”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Bagaimana pembelajaran karya ilmiah di sekolah ?
2. Bagaimana penggunaan kohesi gramatikal oleh siswa dalam menulis karya tulis ilmiah ?
3. Bagaimana penggunaan referensi dalam karya tulis ilmiah siswa ?
4. Apakah di dalam karya tulis ilmiah siswa terdapat referensi endofora ?
5. Bagaimana penggunaan referensi endofora dalam wacana karya tulis ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta ?
6. Apa saja jenis referensi endofora yang sering muncul dalam wacana karya tulis ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta ?

1.3 Pembatasan Masalah

Terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi berdasarkan latar belakang permasalahan. Oleh karena itu, masalah pada penelitian ini dibatasi pada referensi endofora yang terdapat dalam wacana karya ilmiah siswa SMP Labschool Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu *Bagaimana Penggunaan Referensi Endofora dalam Karya Ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta?*

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti sendiri, guru bahasa dan sastra Indonesia, bagi mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia dan juga bagi siswa.

1. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat lebih memahami mengenai referensi endofora. Peneliti juga mampu menerapkannya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah, khususnya pada aspek kebahasaan dalam sebuah wacana.

2. Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia

Melalui penelitian ini guru dapat menjadikannya sebagai masukan dan juga acuan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya pada aspek ketrampilan menulis.

3. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan bacaan, masukan dalam pembelajaran serta dapat menjadi acuan untuk penelitian yang akan dilakukan.

4. Bagi siswa

Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan masukan maupun acuan dalam pemahamannya mengenai bagaimana penulisan kebahasaan yang baik agar menjadi wacana yang utuh dilihat dari aspek kohesinya yaitu referensi endofora.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Pada bab ini akan disajikan mengenai landasan teori, kerangka berpikir, definisi konseptual dan definisi operasional.

2.1 Landasana Teori

Sebagai landasan dalam penelitian ini dikutip beberapa teori yang relevan sehingga dapat mendukung penyusunan penelitian ini. Penelitian ini membahas mengenai referensi endofora. Pembahasan tentang referensi endofora tidak bisa dilepaskan dari pembahasan tentang : 1) Wacana, 2) Kohesi, dan 3) Jenis kohesi.

1. Wacana

Bahasa tidak terpisahkan dari manusia. Di dalam kehidupan sehari-hari, bahasa selalu digunakan oleh manusia. Ketika manusia terlihat tidak berbicara sekalipun, pada hakekatnya ia juga masih menggunakan bahasa, bahasa tersebut digunakan sebagai alat untuk membentuk pikiran dan juga perasaannya. Selain itu, bahasa digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi. Bahasa tersebut diwujudkan melalui kata-kata. Kemudian, kata-kata tersebut membentuk sebuah kalimat yang saling berkaitan. Kalimat satu akan berkaitan dengan kalimat kedua, kalimat kedua akan berkaitan dengan kalimat ketiga dan juga seterusnya. Dengan keterkaitan antarkalimat tersebut, makna yang terkandung akan mudah untuk dipahami. Kalimat-kalimat yang saling berkaitan tersebut akan terbentuk sebuah wacana.

Menurut Josep Hayon dilihat dari sudut pandang bahasa, wacana dibagi atas dua bagian, yaitu wacana tulis dan wacana lisan⁴. Contoh wacana tulis dapat ditemukan pada novel, essay, cerpen, dan sebagainya. Dalam wacana lisan dapat ditemukan pada pidato, percakapan, dialog dan sebagainya.

Untuk menganalisis suatu kalimat tidak dapat terlepas dari wacana. Dalam tataran satuan bahasa atau hierarki bahasa, wacana merupakan satuan tertinggi diantara satuan bahasa lainnya. Begitupun Harimurti menyatakan wacana adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar dan wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh⁵.

Wacana berisikan kalimat-kalimat yang saling berkaitan dan membentuk suatu keutuhan. Begitupun Hasan Alwi dkk, menyatakan bahwa rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain itu membentuk kesatuan yang dinamakan wacana⁶. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh seperti halnya novel, buku, ensiklopedia, dan sebagainya. Wacana merupakan satuan bahasa tertinggi, hal ini didasarkan atas urutannya dalam hierarki subsistem bahasa yaitu fon, fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

Berdasarkan hierarki subsistem bahasa tersebut, Henry Guntur Tarigan menyatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan

⁴ Josep Hayon, *Membaca dan Menulis Wacana*, (Jakarta:Grasindo,2007),hlm. 40.

⁵ Harimurti Kridaklasana, *Kamus Linguistik* (Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 2008),hlm259.

⁶ Hasan Alwi, dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Balai Pustaka,2003),hlm 419

secara lisan atau tertulis⁷. Hal ini berarti wacana merupakan rangkaian kalimat yang saling berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain yang membentuk kesatuan yang utuh.

Wacana merupakan satuan bahasa yang membentuk keutuhan dalam peristiwa komunikasi. Wacana tidak hanya merupakan kumpulan kalimat-kalimat saja. Akan tetapi, dibutuhkan keterpaduan di antara kalimat-kalimat tersebut. Keterpaduan antara kalimat-kalimat tersebut akan membentuk keserasian dan kesatuan makna yang akan menjadi sebuah wacana yang baik.

Wacana yang baik adalah wacana yang dapat memberikan pengertian antara penutur dan pendengar. Achmad HP menyatakan bahwa apapun bentuknya, wacana mengasumsikan adanya penyapa (*addressor*) dan pesapa (*addressee*)⁸. Dalam hal ini, penyapa adalah penutur atau pembicara sedangkan pesapa adalah pendengar atau pembaca.

Wacana sebagai satuan terlengkap dan sebagai wacana yang baik, wacana harus memiliki dua aspek kewacanaan yaitu kohesi dan koherensi. Aspek- aspek wacana tersebut sangat penting di dalam sebuah wacana karena kedua aspek tersebut akan membentuk keutuhan suatu wacana sehingga wacana dapat dengan mudah dipahami.

Aspek kohesi adalah aspek keterpaduan struktur karena adanya keterkaitan antarkalimat yang satu dengan kalimat lainnya. Keterpaduan struktur ini membuktikan adanya keterkaitan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya yang akan membentuk wacana yang utuh.

⁷ Henry Guntur Tarigan. Pengajaran Wacana. (Bandung:Angkasa,1987), hlm.27

⁸ Achmad HP, *Op. Cit.* hlm 1

Sedangkan aspek koherensi adalah keruntunan makna yaitu adanya hubungan makna antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Alice Oshima dalam bukunya *Writing Academics English, Fourth Edition* mengatakan:

Another element of a good paragraph is coherence. The Latin verb *cohere* means "hold together." For coherence in writing, the sentences must hold together; that is, the movement from one sentence to the next must be logical and smooth. There must be no sudden jumps. Each sentence should flow smoothly into the next one.⁹

Unsur lain dari sebuah paragraf yang baik adalah koherensi. Dalam bahasa Latin *cohere* terus bersama. Koherensi secara tertulis, kalimat yang terus bersama diartikan yaitu antara kalimat yang satu dengan kalimat selanjutnya harus logis dan halus. Tidak melompati kalimat berikutnya. Setiap kalimat harus mengalir lancar dengan kalimat berikutnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa wacana merupakan satuan bahasa tertinggi yang terdiri atas kalimat-kalimat yang saling berkaitan yang menghubungkan satu proposisi dengan proposisi yang lain sehingga terbentuklah suatu keutuhan makna. Wacana yang utuh dapat dilihat dari aspek kohesinya.

2. Kohesi

Wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap yang mempunyai bentuk dan juga makna. Wacana terdiri dari kalimat-kalimat yang kalimat pertamanya menyebabkan timbulnya kalimat kedua, kalimat kedua menyebabkan timbulnya kalimat ketiga dan juga seterusnya dan akan membentuk suatu keutuhan.

⁹ Alice Oshima. *Writing Academic English Fourth Edition*.(Pearson Education:2005).hlm.30

Untuk mengetahui wacana yang baik, wacana tersebut merupakan wacana yang memiliki unsur-unsur penting dalam sebuah wacana. Menurut Henry Guntur Tarigan unsur-unsur penting wacana sebagai berikut : a) satuan bahasa , b) terlengkap/terbesar/tertinggi, c) di atas kalimat/ klausa, d) teratur/ tersusun rapi/ rasa koherensi, e) berkesinambungan/kontinuitas, f) rasa koherensi/rasa kepaduan, g) lisan/tulis h) awal dan akhir yang nyata¹⁰.

Untuk menjadi sebuah wacana yang utuh, sebuah wacana harus memenuhi persyaratan sebagai wacana yang baik. Persyaratan tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman atau kesalahtafsiran makna oleh pembaca dan juga untuk memperjelas maksud dari sebuah wacana tersebut. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi wacana yang baik adalah persyaratan gramatikal, yaitu kekohesifan dan kekoherensian dalam sebuah wacana. Kekohesifan dan kekoherensian sebuah wacana merupakan dua aspek yang harus dimiliki dalam wacana yang baik yang akan membentuk keutuhan wacana.

Aspek kohesi merupakan kepaduan bentuk wacananya. Seperti yang dijelaskan di atas, kepaduan bentuk ini merupakan keterkaitan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang mengikutinya sehingga membentuk wacana yang utuh.

Kohesi menurut Ramlan dijelaskan sebagai “kepaduan kalimat dibidang bentuk yang berupa unsur-unsur kebahasaan. Unsur-unsur kebahasaan yang berfungsi menghubungkan kalimat-kalimat dalam suatu paragraf itu disebut penanda hubungan antar kalimat atau disingkat penanda hubungan.”¹¹ Penanda

¹⁰ Henry Guntur Tarigan, *op.cit*, hlm.25

¹¹ M. Ramlan, *Paragraf Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. (Yogyakarta:Andi Offset,1993), hlm.11.

hubungan antar kalimat ini berfungsi untuk memadukan hubungan antar kalimat satu dengan kalimat lainnya yang terdapat dalam suatu paragraf.

Kohesi dijelaskan di dalam buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia sebagai berikut, kohesi merujuk pada keterkaitan antarproposisi yang secara eksplisit diungkapkan oleh kalimat-kalimat yang digunakan¹². Hal ini menunjukkan bahwa kohesi merupakan hubungan perkaitan antarproposisi yang dinyatakan oleh kalimat-kalimat yang membentuk suatu wacana.

Wacana yang baik harus memiliki unsur kohesi di dalamnya. Unsur kohesi tersebut menandakan padu atau tidaknya wacana tersebut. Kekohesifan atau keterpaduan antar kalimat dengan kalimat lainnya dapat dilihat dari ada atau tidaknya unsur kebahasaan yang menjadi pengikat antar kalimat dengan kalimat lainnya. Unsur kebahasaan tersebut merupakan aspek kohesi yang terdiri dari referensi, substitusi, elipsis, konjungsi dan kohesi leksikal.

Secara garis besar kohesi dibagi menjadi dua yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Unsur kebahasaan referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi digolongkan sebagai kohesi gramatikal. Kohesi gramatikal merupakan penggunaan sistem gramatikal (pemarkah gramatikal) untuk memautkan atau mengaitkan ide antarkalimat. Sedangkan kohesi leksikal adalah penggunaan pemarkah leksikal untuk memautkan kalimat satu dengan kalimat lainnya.

Dalam bukunya *Cohesion in English*, kohesi dibagi menjadi 5 penanda hubungan yaitu reference (referensi), substitution (substitusi), ellipsis, conjunction (konjungsi), dan lexical cohesion (kohesi leksikal).¹³ Penanda hubungan tersebut

¹² Hasan Alwi, *op.cit.* Hlm 41

¹³ Halliday dan Hassan, *Cohesion in English*, (New York: Longman, 1976), hlm.303.

termasuk kedalam kohesi gramatikal. Sedangkan aspek leksikal terbagi menjadi dua yaitu reiretasi dan kolokasi.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan kohesi adalah keterkaitan antar proposisi yang satu dengan proposisi yang lain yang membentuk suatu wacana yang utuh. Kohesi dibagi menjadi dua,yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi termasuk kedalam kohesi gramatikal. Reiterasi dan kolokasi termasuk kedalam kohesi leksikal.

3. Referensi Endofora

Kohesi terdiri atas kohesi gramatikal dan kohesi leksikal yang keduanya menentukan keutuhan suatu wacana. Salah satu yang menjadi pemarkah kohesi gramatikal adalah referensi atau rujukan. Referensi tersebut terbagi atas referensi endofora dan eksofora.

Referensi atau rujukan adalah ungkapan kebahasaan yang berupa kata, frasa atau klausa untuk menunjuk pada kata, frasa atau klausa yang lain. Referensi menurut Hasan Alwi adalah hubungan antara satuan bahasa dan maujud yang meliputi benda atau hal yang terdapat di dunia yang diacu oleh satuan bahasa itu¹⁴. Pernyataan tersebut menandakan bahwa referensi merupakan bentuk pemarkah kohesi gramatikal yang merupakan hubungan suatu rujukan dengan yang dirujuk atau diacunya.

Contoh kalimat referensi :

Karim sangat mencintai istrinya¹⁵

Pronomina *-nya* pada kalimat di atas mengacu kepada anteseden *Karim*.

¹⁴ Hasan Alwi, *op. Cit.* Hlm 43

¹⁵ Harimurti Kridalaksana, *Struktur, Kategori, dan Fungsi dalam Teori Sintaksis.* (Jakarta: Atma Jaya, 2002), hlm 45

Halliday dan Hasan membagi referensi menjadi dua macam, yaitu referensi endofora dan referensi eksofora.¹⁶ Senada yang diucapkan oleh Halliday dan Hasan, Gillian Brown and George Yule mengartikan kedua referensi tersebut yaitu *you will remember that exophoric coreference instructs the hearer to look outside the text to identify what is being referred to. Endophoric co-Referensi coreference instructs the hearer/reader to look inside the text to find what is being referred to*¹⁷. Referensi eksofora menginstruksikan pendengar untuk melihat di luar teks untuk mengidentifikasi apa yang disebut. Sedangkan referensi endofora menginstruksikan pendengar untuk melihat didalam teks untuk menemukan apa yang disebut.

Referensi endofora merupakan pengacuan terhadap anteseden yang terdapat di dalam teks. Sedangkan referensi eksofora merupakan pengacuan terhadap anteseden yang terdapat di luar teks.

Referensi endofora merupakan pengacuan terhadap anteseden yang terdapat di dalam teks, maksudnya adalah yang diacu atau antesedennya terdapat di dalam teks wacana. Referensi endofora terbagi menjadi dua macam yaitu referensi anafora dan referensi katafora.

Dikatakan anafora apabila anteseden terdapat sebelum pronomina. Bila anteseden muncul sesudah pronomina itu dikatakan bersifat katafora¹⁸.

Contoh kalimat referensi endofora anafora :

- a. *Aji* pergi ke Bandung Hari ini.
- b. *Ia* mengunjungi pamannya yang sedang sakit.

¹⁶ Halliday dan Hasan, *Cohesion in English*.(London and Newyork:Longman,1976)hlm.31.

¹⁷ Gillian Brown and George Yule, *Discourse Analysis*. (New York:Cambridge University Press,1983), hlm.199

¹⁸ Harimurti Kridalaksana, *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT Gramaedia Pustaka Utama, 2008), hlm 76

Kata *ia* pada kalimat (b) mengacu pada kata *Aji* di kalimat (a), sedangkan contoh referensi katafora adalah :

c. Tidak berbeda dengan *adiknya*, wajah *Mira* disukai banyak orang.

Pronomina klitik *-nya* pada kalimat di atas mengacu pada anteseden *Mira* pada kalimat di atas.

Pernyataan tersebut jelas menunjukkan bahwa referensi endofora terbagi menjadi anafora dan katafora berdasarkan arah acuannya atau letak objek yang dirujuknya.

Baik referensi endofora anafora maupun referensi endofora katafora diwujudkan dalam bentuk pronomina sebagai pengacu. Hasan Alwi dkk mengungkapkan pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain¹⁹. Nomina itu sendiri seperti subjek, objek dll. Ada tiga macam pronomina dalam bahasa Indonesia, yakni (1) pronomina persona, (2) pronomina penunjuk (demonstrativa), dan (3) pronomina komparatif²⁰.

A. Pronomina Persona

Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu kepada orang. Pronomina persona ini merupakan kata ganti orang. Pronomina persona terdiri atas pronomina persona I, persona II, persona III yang dapat digunakan baik dalam referensi endofora anafora maupun referensi endofora katafora. Berikut ini adalah pronomina persona yang disajikan dalam bentuk bagan²¹.

¹⁹ Hasan Alwi dkk, *op.cit.* hlm 249

²⁰ *Ibid*

²¹ Achmad HP, *op.cit.* hlm 23

Tabel 2.1 Pronomina Persona

Persona	Makna			
	Tunggal	Jamak		
		Netral	Eksklusif	Inklusif
Pertama	Saya, aku, daku, ku-, -ku		Kami	Kita
Kedua	Engkau, kamu, Anda, dikau, kau, -mu	Kalian, kamu, sekalian, Anda sekalian		
Ketiga	Ia, dia, beliau-nya	mereka		

Contoh dalam kalimat sebagai berikut :

- a. Kakek*ku* sudah datang dari kemarin sore.

Pada contoh di atas terdapat *-ku* sebagai hubungan referensi endofora dengan pronomina persona pertama.

B. Pronomina Penunjuk

Pronomina penunjuk adalah kata deiksis yang dipakai untuk menggantikan nomina. Pronomina penunjuk dalam bahasa Indonesia ada tiga macam, yaitu (1) Pronomina penunjuk umum, (2) Pronomina penunjuk tempat, (3) Pronomina penunjuk ihwal²².

Kata-kata yang termasuk pronomina penunjuk umum antara lain : ini, itu, dan anu. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis pada informasi yang akan disampaikan. Kata *itu* digunakan untuk acuan yang

²² *Ibid*, hal 260

agak jauh dari pembicara atau penulis pada informasi yang sudah disampaikan. Kata-kata yang termasuk pronomina penunjuk tempat adalah sini, situ, dan sana. Untuk menunjuk lokasi sering digunakan dengan pengacu arah di ke dari sini, di ke dari situ, di ke dari sana.

Pronomina penanya atau penunjuk ihwal adalah pronomina yang dipakai sebagai pemarah pertanyaan, seperti siapa, apa, mana, mengapa, kenapa, kapan, bilamana, dimana, kemana, darimana, bagaimana, berapa.

Contoh referensi endofora menggunakan pronomina penunjuk.

- a. *Pohon-pohon* kelapa *itu* tumbuh di tanah lereng diantara pepohonan lain yang rapat dan rimbun.

Dalam contoh pronomina demonstratif *itu* pada (a) mengacu ke anteseden *pohon-pohon* secara anafora.

C. Pronomina Komparatif

Pronomina komparatif adalah kata deiksis yang menjadi bandingan bagi anteseden sebelum dengan sesudahnya. Kata-kata yang termasuk kategori pronomina komparatif adalah sama, persis, identik, serupa, segitu serupa, dan sebagainya.

Contoh referensi endofora yang menggunakan pronomina komparatif.

- a. *Tidak berbeda dengan* kakaknya, Ita itu baik, ramah dan tidak sombong.

Frasa *tidak berbeda dengan* pada contoh di atas adalah pengacuan komparatif yang berfungsi membandingkan antara kebaikan, keramahan dan ketidaksombongan.

4. Karya Ilmiah

Karya ilmiah merupakan karangan yang bersifat ilmiah. Suatu karya ilmiah akan membentuk sebuah wacana. Sebagai suatu wacana, karya ilmiah terdiri dari kalimat-kalimat yang saling berkaitan. Untuk membuat karya ilmiah dibutuhkan penalaran ilmiah, hal ini seperti apa yang diungkapkan Jujun S. Suriasumantri penulisan ilmiah yang secara logis dan kronologis mencerminkan kerangka penalaran ilmiah²³.

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan Wardani dkk bahwa karya ilmiah adalah suatu karangan yang disusun secara sistematis dan bersifat ilmiah²⁴. Alek dan Achmad H.P mengatakan bahwa karya ilmiah didefinisikan sebagai karya tulis yang memaparkan ide atau gagasan, pendapat, tanggapan, fakta, dan hasil penelitian yang berhubungan dengan segala kegiatan keilmuan dan menggunakan ragam bahasa keilmuan²⁵.

Mukayat D. Brotowidjono menjelaskan karya tulis ilmiah adalah semua bentuk karangan berupa buku, artikel dalam buku atau jurnal, tesis, disertasi, skripsi dan laporan yang disajikan secara sistematis, cermat, tidak emotif, tidak persuasif, kata-katanya mudah diidentifikasi, tidak argumentatif, tulus, tidak mengejar kepentingan pribadi dan semata-mata memberi informasi²⁶.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah adalah karya tulis yang berisi mengenai kegiatan keilmuan yang bersifat ilmiah dan ditulis secara sistematis. Karya ilmiah siswa merupakan salah satu karya yang

²³ S. SuriaSumantri, *Filsafat Ilmu* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2007), hlm.308

²⁴ I.G.A.K Wardani dkk, *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. (Jakarta : Universitas Terbuka,2009), hlm 1.5

²⁵ Alek dan Achmad H.P, *loc.cit.*

²⁶ Mukayat D.Brotowidjoyo, *op.cit.* hlm.74

berisikan karangan siswa mengenai suatu kegiatan ilmiah. Di dalamnya dibahas mengenai masalah maupun kegiatan keilmuan.

Karya ilmiah sebagai wacana tulisan harus memiliki keterpaduan agar pembaca dapat mudah memahami apa yang disampaikan penulisnya. Hal ini terlihat antara lain dari keterpaduan pemarkah yang digunakan yaitu referensi endofora.

Referensi endofora merupakan salah satu pemarkah kohesi gramatikal yang membantu pembaca dalam memahami isi sebuah karya ilmiah dengan mudah yaitu dengan pengacuan atau adanya kata, frasa yang dirujuk dalam karya ilmiah tersebut. Baik yang dirujuk itu kata maupun frasa sebelumnya atau sesudahnya. Itu berarti teks karya ilmiah siswa SMP Labschool Jakarta akan dapat dengan mudah dipahami pembaca apabila memiliki keterpaduan wacana. Seperti salah satunya referensi endofora yaitu keterpaduan dalam bentuk penggunaan rujukan atau pengacuan di dalamnya.

2.2 Kerangka Befikir

Referensi endofora merupakan referensi yang objek acuannya terdapat di dalam teks atau wacana. Penggunaan referensi endofora berdasarkan letak yang diacunya dibedakan referensi endofora anafora dan referensi endofora katafora. Kedua referensi endofora ini berupa pronomina. Pronomina ini terdiri atas pronomina persona, pronomina demonstrativa (penunjuk), pronomina komparatif. Referensi endofora pada bentuk pronomina ditandai oleh pronomina penunjuk umum, pronomina penunjuk tempat dan pronomina penunjuk ihwal (penanya). Referensi endofora sebagai pemarkah kohesi ini berfungsi memperlihatkan hubungan dalam kalimat dengan kalimat lain dalam membentuk wacana. Karya

ilmiah sebagai wacana tulis, dibangun oleh satuan wacana yaitu kata, frasa, klausa dan kalimat yang akan memperlihatkan keterkaitan hubungan bentuk diantara berbagai satuan wacana tersebut.

Keterkaitan hubungan di antara satuan wacana itu disebut dengan kohesi. Pembelajaran karya ilmiah di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dipelajari melalui kegiatan menulis yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karya ilmiah sederhana, teks pidato, surat pembaca. Pembelajaran karya ilmiah ini mempunyai Kompetensi Dasar yaitu menulis karya ilmiah sederhana dengan menggunakan berbagai sumber. Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada, pembelajaran karya ilmiah dilihat dari segi kebahasaan, referensi endofora dapat membantu untuk lebih memahami teks karya ilmiah tersebut sebagai sebuah kesatuan untuk membentuk wacana yang utuh. Itu berarti teks wacana karya ilmiah akan dapat dengan mudah dipahami pembaca jika memiliki keterpaduan wacana tersebut.

2.3 Definisi Konseptual

Referensi endofora merupakan ungkapan kebahasaan yang berupa kata, frasa atau klausa untuk menunjuk pada kata, frasa, klausa yang lain yang terdapat di dalam teks. Berdasarkan arah acuannya, referensi endofora terbagi menjadi dua macam yaitu referensi anafora dan referensi katafora. Referensi anafora merupakan pengacuan oleh pronomina terhadap anteseden yang terletak di kiri. Sedangkan referensi katafora merupakan pengacuan oleh pronomina terhadap anteseden yang terletak di kanan.

Baik referensi yang bersifat anafora maupun katafora dapat menggunakan pronomina persona yang merupakan pronomina yang dipakai untuk mengacu

kepada orang, pronomina demonstratif yang merupakan pronomina yang dipakai untuk menggantikan nomina dan pronomina komparatif yang merupakan pronomina yang menjadi bandingan bagi anteseden sebelum dan sesudahnya. Pronomina persona dibagi menjadi pronomina persona pertama, kedua dan ketiga. Pronomina demonstratif terbagi menjadi tiga macam yaitu pronomina penunjuk umum, pronomina penunjuk tempat dan pronomina penunjuk ihwal (penanya).

2.4 Definisi Operasional

Referensi endofora merupakan pengacuan terhadap anteseden yang terdapat di dalam teks, maksudnya adalah jika yang diacu atau antesedennya terdapat di dalam teks wacana. Referensi endofora terbagi menjadi dua macam yaitu referensi anafora dan referensi katafora. Baik referensi anafora maupun katafora dapat menggunakan pronomina persona, pronomina demonstratif dan pronomina komparatif.

Karya ilmiah merupakan karangan atau karya tulis yang berisi ide atau gagasan maupun hasil penelitian mengenai suatu masalah ataupun bidang keilmuan yang disusun secara sistematis. Dalam penulisan karya ilmiah ini ide atau gagasan dituangkan kedalam kata-kata sehingga terbentuklah rentetan kalimat yang saling berkaitan. Keterkaitan antar kalimat ini menentukan kekohesifan atau kepaduan suatu wacana yang dapat dilihat melalui referensi endofora.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini disajikan mengenai tujuan penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan kriteria analisis.

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan referensi endofora dalam karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi yaitu mendeskripsikan penggunaan referensi endofora dalam karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan referensi endofora yang mendukung keterpaduan wacana karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta.

3.4 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta. Dalam karya ilmiah ini terdapat 3 bab, yaitu bab 1 yang merupakan pendahuluan, bab 2 pembahasan dan, bab 3 penutup. Bab 1 atau pendahuluan merupakan bab yang diteliti dalam penelitian ini, dikarenakan pada bab ini bahasa yang digunakan lebih banyak bahasa dari penulis sendiri. Karya

ilmiah siswa dipilih secara random (acak) dari data yang telah direduksi yaitu menjadi 30 karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta. Adapun judul karya tulis yang diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kegiatan Pelajar
2. Sejarah Taman Siswa dan Perkembangannya Sebelum Kemerdekaan Indonesia
3. Kolesterol dan Kehidupan Manusia
4. Pengaruh Penggunaan Kertas terhadap Lingkungan
5. Pengaruh Dampak Negatif Perubahan Iklim Terhadap Kehidupan
6. Pengaruh Negatif dari Internet, Gadget, dan Game bagi Siswa Labschool Jakarta
7. Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Indonesia
8. Kehidupan Anak Jalanan dan Permasalahannya di Jakarta Timur
9. Pemanfaatan dan Penghematan Listrik di SMP Labschool Jakarta
10. Pembinaan Atlet Usia Muda Olahraga Bulutangkis di Indonesia
11. Tumpahan Akibat Kebocoran Pengeboran Minyak di Lepas Pantai
12. Penggunaan Radio Komunikasi di Militer
13. Sejarah dan Manfaat Kopi Luwak
14. Manfaat dan Dampak Hujan Buatan
15. Peranan Perbankan dalam Kegiatan Perekonomian di Masyarakat Indonesia
16. Peran Warga Labschool dalam Mengelola Sampah
17. Minimnya Pembinaan Olahraga Tenis Meja di Indonesia

18. Kereta Api Sebagai Sarana Transportasi Massal Untuk Mengatasi Kemacetan Di Jakarta
19. Masalah Dunia tentang Pemburuan Mamalia Laut
20. Penyebab Tawuran Antar Warga di Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat, DKI Jakarta Periode Januari-Desember 2010
21. Hubungan Antara Slogan “Buanglah Sampah Pada Tempatnya” dengan Perilaku Membuang Sampah pada Masyarakat di Bantaran Sungai Ciliwung
22. Pentingnya Asuransi Jiwa Bagi Setiap Keluarga
23. Perbandingan Minat Anak di Daerah Buaran Terhadap Permainan Tradisional dan Modern
24. Manfaat Tanaman Lidah Buaya dalam Bidang Kesehatan
25. Gas Metana dan Pengaruhnya Terhadap Pemanasan Global
26. Sistem Pencucian Otak dalam Kegiatan Terorisme di Indonesia
27. Pengaruh Kasta Terhadap Bentuk Dari Arsitektur Tradisional Bali
28. Pemburuan Paus Oleh Manusia dan Dampaknya Terhadap Ekosistem Laut
29. Kesenangan yang Didapatkan oleh Pembully
30. Penemuan Tikus Kencurut Terbaru di Indonesia

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jakarta selama semester genap tahun akademik 2012/2013.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu tabel analisis kerja sebagai berikut :

Tabel 3.1 Analisis Kerja Referensi Endofora

Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Referensi Endofora						Analisis			
			PP			PD				PK	Anafora	Katafora
			1	2	3	4	5	6				
Jumlah												
%												

Keterangan :

PP : Pronomina Persona

PD : Pronomina Demonstrativa

PK : Pronomina Komparatif

Anafora

Katafora

1. Pronomina persona pertama
2. Pronomina persona kedua
3. Pronomina persona ketiga
4. Pronomina penunjuk umum
5. Pronomina penunjuk tempat
6. Pronomina penunjuk ihwal (penanya)

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini dilaksanakan oleh peneliti dengan langkah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan teks yang akan dijadikan objek penelitian, yaitu karya tulis ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta.

2. Mereduksi karya tulis tersebut menjadi 30 karya tulis ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta.
3. Membaca karya tulis ilmiah yang telah direduksi tersebut
4. Menandai bagian teks yang terdapat penggunaan referensi endofora.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis penelitian ini adalah teknik analisis isi, yaitu mendeskripsikan data yang telah penulis temukan dari objek yang penulis peroleh yaitu karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta. Adapun langkah-langkah analisis tersebut sebagai berikut :

1. Mengumpulkan karya tulis ilmiah siswa kelas VIII SMP labschool Jakarta, kemudian dimasukkan ke dalam tabel analisis kerja untuk dianalisis referensi endofora sesuai kriteria yang tersedia.
2. Dekontekstual yaitu melepaskan kalimat dari konteksnya.
3. Kemudian karya tulis ilmiah siswa dianalisis perpasangan kalimat yang berdekatan berdasarkan kriteria analisis.
4. Setelah semua karya tulis ilmiah siswa selesai dianalisis pada tabel analisis kerja, dilakukan rekapulasi hasil analisis pada kolom jumlah berdasarkan kolom kriteria analisis masing-masing.
5. Selanjutnya adalah membuat rangkuman dari deskripsi data atau rekapulasi yang telah dilakukan.
6. Langkah berikutnya adalah melakukan interpretasi data berdasarkan hasil analisis pada tabel analisis kerja referensi endofora.
7. Selanjutnya adalah membahas referensi endofora berdasarkan interpretasi data yang telah dilakukan.

8. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis, rangkuman data, interpretasi data dan pembahasan.

3.9 Kriteria Analisis

Kriteria analisis dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Referensi endofora anafora adalah pengacuan oleh pronomina terhadap anteseden yang terletak di kiri atau sebelumnya.

Contoh dalam kalimat seperti berikut ini :

(1) **Perkembangan teknologi** di dunia berjalan dengan cepat.

(2) Salah **satunya** adalah teknologi informasi.

Klitik **-nya** pada kata **satunya** dalam kalimat (2) mengacu kepada **perkembangan teknologi** pada kalimat (1).

- b. Referensi endofora katafora adalah pengacuan pronomina terhadap anteseden yang terletak di kanan atau setelahnya.

Contoh dalam kalimat seperti ini :

(4) Olahraga **ini** sudah lama berkembang di Indonesia dan Indonesia telah mencatatkan berbagai macam prestasi.

(5) Di Indonesia dan dunia **bulutangkis** bukan hanya menjadi hobi, namun telah menjadi gaya hidup dan salah satu profesi tersendiri.

Kata **ini** pada kalimat (4) mengacu kepada **bulutangkis** pada kalimat (5).

- c. Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu kepada orang.

Contoh dalam kalimat seperti ini :

- (5) Sungai Ciliwung masih memiliki banyak kekurangan atau jauh dari kata bersih, kondisi pada Sungai Ciliwung sangat kotor karena banyak sampah berada pada sungai tersebut, berbau tak sedap, bau yang tidak sedap dihasilkan dari membusuknya sampah-sampah tadi, dan **masyarakat** yang tinggal di sekitar sungai tersebut cenderung bersifat jorok, mereka melakukan kegiatan MCK, membuang sampah, dan lain-lain pada sungai tersebut.
- (6) **Mereka** tidak sadar bahwa tindakan mereka tersebut dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Kata **mereka** pada kalimat (6) mengacu pada **masyarakat** pada kalimat (5).

d. Pronomina demonstrativa adalah kata deiksis yang dipakai untuk menggantikan nomina.

Contoh dalam kalimat seperti ini :

- (1)Penulis memilih membuat karya tulis dengan topik sejarah taman siswa dan perkembangannya **sebelum kemerdekaan Indonesia** karena masih banyaknya **masyarakat Indonesia** yang masih kurang mengetahui sejarah organisasi pendidikan dan nasionalisme Indonesia terutama masalah-masalah pendidikan di Indonesia harus dihapuskan dan pendidikan bukan hanya orang-orang yang mempunyai jabatan-jabatan tertentu saja, tetapi orang-orang pinggiran dan anak-anak jalanan juga perlu pendidikan karena mereka adalah generasi muda kita.
- (2)Kita bisa meningkatkan kualitas pendidikan negeri kita ini dengan cara mengkaji lebih dalam sejarah pendidikan organisasi pendidikan taman siswa yang penulis anggap sangat membantu karena kita bisa melihat cara-cara pendidikan sebelum kemerdekaan yang sukses membebaskan rakyat Indonesia dari kebodohan pada masa **itu**.

Kata **itu** pada kalimat (2) mengacu kepada **sebelum kemerdekaan Indonesia** pada kalimat (1).

e. Pronomina komparatif adalah kata deiksis yang menjadi bandingan bagi anteseden sebelumnya dengan sesudahnya.

Contoh dalam kalimat seperti ini :

a. *Sama benar* nilainya dengan yang kita terima sebulan yang lewat.²⁷

Pronomina komparatif *sama benar* pada (a) menunjukkan bandingan terhadap anteseden sesudahnya.

²⁷ Achmad HP, *op.cit.* hlm.26

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan tentang deskripsi data, interpretasi data, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini adalah berupa referensi endofora pada karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta. Data mengenai referensi endofora mencakup data referensi endofora anafora dan referensi endofora katafora. Data-data tersebut diperoleh dari pengambilan secara acak (random) yang menghasilkan 30 karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta. Data referensi endofora disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Referensi Endofora Karya Ilmiah Siswa Kelas VIII SMP Labschool Jakarta

Karya Ilmiah	Jumlah Paragraf	Jumlah Kalimat	Jumlah Pasangan Kalimat	Referensi Endofora											
				PP						PD		PK	Anafora	Katafora	Total
				1	2	3	4	5	6						
1	2	14	12	0	0	1	1	0	0	0	2	0	2		
2	1	3	2	2	0	0	3	0	0	0	5	0	5		
3	4	17	13	0	0	3	0	0	1	0	3	1	4		
4	2	8	6	0	0	0	2	0	0	0	2	0	2		
5	1	3	2	0	0	1	3	0	0	0	4	0	4		
6	1	6	5	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1		
7	2	9	7	0	0	1	1	0	0	0	2	0	2		
8	1	6	5	0	0	2	0	0	0	0	2	0	2		
9	2	10	8	0	0	1	4	0	0	0	5	0	5		
10	1	10	9	0	0	0	6	0	0	0	5	1	6		
11	2	7	5	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1		
12	4	21	17	0	0	0	6	0	0	0	6	0	6		
13	1	6	5	1	0	1	2	0	1	0	4	1	5		
14	1	3	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1		
15	2	10	8	0	0	1	2	0	0	0	3	0	3		
16	1	4	3	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1		
17	2	13	11	0	0	0	5	0	0	0	5	0	5		
18	1	7	6	0	0	0	3	0	0	0	3	0	3		
19	2	10	8	0	0	3	2	0	0	0	5	0	5		

20	4	15	11	0	0	1	6	0	0	0	7	0	7
21	1	7	6	0	0	3	0	0	1	0	3	1	4
22	3	11	8	2	0	3	2	0	0	0	6	1	7
23	1	3	2	0	0	0	2	0	0	0	2	0	2
24	1	6	5	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1
25	2	9	7	1	0	0	1	0	0	0	1	1	2
26	2	11	9	0	0	1	1	0	0	0	2	0	2
27	1	4	3	0	0	1	1	0	0	0	1	1	2
28	2	7	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	3	12	9	0	0	0	2	0	0	0	1	1	2
30	2	17	15	0	0	1	4	0	0	0	5	0	5
Jumlah	55	269	213	6	0	25	63	0	3	0	89	8	97

Keterangan :

Karya ilmiah :

1. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kegiatan Pelajar
2. Sejarah Taman Siswa dan Perkembangannya Sebelum Kemerdekaan Indonesia
3. Kolesterol dan Kehidupan Manusia
4. Pengaruh Penggunaan Kertas terhadap Lingkungan
5. Pengaruh Dampak Negatif Perubahan Iklim Terhadap Kehidupan
6. Pengaruh Negatif dari Internet, Gadget, dan Game bagi Siswa Labschool Jakarta
7. Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Indonesia
8. Kehidupan Anak Jalanan dan Permasalahannya di Jakarta Timur
9. Pemanfaatan dan Penghematan Listrik di SMP Labschool Jakarta
10. Pembinaan Atlet Usia Muda Olahraga Bulutangkis di Indonesia
11. Tumpahan Akibat Kebocoran Pengeboran Minyak di Lepas Pantai
12. Penggunaan Radio Komunikasi di Militer
13. Sejarah dan Manfaat Kopi Luwak
14. Manfaat dan Dampak Hujan Buatan
15. Peranan Perbankan dalam Kegiatan Perekonomian di Masyarakat Indonesia
16. Peran Warga Labschool dalam Mengelola Sampah
17. Minimnya Pembinaan Olahraga Tenis Meja di Indonesia
18. Kereta Api Sebagai Sarana Transportasi Massal Untuk Mengatasi Kemacetan Di Jakarta
19. Masalah Dunia tentang Pemburuan Mamalia Laut
20. Penyebab Tawuran Antar Warga di Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat, DKI Jakarta Periode Januari-Desember 2010
21. Hubungan Antara Slogan “Buanglah Sampah Pada Tempatnya” dengan Perilaku Membuang Sampah pada Masyarakat di Bantaran Sungai Ciliwung
22. Pentingnya Asuransi Jiwa Bagi Setiap Keluarga
23. Perbandingan Minat Anak di Daerah Buaran Terhadap Permainan Tradisional dan Modern
24. Manfaat Tanaman Lidah Buaya dalam Bidang Kesehatan
25. Gas Metana dan Pengaruhnya Terhadap Pemanasan Global
26. Sistem Pencucian Otak dalam Kegiatan Terorisme di Indonesia
27. Pengaruh Kasta Terhadap Bentuk Dari Arsitektur Tradisional Bali
28. Pemburuan Paus Oleh Manusia dan Dampaknya Terhadap Ekosistem Laut
29. Kesenangan yang Didapatkan oleh Pembully
30. Penemuan Tikus Kencurut Terbaru di Indonesia

- PP 1 : Pronomina Persona pertama
PP 2 : Pronomina persona kedua
PP 3 : Pronomina persona ketiga
PD 4 : Pronomina demonstrativa penunjuk umum
PD 5 : Pronomina demonstrativa penunjuk tempat
PD 6 : Pronomina demonstrativa penunjuk ihwal

PK : P ronomina Komparatif

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi terdapat 97 referensi endofora pada seluruh karya ilmiah, banyaknya kemunculan referensi endofora dikarenakan referensi endofora merupakan salah satu kohesi gramatikal yang mendukung keterpaduan wacana. Referensi endofora berdasarkan bentuk kemunculannya, dijelaskan sebagai berikut.

4.1.1 Referensi Endofora Anafora Pada Karya Ilmiah Siswa Kelas VIII SMP Labschool Jakarta

Berdasarkan pola kemunculannya, data referensi endofora anafora pada karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Referensi Endofora Anafora Pada Karya Ilmiah Siswa Kelas VIII SMP Labschool Jakarta

Karya Ilmiah	Jumlah Paragraf	Jumlah Kalimat	Jumlah Pasangan Kalimat	Referensi Endofora									
				PP						PD		PK	Anafora
				1	2	3	4	5	6				
1	2	14	12	0	0	1	1	0	0	0	2		
2	1	3	2	2	0	0	3	0	0	0	5		
3	4	17	13	0	0	3	0	0	0	0	3		
4	2	8	6	0	0	0	2	0	0	0	2		
5	1	3	2	0	0	1	3	0	0	0	4		
6	1	6	5	0	0	0	1	0	0	0	1		
7	2	9	7	0	0	1	1	0	0	0	2		
8	1	6	5	0	0	2	0	0	0	0	2		
9	2	10	8	0	0	1	4	0	0	0	5		
10	1	10	9	0	0	0	5	0	0	0	5		
11	2	7	5	0	0	1	0	0	0	0	1		
12	4	21	17	0	0	0	6	0	0	0	6		
13	1	6	5	1	0	1	2	0	0	0	4		
14	1	3	2	0	0	0	1	0	0	0	1		
15	2	10	8	0	0	1	2	0	0	0	3		
16	1	4	3	0	0	0	1	0	0	0	1		
17	2	13	11	0	0	0	5	0	0	0	5		
18	1	7	6	0	0	0	3	0	0	0	3		
19	2	10	8	0	0	3	2	0	0	0	5		
20	4	15	11	0	0	1	6	0	0	0	7		
21	1	7	6	0	0	3	0	0	0	0	3		
22	3	11	8	2	0	2	2	0	0	0	6		
23	1	3	2	0	0	0	2	0	0	0	2		
24	1	6	5	0	0	0	1	0	0	0	1		
25	2	9	7	0	0	0	1	0	0	0	1		
26	2	11	9	0	0	1	1	0	0	0	2		
27	1	4	3	0	0	0	1	0	0	0	1		
28	2	7	5	0	0	0	0	0	0	0	0		
29	3	12	9	0	0	0	1	0	0	0	1		

30	2	17	15	0	0	1	4	0	0	0	5
Jumlah	55	269	213	5	0	23	61	0	0	0	89

Keterangan :

- PP 1 : Pronomina Persona pertama
- PP 2 : Pronomina persona kedua
- PP 3 : Pronomina persona ketiga
- PD 4 : Pronomina demonstrativa penunjuk umum
- PD 5 : Pronomina demonstrativa penunjuk tempat
- PD 6 : Pronomina demonstrativa penunjuk ihwal
- PK : P ronomina Komparatif

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa data referensi endofora anafora pada seluruh karya ilmiah yang mencakup bentuk kemunculannya, sebagai berikut.

1. Referensi Endofora Anafora

Referensi endofora anafora yaitu pengacuan di dalam teks yang merujuk pada anteseden yang terletak di kiri atau anteseden yang terdapat pada kalimat sebelumnya. Pada 30 karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta ini, anafora yang muncul sebanyak 89 buah, yang terdiri atas 5 buah jenis pronomina persona (PP) 1, 23 pronomina persona (PP) 3 dan 61 pronomina demonstrativa (PD) 4, berikut penjelasan serta contohnya.

a) Referensi Endofora Pronomina Persona

Referensi endofora pronomina persona yaitu suatu bentuk pengacuan pronomina orang terhadap nomina antesedennya di dalam teks. Berikut ini adalah paparan tentang pengacuan pronomina persona.

1. Pronomina Persona (PP) 1

Pronomina Persona (PP) 1 yaitu pengacuan pronomina persona pertama atau kata ganti orang pertama terhadap nomina antesedennya. PP 1 yang muncul secara anafora pada karya ilmiah siswa ini sebanyak 5 buah, yang terdiri dari 4 buah

berbentuk kata kita dan 1 buah berbentuk saya, berikut disajikan beberapa contoh analisis.

Contoh 1 : (Karya Ilmiah 22, paragraf 1 kalimat (2) dan (3))

- (1) Namun, tidak jarang juga **orang-orang memilih untuk bekerja sebagai sales di bidang asuransi.**
- (2) Karena selain **kita** lebih bebas mengatur waktu dan penghasilan yang didapatkan akan memuaskan tergantung seberapa maksimal kita melakukannya.

Analisis

Referensi endofora pronomina persona (PP) 1 terjadi pada kalimat (3). Pronomina **kita** dalam kalimat (3) mengacu pada **orang-orang memilih untuk bekerja sebagai sales di bidang asuransi** di kalimat (2). Pengacuan pronomina ini mengacu secara anafora, yakni pronomina **kita** ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya yaitu **orang-orang memilih untuk bekerja sebagai sales di bidang asuransi** di kalimat (2)

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina persona pertama (PP) 1 yang terjadi pada pronomina **kita**, pengacuan ini bersifat anafora.

Contoh 2 : (Karya Ilmiah 2, paragraf 1 kalimat (1) dan (2))

- (3) Penulis memilih membuat karya tulis dengan topik sejarah taman siswa dan perkembangannya sebelum kemerdekaan Indonesia karena masih banyaknya **masyarakat Indonesia** yang masih kurang mengetahui sejarah organisasi pendidikan dan nasionalisme Indonesia terutama masalah-masalah pendidikan di Indonesia harus dihapuskan dan pendidikan bukan hanya orang-orang yang mempunyai jabatan-jabatan tertentu saja, tetapi orang-orang pinggiran dan anak-anak jalanan juga perlu pendidikan karena mereka adalah generasi muda kita.

(4) **Kita** bisa meningkatkan kualitas pendidikan negeri kita ini dengan cara mengkaji lebih dalam sejarah pendidikan organisasi pendidikan taman siswa yang penulis anggap sangat membantu karena kita bisa melihat cara-cara pendidikan sebelum kemerdekaan yang sukses membebaskan rakyat Indonesia dari kebodohan pada masa itu.

Analisis

Referensi endofora pronomina persona (PP) 1 terjadi pada kalimat (2). Pronomina **kita** dalam kalimat (2) mengacu pada **masyarakat Indonesia** di kalimat (1). Pengacuan pronomina ini mengacu secara anafora, yakni pronomina **kita** ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya yaitu **masyarakat Indonesia** di kalimat (1)

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina persona pertama (PP) 1 yang terjadi pada pronomina **kita**, pengacuan ini bersifat anafora.

2. Pronomina Persona (PP) 2

Pronomina Persona (PP) 2 yaitu pengacuan pronomina persona kedua atau kata ganti orang kedua terhadap nomina antesedennya. PP 2 yang muncul secara anafora tidak terdapat pada karya ilmiah siswa ini.

3. Pronomina Persona (PP) 3

Pronomina persona (PP) 3 yaitu pengacuan pronomina persona ketiga atau kata ganti orang ketiga terhadap nomina antesedennya. PP 3 yang muncul secara anafora pada karya ilmiah siswa ini sebanyak 23 buah, yang berbentuk dia, -nya, dan mereka, berikut disajikan beberapa contoh analisis.

Contoh 1 : (karya ilmiah 8, paragraf 1 kalimat (3) dan (4))

(3) Masalah-masalah yang dihadapi bukanlah hanya masalah kemiskinan belaka tetapi manipulasi dan eksploitasi **anak jalanan**.

(4) Kehadiran **mereka** seringkali sebagai cermin kemiskinan kota, atau suatu kegagalan mereka dalam penyesuaian diri di kota besar.

Analisis

Referensi endofora pronomian persona (PP) 3 terjadi di kalimat (4). Pronomina **mereka** dalam kalimat (4) mengacu pada **anak jalanan** di kalimat (3). Pengacuan pronomina **mereka** ini mengacu secara anafora, yakni pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya yaitu **anak jalanan** pada kalimat (3).

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina persona ketiga (PP) 3 yang terjadi pada pronomina **mereka**, pengacuan ini bersifat anafora.

Contoh 2 : (karya ilmiah 19, paragraf 1 kalimat (3) dan (4))

(3) Meskipun pada awalnya sulit dan dengan tingkat keberhasilan rendah, **Foyn** menyempurnakan alat pemburuannya.

(4) Alat penemuannya setelah itu dipakai oleh banyak pemburu paus namun seiring berkembangnya zaman alat tersebut sudah tidak digunakan lagi.

Analisis

Referensi endofora pronomian persona (PP) 3 terjadi di kalimat (4). Klitik **-nya** pada kata **penemuannya** dalam kalimat (4) mengacu pada **Foyn** di kalimat (3). Pengacuan klitik **-nya** ini mengacu secara anafora, yakni pronomina ini merujuk

pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya yaitu **Foyn** pada kalimat (3).

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina persona ketiga (PP) 3 yang terjadi pada klitik **-nya** pada kata **penemuannya**, pengacuan ini bersifat anafora.

Contoh 3 : (Karya ilmiah 20, paragraf 4 kalimat (1) dan (2))

- (1) Atas dasar hal itulah saya ingin tahu lebih banyak tentang **tawuran antar warga** ini, dan memilih untuk menelusuri lebih lanjut tentang tawuran antar warga khususnya tentang penyebab-penyebab tawuran tersebut.
- (2) Jika kita dapat mencermati penyebab**nya**, saya berharap penanggulangan masalah tawuran ini akan lebih mengarah pada pemecahan yang nyata atas penyebab terjadinya tawuran tersebut.

Analisis

Referensi endofora pronomian persona (PP) 3 terjadi di kalimat (2). Klitik **-nya** pada kata **penyebabnya** dalam kalimat (2) mengacu pada **tawuran antar warga** di kalimat (1). Pengacuan klitik **-nya** ini mengacu secara anafora, yakni pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya yaitu **tawuran antar warga** pada kalimat (1).

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina persona ketiga (PP) 3 yang terjadi pada klitik **-nya** pada kata **penyebabnya**, pengacuan ini bersifat anafora.

Contoh 4: (Karya Ilmiah 21, paragraf 1 kalimat (5) dan (6))

- (5) Sungai Ciliwung masih memiliki banyak kekurangan atau jauh dari kata bersih, kondisi pada Sungai Ciliwung sangat kotor karena banyak sampah

berada pada sungai tersebut, berbau tak sedap, bau yang tidak sedap dihasilkan dari membusuknya sampah-sampah tadi, dan **masyarakat** yang tinggal di sekitar sungai tersebut cenderung bersifat jorok, mereka melakukan kegiatan MCK, membuang sampah, dan lain-lain pada sungai tersebut.

(6) **Mereka** tidak sadar bahwa tindakan mereka tersebut dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Analisis

Referensi endofora pronomian persona (PP) 3 terjadi di kalimat (6). Pronomina **mereka** dalam kalimat (6) mengacu pada **masyarakat** di kalimat (5). Pengacuan pronomina **mereka** ini mengacu secara anafora, yakni pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya yaitu **masyarakat** pada kalimat (5).

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina persona ketiga (PP) 3 yang terjadi pada pronomina **mereka**, pengacuan ini bersifat anafora.

Contoh 5 : (Karya ilmiah 22, paragraf 1 kalimat (2) dan (3))

(2) Namun, tidak jarang juga orang-orang memilih untuk **bekerja sebagai sales di bidang asuransi**.

(3) Karena selain kita lebih bebas mengatur waktu dan penghasilan yang didapatkan akan memuaskan tergantung seberapa maksimal kita melakukannya.

Analisis

Referensi endofora pronomian persona (PP) 3 terjadi di kalimat (3). Klitik **-nya** pada kata **melakukannya** dalam kalimat (3) mengacu pada **bekerja sebagai sales di bidang asuransi** di kalimat (2). Pengacuan klitik **-nya** ini mengacu secara anafora, yakni pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya yaitu **bekerja sebagai sales di bidang asuransi** pada kalimat (2).

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina persona ketiga (PP) 3 yang terjadi pada klitik **-nya** pada kata **melakukannya**, pengacuan ini bersifat anafora.

Contoh 6 : (Karya Ilmiah 22, paragraf 3 kalimat (1) dan (2))

- (1) Karena kita akan menambah pergaulan dan berhubungan baik dengan **banyak orang**.
- (2) Keuntungan yang paling terlihat adalah **mereka** akan tahu apa gunanya kita memiliki asuransi terutama asuransi jiwa yang sangat penting untuk setiap keluarga di Indonesia bahkan di setiap negara.

Analisis

Referensi endofora pronomian persona (PP) 3 terjadi di kalimat (2). Pronomina **mereka** dalam kalimat (2) mengacu pada **banyak orang** di kalimat (1). Pengacuan pronomina **mereka** ini mengacu secara anafora, yakni pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya yaitu **banyak orang** pada kalimat (1).

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina persona ketiga (PP) 3 yang terjadi pada pronomina **mereka**, pengacuan ini bersifat anafora.

Contoh 7 : (Karya ilmiah 30, paragraf 1 kalimat (1) dan (2))

- (1) Sebagian masyarakat menyamakan **tikus** dengan cecurut.
- (2) Padahal dari sifatnya saja sudah berbeda.

Analisis

Referensi endofora pronomian persona (PP) 3 terjadi di kalimat (2). Klitik **-nya** pada kata **sifatnya** dalam kalimat (2) mengacu pada **tikus** di kalimat (1). Pengacuan klitik **-nya** ini mengacu secara anafora, yakni pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya yaitu **tikus** pada kalimat (1).

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina persona ketiga (PP) 3 yang terjadi pada klitik **-nya** pada kata **sifatnya**, pengacuan ini bersifat anafora.

b) Referensi Endofora Pronomina Demonstrativa (PD)

Referensi endofora pronomina demonstrativa yaitu suatu pengacuan pronomina penunjuk terhadap nomina antesedennya di dalam teks. Pengacuan pronomina ini terdiri atas :

1. Pronomina Demonstrativa (PD) 4

Pronomina demonstrativa (PD) 4 yaitu pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum terhadap nomina antesedennya. PD 4 yang muncul secara anafora pada karya ilmiah siswa ini sebanyak 61 buah yang berbentuk ini, itu dan tersebut dan begitu, berikut disajikan beberapa contoh analisis.

Contoh 1 : (Karya ilmiah 1, paragraf 1 kalimat (10) dan (11))

(10) Bagaimana pengaruh teknologi **informasi** terhadap kegiatan pelajar?

(11) Adakah keuntungan dan kerugian dalam menggunakan teknologi **ini**.

Analisis

Referensi endofora pronomina demonstrativa (PD) 4 terjadi pada kalimat (11). Kata **ini** dalam kalimat (11) mengacu pada **informasi** di kalimat (10). Pengacuan kata **ini** mengacu secara anafora, yakni pronomina ini merunjuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya yaitu **informasi** di kalimat (10).

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4 pada kata **ini** pengacuan ini bersifat anafora.

Contoh 2 : (Karya Ilmiah 2, paragraf 1 kalimat (1) dan (2))

(1) Penulis memilih membuat karya tulis dengan topik sejarah taman siswa dan perkembangannya **sebelum kemerdekaan Indonesia** karena masih banyaknya

masyarakat Indonesia yang masih kurang mengetahui sejarah organisasi pendidikan dan nasionalisme Indonesia terutama masalah-masalah pendidikan di Indonesia harus dihapuskan dan pendidikan bukan hanya orang-orang yang mempunyai jabatan-jabatan tertentu saja, tetapi orang-orang pinggiran dan anak-anak jalanan juga perlu pendidikan karena mereka adalah generasi muda kita.

- (2) Kita bisa meningkatkan kualitas pendidikan negeri kita ini dengan cara mengkaji lebih dalam sejarah pendidikan organisasi pendidikan taman siswa yang penulis anggap sangat membantu karena kita bisa melihat cara-cara pendidikan sebelum kemerdekaan yang sukses membebaskan rakyat Indonesia dari kebodohan pada masa **itu**.

Analisis

Referensi endofora pronomina demonstrativa (PD) 4 terjadi pada kalimat (2). Kata **itu** dalam kalimat (2) mengacu pada **sebelum kemerdekaan Indonesia** di kalimat (1). Pengacuan kata **itu** mengacu secara anafora, yakni pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya yaitu **sebelum kemerdekaan Indonesia** di kalimat (1).

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4 pada kata **itu** pengacuan ini bersifat anafora.

Contoh 3 : (Karya Ilmiah 4, paragraf 2 kalimat (2) dan (3))

- (2) Maka kita sebagai **pengguna kertas harus berusaha menghemat penggunaan kertas**.
- (3) **Itulah** beberapa hal yang akan disampaikan di kartul ini.

Analisis

Referensi endofora pronomina demonstrativa (PD) 4 terjadi pada kalimat (3). Kata **itu** dalam kalimat (3) mengacu pada **pengguna kertas harus berusaha menghemat penggunaan kertas** di kalimat (2). Pengacuan kata **itu** mengacu secara anafora, yakni pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada

kalimat sebelumnya yaitu **pengguna kertas harus menghemat penggunaan kertas** di kalimat (2).

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4 pada kata **itu** pengacuan ini bersifat anafora.

Contoh 4 : (Karya Ilmiah 6, paragraf 1 kalimat (2) dan (3))

(2) Dan baik secara langsung maupun secara tidak langsung, **penggunaan teknologi, komunikasi, dan gadget akan berpengaruh tidak terkecuali terhadap kehidupan anak-anak dan remaja.**

(3) Hal **ini** disebabkan penggunaan internet dan gadget sudah dilakukan oleh anak-anak usia dini.

Analisis

Referensi endofora pronomina demonstrativa (PD) 4 terjadi pada kalimat (3). Kata **ini** dalam kalimat (3) mengacu pada **penggunaan teknologi, komunikasi, dan gadget akan berpengaruh tidak terkecuali terhadap kehidupan anak-anak dan remaja**.di kalimat (2). Pengacuan kata **ini** mengacu secara anafora, yakni pronomina ini merunjuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya yaitu **penggunaan teknologi, komunikasi, dan gadget akan berpengaruh tidak terkecuali terhadap kehidupan anak-anak dan remaja**. di kalimat (2).

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4 pada kata **ini** pengacuan ini bersifat anafora.

Contoh 5: (Karya Ilmiah 7, paragraf 1 kalimat (5) dan (6))

(5) Seiring dengan perkembangan diberbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya, **pariwisata juga mempunyai peran penting dalam perkembangannya.**

(6) Oleh karena **itu**, pariwisata harus dikelola oleh sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas.

Analisis

Referensi endofora pronomina demonstrativa (PD) 4 terjadi pada kalimat (6). Kata **itu** dalam kalimat (6) mengacu pada **pariwisata juga mempunyai peran penting dalam perkembangannya** di kalimat (5). Pengacuan kata **itu** mengacu secara anafora, yakni pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya yaitu **pariwisata juga mempunyai peran penting dalam perkembangannya** di kalimat (5).

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4 pada kata **itu** pengacuan ini bersifat anafora.

Contoh 6 : (Karya ilmiah 9, paragraf 1 kalimat (4) dan (5))

(4) Pada zaman **dahulu**, perkembangan teknologi belum sepesat seperti sekarang.

(5) Saat zaman **itu** belum ada telepon genggam yang dapat dibawa kemana-mana tanpa harus menggunakan kabel.

Analisis

Referensi endofora pronomina demonstrativa (PD) 4 terjadi pada kalimat (5). Kata **itu** dalam kalimat (5) mengacu pada **dahulu** di kalimat (4). Pengacuan kata **itu** mengacu secara anafora, yakni pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya yaitu **dahulu** di kalimat (4).

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4 pada kata **itu** pengacuan ini bersifat anafora.

Contoh 7 : (Karya ilmiah 9, paragraf 2 kalimat (2) dan (3))

(2) Pemerintah sudah banyak melakukan gerakan **hemat listrik** agar energy listrik tetap dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama dan juga dapat digunakan oleh banyak orang.

(3) Tapi kemungkinan besar sebagian masyarakat hanya menganggap hal **itu** hanyalah hal yang sepele, jadi masih banyak masyarakat melakukan hal-hal yang umum dilakukan.

Analisis

Referensi endofora pronomina demonstrativa (PD) 4 terjadi pada kalimat (3). Kata **itu** dalam kalimat (3) mengacu pada **hemat listrik** di kalimat (2). Pengacuan kata **itu** mengacu secara anafora, yakni pronomina ini merunjuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya yaitu **hemat listrik** di kalimat (2).

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4 pada kata **itu** pengacuan ini bersifat anafora.

Contoh 8 : (Karya ilmiah 9, paragraf 2 kalimat (3) dan (4))

3) Tapi kemungkinan besar **sebagian masyarakat hanya menganggap hal itu hanyalah hal yang sepele**, jadi masih banyak masyarakat melakukan hal-hal yang umum dilakukan.

(4) Oleh karena **itu**, dibeberapa Negara melakukan percobaan untuk mencari energi yang dapat menggantikan energy listrik.

Analisis

Referensi endofora pronomina demonstrativa (PD) 4 terjadi pada kalimat (4). Kata **itu** dalam kalimat (3) mengacu pada **sebagian masyarakat hanya menganggap hal itu hanyalah hal yang sepele** di kalimat (3). Pengacuan kata **itu** mengacu secara anafora, yakni pronomina ini merunjuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya yaitu **sebagian masyarakat hanya menganggap hal itu hanyalah hal yang sepele** di kalimat (3).

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4 pada kata **itu** pengacuan ini bersifat anafora.

Contoh 9 : (Karya Ilmiah 10, paragraf 1 kalimat (3) dan (4))

(3) **Bulutangkis** juga sudah menjadi salah satu olahraga yang populer di dunia selain sepakbola dan basket, tidak terkecuali di Indonesia.

(4) Olahraga **ini** sudah lama berkembang di Indonesia dan Indonesia telah mencatatkan berbagai macam prestasi

Analisis

Referensi endofora pronomina demonstrativa (PD) 4 terjadi pada kalimat (4). Kata **ini** dalam kalimat (4) mengacu pada **bulutangkis** di kalimat (3). Pengacuan kata **ini** mengacu secara anafora, yakni pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya yaitu **bulutangkis** di kalimat (3).

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4 pada kata **ini** pengacuan ini bersifat anafora.

Contoh 10 : (Karya ilmiah 10, paragraf 1 kalimat (7) dan (8))

(7) Selain itu Indonesia adalah negara dengan populasi penduduk yang sangat banyak, maka seharusnya dari sekian banyak penduduk pasti memiliki bibit muda **yang bisa menjadi generasi atau penerus bagi atlet-atlet terdahulu.**

(8) Maka bibit-bibit **itu** harus dibina melalui pembinaan yang sebenar-benarnya.

Analisis

Referensi endofora pronomina demonstrativa (PD) 4 terjadi pada kalimat (8). Kata **itu** dalam kalimat (8) mengacu pada **yang bisa menjadi generasi atau penerus bagi atlet-atlet terdahulu** di kalimat (7). Pengacuan kata **itu** mengacu secara anafora, yakni pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya yaitu **yang bisa menjadi generasi atau penerus bagi atlet-atlet terdahulu.** di kalimat (7).

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4 pada kata **itu** pengacuan ini bersifat anafora.

Contoh 11 : (Karya Ilmiah 12, paragraf 1 kalimat (2) dan (3))

(2) Di era sekarang, **segala sesuatu dapat diselesaikan dengan cara-cara yang praktis.**

(3) Hal **ini** merupakan dampak yang timbul dari hadirnya teknologi.

Analisis

Referensi endofora pronomina demonstrativa (PD) 4 terjadi pada kalimat (3). Kata **ini** dalam kalimat (4) mengacu pada **segala sesuatu dapat diselesaikan dengan cara-cara yang praktis**.di kalimat (2). Pengacuan kata **ini** mengacu secara anafora, yakni pronomina ini merunjuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya yaitu **segala sesuatu dapat diselesaikan dengan cara-cara yang praktis** di kalimat (2).

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4 pada kata **ini** pengacuan ini bersifat anafora.

Contoh 12 : (Karya ilmiah 12, paragraf 3 kalimat (1) dan (2))

(1) Radio komunikasi adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (**gelombang elektromagnetik**).

(2) Gelombang **ini** melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).

Analisis

Referensi endofora pronomina demonstrativa (PD) 4 terjadi pada kalimat (2). Kata **ini** dalam kalimat (4) mengacu pada **elektromagnetik**.di kalimat (1). Pengacuan kata **ini** mengacu secara anafora, yakni pronomina ini merunjuk pada

anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya yaitu **elektromagnetik** di kalimat (1).

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4 pada kata **ini** pengacuan ini bersifat anafora.

Contoh 13 : (Karya ilmiah 13, paragraf 1 kalimat (2) dan (3))

(2) Kopi luwak adalah **kopi asli dari Indonesia yang harus kita lestarikan**.

(3) Oleh karena **itu**, saya membuat karya tulis ini dengan tujuan melestarikan kopi luwak.

Analisis

Referensi endofora pronomina demonstrativa (PD) 4 terjadi pada kalimat (3). Kata **itu** dalam kalimat (3) mengacu pada **kopi asli dari Indonesia yang harus kita lestarikan** di kalimat (2). Pengacuan kata **itu** mengacu secara anafora, yakni pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya yaitu **kopi asli dari Indonesia yang harus kita lestarikan** di kalimat (2).

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4 pada kata **itu** pengacuan ini bersifat anafora.

Contoh 14 : (Karya ilmiah 15, paragraf 2 kalimat (5) dan (6))

(5) Karena itu, pada karya tulis ini akan dijelaskan lebih lanjut tentang **bank**.

(6) Semoga dapat menambah wawasan pembaca serta memberi ide kepada penulis lain untuk mengkaji lebih dalam tentang tema **ini**.

Analisis

Referensi endofora pronomina demonstrativa (PD) 4 terjadi pada kalimat (6). Kata **ini** dalam kalimat (6) mengacu pada **bank** di kalimat (5). Pengacuan kata **ini** mengacu secara anafora, yakni pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya yaitu **bank** di kalimat (5).

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4 pada kata **ini** pengacuan ini bersifat anafora.

Contoh 15 : (Karya Ilmiah 17, paragraf 1 kalimat (4) dan (5))

(4) **Tenis meja** merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak peminatnya.

(5) Hal ini disebabkan karena olahraga yang satu **ini** tidak terlalu rumit untuk diikuti.

Analisis

Referensi endofora pronomina demonstrativa (PD) 4 terjadi pada kalimat (5). Kata **ini** dalam kalimat (5) mengacu pada **tenis meja** di kalimat (4). Pengacuan kata **ini** mengacu secara anafora, yakni pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya yaitu **tenis meja** di kalimat (4).

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4 pada kata **ini** pengacuan ini bersifat anafora.

Contoh 16 : (Karya Ilmiah 19, paragraf 1 kalimat (3) dan (4))

(3) Meskipun pada awalnya sulit dan dengan tingkat keberhasilan rendah, Foyon **menyempurnakan alat pemburuannya**.

(4) Alat penemuannya setelah **itu** dipakai oleh banyak pemburu paus namun seiring berkembangnya zaman alat tersebut sudah tidak digunakan lagi.

Analisis

Referensi endofora pronomina demonstrativa (PD) 4 terjadi pada kalimat (4). Kata **itu** dalam kalimat (4) mengacu pada **menyempurnakan alat pemburuannya** di kalimat (3). Pengacuan kata **itu** mengacu secara anafora, yakni pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya yaitu **menyempurnakan alat pemburuannya** di kalimat (3).

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4 pada kata **itu** pengacuan ini bersifat anafora.

Contoh 17 : (Karya Ilmiah 22, paragraf 1 kalimat (3) dan (4))

- (3) Karena selain kita lebih **bebas mengatur waktu dan penghasilan yang didapat akan memuaskan** tergantung seberapa maksimal kita melakukannya.
- (4) Selain **itu**, keuntungan yang akan didapat apabila kita dapat bekerja di dalam satu perusahaan asuransi, kita akan dapat bonus berupa asuransi kesehatan, asuransi jiwa, asuransi kecelakaan secara cuma-cuma.

Analisis

Referensi endofora pronomina demonstrativa (PD) 4 terjadi pada kalimat (4). Kata **itu** dalam kalimat (4) mengacu pada **bebas mengatur waktu dan penghasilan yang didapat akan memuaskan** di kalimat (3). Pengacuan kata **itu** mengacu secara anafora, yakni pronomina ini merunjuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya yaitu **bebas mengatur waktu dan penghasilan yang didapat akan memuaskan** di kalimat (3).

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4 pada kata **itu** pengacuan ini bersifat anafora.

Contoh 18 : (Karya ilmiah 24, paragraf 1 kalimat (5) dan (6))

- (5) **Kebanyakan masyarakat tidak mengetahui bagaimana cara memanfaatkan atau mengelola lidah buaya secara tepat dan benar** supaya menjadi obat-obatan sederhana yang sangat bermanfaat bagi manusia.
- (6) Oleh karena **itu**, penulis menulis karya tulis ini untuk menjelaskan tentang kandungan zat-zat yang berada di dalam lidah buaya , manfaat-manfaat lidah buaya dalam bidang kesehatan, serta bagaimana cara mengolahnya menjadi obat-obatan yang baik dan benar.

Analisis

Referensi endofora pronomina demonstrativa (PD) 4 terjadi pada kalimat (6). Kata **itu** dalam kalimat (6) mengacu pada **kebanyakan masyarakat tidak mengetahui bagaimana cara memanfaatkan atau mengelola lidah buaya**

secara tepat dan benar di kalimat (5). Pengacuan kata **itu** mengacu secara anafora, yakni pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya yaitu **kebanyakan masyarakat tidak mengetahui bagaimana cara memanfaatkan atau mengelola lidah buaya secara tepat dan benar** di kalimat (5).

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4 pada kata **itu** pengacuan ini bersifat anafora.

Contoh 19 : (Karya ilmiah 29, paragraf 2 kalimat (2) dan (3))

(2) Tujuan penulis menulis karya tulis berfungsi **untuk melengkapi tugas yang berfungsi sebagai standart kelulusan di SMP Labschool Jakarta.**

(3) Selain **itu** karya tulis ini dibuat untuk sarana informasi.

Analisis

Referensi endofora pronomina demonstrativa (PD) 4 terjadi pada kalimat (3). Kata **itu** dalam kalimat (3) mengacu pada **untuk melengkapi tugas yang berfungsi sebagai standart kelulusan di SMP Labschool Jakarta** di kalimat (2). Pengacuan kata **itu** mengacu secara anafora, yakni pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya yaitu **untuk melengkapi tugas yang berfungsi sebagai standart kelulusan di SMP Labschool Jakarta** di kalimat (2).

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4 pada kata **itu** pengacuan ini bersifat anafora.

Contoh 20 : (Karya Ilmiah 30, paragraf 1 kalimat (9) dan (10))

(9) Spesies yang ditemukan yaitu **Paucydentomys vermidax.**

(10) Hewan **ini** bukan tikus ataupun ceurut melainkan tikus kecurut.

Analisis

Referensi endofora pronomina demonstrativa (PD) 4 terjadi pada kalimat (10). Kata **ini** dalam kalimat (10) mengacu pada **Paucydentomys vermidax** di kalimat (9). Pengacuan kata **ini** mengacu secara anafora, yakni pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat sebelumnya yaitu **Paucydentomys vermidax** di kalimat (9).

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4 pada kata **ini** pengacuan ini bersifat anafora.

2. Pronomina Demonstrativa (PD) 5

Pronomina Demonstrativa (PD) 5 yaitu pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk tempat terhadap nomina antesedennya. PD 5 yang muncul secara anafora tidak terdapat pada karya ilmiah siswa ini.

3. Pronomina Demonstrativa (PD) 6

Pronomina demonstrativa (PD) 6 yaitu pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk ihwal terhadap nomina antesedennya. PD 6 yang muncul secara anafora tidak terdapat pada karya ilmiah siswa ini.

c) Referensi Endofora Pronomina Komparatif

Referensi endofora pronomina komparatif yaitu suatu pengacuan pronomina pembandingan terhadap nomina antesedennya di dalam teks. Pronomina komparatif (PK) yang muncul secara anafora tidak terdapat pada karya ilmiah siswa ini.

Berdasarkan paparan di atas referensi endofora anafora yang muncul pada 30 karya ilmiah siswa sebanyak 89 referensi endofora anafora yaitu 5 pronomina persona pertama (PP) 1, 23 pronomina persona ketiga (PP) 3, 61 pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4. Referensi endofora anafora yang sering

muncul pada karya ilmiah siswa adalah pronomina demonstrativa penunjuk umum.

4.1.2 Referensi Endofora Katafora pada Karya Ilmiah Siswa Kelas VIII SMP Labschool Jakarta

Berdasarkan pola kemunculannya, data referensi endofora katafora pada karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Pemarkah Referensi Endofora Katafora Pada Karya Ilmiah Siswa Kelas VIII SMP Labschool Jakarta

Karya Ilmiah	Jumlah Paragraf	Jumlah Kalimat	Jumlah Pasangan Kalimat	Referensi Endofora							
				PP						PK	Katafora
				1	2	3	4	5	6		
1	2	14	12	0	0	0	0	0	0	0	0
2	1	3	2	0	0	0	0	0	0	0	0
3	4	17	13	0	0	0	0	0	1	0	1
4	2	8	6	0	0	0	0	0	0	0	0
5	1	3	2	0	0	0	0	0	0	0	0
6	1	6	5	0	0	0	0	0	0	0	0
7	2	9	7	0	0	0	0	0	0	0	0
8	1	6	5	0	0	0	0	0	0	0	0
9	2	10	8	0	0	0	0	0	0	0	0
10	1	10	9	0	0	0	1	0	0	0	1
11	2	7	5	0	0	0	0	0	0	0	0
12	4	21	17	0	0	0	0	0	0	0	0
13	1	6	5	0	0	0	0	0	1	0	1
14	1	3	2	0	0	0	0	0	0	0	0
15	2	10	8	0	0	0	0	0	0	0	0
16	1	4	3	0	0	0	0	0	0	0	0
17	2	13	11	0	0	0	0	0	0	0	0
18	1	7	6	0	0	0	0	0	0	0	0
19	2	10	8	0	0	0	0	0	0	0	0
20	4	15	11	0	0	0	0	0	0	0	0
21	1	7	6	0	0	0	0	0	1	0	1
22	3	11	8	0	0	0	1	0	0	0	1
23	1	3	2	0	0	0	0	0	0	0	0
24	1	6	5	0	0	0	0	0	0	0	0
25	2	9	7	1	0	0	0	0	0	0	1
26	2	11	9	0	0	0	0	0	0	0	0
27	1	4	3	0	0	1	0	0	0	0	1
28	2	7	5	0	0	0	0	0	0	0	0
29	3	12	9	0	0	0	1	0	0	0	1
30	2	17	15	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	55	269	213	1	0	1	3	0	3	0	8

Keterangan :

PP 1 : Pronomina Persona pertama

PP 2 : Pronomina persona kedua

- PP 3 : Pronomina persona ketiga
PD 4 : Pronomina demonstrativa penunjuk umum
PD 5 : Pronomina demonstrativa penunjuk tempat
PD 6 : Pronomina demonstra

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa data referensi endofora katafora pada seluruh karya ilmiah yang mencakup bentuk kemunculannya, dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Referensi Endofora Katafora

Referensi endofora katafora yaitu pengacuan di dalam teks yang merujuk pada anteseden yang terletak di sebelah kanan atau anteseden yang terdapat pada kalimat selanjutnya. Pada 30 karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta ini, katafora yang muncul sebanyak 8 buah, yang terdiri atas 1 buah jenis pronomina persona (PP) 1, 1 pronomina persona (PP) 3, 3 pronomina demonstrativa (PD) 4, dan 3 pronomina demonstrativa (PD) 6, berikut penjelasa beserta contohnya.

a) Referensi Endofora Pronomina Persona

Referensi endofora pronomina persona yaitu suatu bentuk pengacuan pronomina orang terhadap nomina antesedennya di dalam teks. Pengacuan pronomina ini terdiri atas :

1. Pronomina Persona (PP) 1

Pronomina Persona (PP) 1 yaitu pengacuan pronomina persona pertama atau kata ganti orang pertama terhadap nomina antesedennya. PP 1 yang muncul secara katafora pada karya ilmiah siswa ini sebanyak 1 buah, berikut contohnya :

Contoh 1 : (Karya Ilmiah 25, paragraf 1 kalimat (3) dan (4))

(3) Namun, apakah **kita** tahu apa pemicu pemanasan yang bertambah pesat secara global ini ?

(4) Kebanyakan dari **masyarakat** hanya mengetahui bahwa pemicu pemanasan global salah satunya yang paling umum merupakan “Efek Rumah Kaca”.

Analisis

Referensi endofora pronomina persona (PP) 1 terjadi pada kalimat (3). Kata **kita** pada kalimat (3) mengacu pada **masyarakat** pada kalimat (4). Pengacuan pronomina **kita** mengacu secara katafora, yakni pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat setelahnya yaitu **masyarakat** pada kalimat (4).

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina persona (PP) 1 yang terjadi pada kata **kita**, pengacuan ini bersifat katafora.

2. Pronomina Persona (PP) 2

Pronomina Persona (PP) 2 yaitu pengacuan pronomina persona kedua atau kata ganti orang kedua terhadap nomina antesedennya. PP 2 yang muncul secara katafora tidak terdapat pada karya ilmiah siswa ini.

3. Pronomina Persona (PP) 3

Pronomina persona (PP) 3 yaitu pengacuan pronomina persona ketiga atau kata ganti orang ketiga terhadap nomina antesedennya. PP 3 yang muncul secara katafora pada karya ilmiah siswa ini sebanyak 1 buah, berikut contohnya.

Contoh 1 : (Karya ilmiah 27, paragraf 1 kalimat (1) dan (2))

(1) Sangat berbanding terbalik jika berkunjung ke kota besarnya seperti Denpasar, nuansa tradisional seperti itu sudah tidak terasa lagi.

(2) Bangunan di kota-kota besar di **Bali** sudah seperti bangunan di kota-kota besar pada umumnya. Bangunan modern dengan fasilitas yang serba modern juga.

Analisis

Referensi endofora pronomina demonstrativa persona (PP) 3 terjadi pada kalimat (1). Klitik **-nya** pada kata **besarnya** pada kalimat (1) mengacu pada **Bali** pada kalimat (2). Pengacuan klitik **-nya** mengacu secara katafora, yakni pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat setelahnya yaitu **Bali** pada kalimat (2).

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina persona (PP) 3 yang terjadi pada klitik **-nya**, pengacuan ini bersifat katafora.

a. Referensi Endofora Pronomina Demonstrativa (PD)

Referensi endofora pronomina demonstrativa yaitu suatu pengacuan pronomina penunjuk terhadap nomina antesedennya di dalam teks. Pengacuan pronomina ini terdiri atas :

1. Pronomina Demonstrativa (PD) 4

Pronomina demonstrativa (PD) 4 yaitu pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk umum terhadap nomina antesedennya. PD 4 yang muncul secara katafora pada karya ilmiah siswa ini sebanyak 3 buah.

Contoh 1 : (Karya Ilmiah 10, paragraf 1 kalimat (4) dan (5))

(4) Olahraga **ini** sudah lama berkembang di Indonesia dan Indonesia telah mencatatkan berbagai macam prestasi.

(5) Di Indonesia dan dunia **bulutangkis** bukan hanya menjadi hobi, namun telah menjadi gaya hidup dan salah satu profesi tersendiri.

Analisis

Referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4 terjadi pada kalimat (4). Kata **ini** pada kalimat (4) mengacu pada **bulutangkis** pada kalimat (5). Pengacuan pronomina **ini** mengacu secara katafora, yakni pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat setelahnya yaitu **bulutangkis** pada kalimat (5).

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina demonstrativa (PD) 4 yang terjadi pada kata **ini**, pengacuan ini bersifat katafora.

2. Pronomina Demonstrativa (PD) 5

Pronomina Demonstrativa (PD) 5 yaitu pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk tempat terhadap nomina antesedennya. PD 5 yang muncul secara katafora tidak terdapat pada karya ilmiah siswa ini.

3. Pronomina Demonstrativa (PD) 6

Pronomina demonstrativa (PD) 6 yaitu pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk ihwal terhadap nomina antesedennya. PD 6 yang muncul secara katafora pada karya ilmiah siswa ini sebanyak 3 buah, berikut contohnya.

Contoh 1 : (Karya ilmiah 3, paragraf 2 kalimat (3) dan (4))

(3) Mengapa kadar kolesterol harus dikontrol ?

(4) Sebab jika kadar kolesterol di dalam darah (terutama LDL) melebihi nilai normal.

Analisis

Referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk ihwal (PD) 6 terjadi pada kalimat (3). Kata **mengapa** pada kalimat (3) mengacu pada **sebab jika kadar kolesterol di dalam darah (terutama LDL) melebihi nilai normal** pada kalimat (4). Pengacuan pronomina **mengapa** mengacu secara katafora, yakni

pronomina ini merujuk pada anteseden yang berada pada kalimat setelahnya yaitu **sebab jika kadar kolesterol di dalam darah (terutama LDL) melebihi nilai normal** pada kalimat (4).

Kesimpulan

Pada pasangan kalimat ini terjadi referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk ihwal (PD) 6 yang terjadi pada kata **mengapa**, pengucuan ini bersifat katafora.

b. Referensi Endofora Pronomina Komparatif

Referensi endofora pronomina komparatif yaitu suatu pengucuan pronomina pembandingan terhadap nomina antesedennya di dalam teks. Pronomina komparatif (PK) yang muncul secara anafora tidak terdapat pada karya ilmiah siswa ini.

Berdasarkan paparan di atas referensi endofora katafora yang uncul pada 30 karya ilmiah siswa sebanyak 8 buah yaitu pronomina persona pertama, 1 buah pronomina persona ketiga, 3 buah pronomina prsona demosntrativa penunjuk umu, 4 buah pronomina demonstrativa penunjuk ihwal. Pronomina demonstrativa penunjuk ihwal merupakan pronomina yang paling banyak muncul pada karya ilmiah siswa ini.

4.2 Rangkuman

Berdasarkan paparan di atas, rangkuman data referensi endofora pada karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Rangkuman Referensi Endofora Pada Karya Ilmiah Siswa Kelas VIII SMP Labschool Jakarta

Karya Ilmiah	Jumlah Paragraf	Jumlah Kalimat	Jumlah Pasangan Kalimat	Referensi Endofora									
				PP		PD		PK	Anafora	Katafora	Total		
				1	2	3	4					5	6
Jumlah	55	269	213	6	0	25	63	0	3	0	89	8	97
		%		6,2 %	0 %	25,8 %	64,9 %	0 %	3,1 %	0 %	91,75 %	8,25 %	100 %

Keterangan :

- PP 1 : Pronomina Persona pertama
- PP 2 : Pronomina persona kedua
- PP 3 : Pronomina persona ketiga
- PD 4 : Pronomina demonstrativa penunjuk umum
- PD 5 : Pronomina demonstrativa penunjuk tempat
- PD 6 : Pronomina demonstrativa penunjuk ihwal
- PK : P ronomina Komparatif

Berdasarkan tabel di atas dapat ditemukan referensi endofora anafora dan referensi endofora katafora, berikut penjelasannya.

4.2.1 Referensi Endofora Anafora

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa dari 30 karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta yang terdiri dari 55 paragraf, 269 kalimat dan 213 pasangan kalimat yang berdekatan. Tabel tersebut menunjukkan di dalam karya ilmiah tersebut terdapat 89 referensi endofora anafora yang terdiri dari :

a) Pronomina persona pertama (PP) 1

Berdasarkan tabel di atas jumlah kemunculan pronomina persona pertama secara anafora pada karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta berjumlah 5 buah.

b) Pronomina persona kedua (PP) 2

Berdasarkan tabel di atas jumlah kemunculan pronomina persona kedua secara anafora pada karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta berjumlah 0 buah.

c) Pronomina persona ketiga (PP) 3

Berdasarkan tabel di atas jumlah kemunculan pronomina persona ketiga secara anafora pada karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta berjumlah 23 buah.

d) Pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4

Berdasarkan tabel di atas jumlah kemunculan pronomina demonstrativa penunjuk umum secara anafora pada karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta berjumlah 61 buah.

e) Pronomina demonstrativa penunjuk tempat (PD) 5

Berdasarkan tabel di atas jumlah kemunculan pronomina penunjuk tempat secara anafora pada karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta berjumlah 0 buah.

f) Pronomina demonstrativa penunjuk ihwal (PD) 6

Berdasarkan tabel di atas jumlah kemunculan pronomina penunjuk ihwal secara anafora pada karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta berjumlah 0 buah.

g) Pronomina Komparatif

Berdasarkan tabel di atas jumlah kemunculan pronomina komparatif secara anafora pada karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta berjumlah 0 buah.

4.2.2 Referensi Endofora Katafora

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa dari 30 karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta yang terdiri dari 55 paragraf, 269 kalimat dan 213 pasangan kalimat yang berdekatan. Tabel tersebut menunjukkan di dalam karya ilmiah tersebut terdapat 8 referensi endofora katafora yang terdiri dari :

a) Pronomina persona pertama (PP) 1

Berdasarkan tabel di atas jumlah kemunculan pronomina persona pertama secara katafora pada karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta berjumlah 1 buah.

b) Pronomina persona kedua (PP) 2

Berdasarkan tabel di atas jumlah kemunculan pronomina persona kedua secara katafora pada karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta berjumlah 0 buah.

c) Pronomina persona ketiga (PP) 3

Berdasarkan tabel di atas jumlah kemunculan pronomina persona ketiga secara katafora pada karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta berjumlah 3 buah.

d) Pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4

Berdasarkan tabel di atas jumlah kemunculan pronomina demonstrativa penunjuk umum secara katafora pada karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta berjumlah 3 buah.

e) Pronomina demonstrativa penunjuk tempat (PD) 5

Berdasarkan tabel di atas jumlah kemunculan pronomina penunjuk tempat secara katafora pada karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta berjumlah 0 buah.

f) Pronomina demonstrativa penunjuk ihwal (PD) 6

Berdasarkan tabel di atas jumlah kemunculan pronomina demonstrativa penunjuk ihwal secara katafora pada karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta berjumlah 3 buah.

g) Pronomina Komparatif

Berdasarkan tabel di atas jumlah kemunculan pronomina komparatif secara katafora pada karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta berjumlah 0 buah.

4.3 Interpretasi Data

Berdasarkan rangkuman di atas dapat diinterpretasikan data tersebut dari pola kemunculannya yang paling banyak digunakan hingga yang paling sedikit ataupun tidak digunakan.

4.3.1 Referensi Endofora Anafora

Berdasarkan pola kemunculan referensi endofora terdiri atas referensi endofora anafora dan katafora. Referensi endofora anafora merupakan yang paling banyak digunakan pada karya ilmiah ini yaitu sebanyak 89 buah. Hal tersebut menunjukkan referensi endofora anafora lebih banyak digunakan dalam karya ilmiah dibandingkan dengan referensi endofora katafora.

Referensi endofora anafora lebih banyak digunakan untuk pengacuan di dalam teks. Pengacuan ini berupa :

a) Pronomina persona pertama

Dalam referensi endofora anafora, kemunculan pronomina persona pertama pada karya ilmiah ini lebih banyak digunakan dibandingkan dengan bentuk pronomina persona pertama secara katafora.

b) Pronomina Persona Kedua (PP) 2

Dalam referensi endofora anafora, kemunculan pronomina persona kedua pada karya ilmiah ini tidak digunakan. Hal tersebut menunjukkan pronomina ini sama dengan kemunculannya secara katafora.

c) Pronomina Persona Ketiga (PP) 3

Dalam referensi endofora anafora, kemunculan pronomina persona ketiga pada karya ilmiah ini lebih banyak digunakan dibandingkan dengan bentuk pronomina persona ketiga secara katafora.

d) Pronomina Demonstrativa Penunjuk Umum (PD) 4

Dalam referensi endofora anafora, kemunculan pronomina demonstrativa penunjuk umum pada karya ilmiah ini lebih banyak digunakan dibandingkan dengan bentuk pronomina demonstrativa penunjuk umum secara katafora.

e) Pronomina Demonstrativa Penunjuk Tempat (PD) 5

Dalam referensi endofora anafora, kemunculan pronomina demonstrativa penunjuk tempat pada karya ilmiah ini tidak digunakan. Hal tersebut sama dengan kemunculannya secara katafora.

f) Pronomina Demonstrativa Penunjuk Ihwal (PD) 6

Dalam referensi endofora anafora, kemunculan pronomina demonstrativa penunjuk ihwal pada karya ilmiah ini lebih sedikit dibandingkan kemunculan pronomina demonstrativa penunjuk ihwal secara katafora.

g) Pronomina Komparatif

Dalam referensi endofora anafora, kemunculan pronomina komparatif pada karya ilmiah ini tidak digunakan. Hal tersebut samadengan kemunculannya secara katafora.

4.3.2 Referensi Endofora Katafora

Berdasarkan pola kemunculannya, referensi endofora katafora merupakan referensi endofora yang paling sedikit digunakan dalam karya ilmiah siswa ini, yaitu berjumlah 8 buah. Hal ini menunjukkan referensi endofora katafora lebih sedikit dibandingkan referensi endofora anafora pada karya ilmiah siswa.

Dalam referensi endofora katafora anak lebih sedikit menggunakannya di dalam karya ilmiah untuk pengacuan di dalam teks. Pengacuan ini berupa :

a) Pronomina persona pertama

Dalam referensi endofora katafora, kemunculan pronomina persona pertama pada karya ilmiah ini lebih sedikit digunakan dibandingkan dengan bentuk pronomina persona pertama secara anafora.

b) Pronomina Persona Kedua (PP) 2

Dalam referensi endofora katafora, kemunculan pronomina persona kedua pada karya ilmiah ini tidak digunakan. Hal tersebut menunjukkan pronomina ini sama dengan kemunculannya secara anafora.

c) Pronomina Persona Ketiga

Dalam referensi endofora katafora, kemunculan pronomina persona ketiga pada karya ilmiah ini lebih sedikit digunakan dibandingkan dengan bentuk pronomina persona ketiga secara anafora.

d) Pronomina Demonstrativa Penunjuk Umum (PD) 4

Dalam referensi endofora katafora, kemunculan pronomina demonstrativa penunjuk umum pada karya ilmiah ini lebih sedikit digunakan dibandingkan dengan bentuk pronomina demonstrativa penunjuk umum secara anafora.

e) Pronomina Demonstrativa Penunjuk Tempat (PD) 5

Dalam referensi endofora katafora, kemunculan pronomina demonstrativa penunjuk tempat pada karya ilmiah ini tidak digunakan. Hal tersebut sama dengan kemunculannya secara anafora.

f) Pronomina Demonstrativa Penunjuk Ihwal (PD) 6

Dalam referensi endofora katafora, kemunculan pronomina demonstrativa penunjuk ihwal pada karya ilmiah ini lebih banyak dibandingkan kemunculan pronomina demonstrativa penunjuk ihwal secara anafora.

g) Pronomina Komparatif

Dalam referensi endofora katafora, kemunculan pronomina komparatif pada karya ilmiah ini tidak digunakan. Hal tersebut sama dengan kemunculannya secara anafora.

Jadi, secara keseluruhan penggunaan referensi endofora berdasarkan bentuk pengacuannya lebih sering digunakan pronomina demonstrativ penunjuk umum (PD) 4 secara anafora. Lalu pronomina persona (PP) 3, pronomina persona (PP) 1 dan pronomina demonstrativ penanya (PD) . Sedangkan untuk pronomina persona (PP) 2, pronomina demonstrativ penunjuk tempat (PD) 5 dan pronomina komparatif (PK) adalah bentuk pengacuan yang tidak digunakan. Untuk referensi endofora berdasarkan pola kemunculannya yang paling sering digunakan adalah anafora lalu diikuti katafora. Hal ini disebabkan pengacuan di dalam wacana lebih banyak merujuk pada kegiatan masa lampau atau kegiatan sebelumnya.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan interpretasi di atas, maka akan disajikan pembahasan terhadap pemarkah referensi endofora karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool ini.

4.4.1 Referensi Endofora Anafora

Referensi endofora adalah pengacuan terhadap anteseden yang terdapat di dalam teks. Dalam karya ilmiah, referensi endofora dapat diwujudkan dalam bentuk pronomina diantaranya 1) pronomina persona yang terdiri dari pronomina persona pertama, pronomina persona kedua dan pronomina persona ketiga, 2) pronomina demonstrativ yang terdiri dari penunjuk umum, penunjuk tempat dan penunjuk ihwal, 3) pronomina komparatif. Pola kemunculan referensi dapat diacu dengan dua cara yaitu anafora dan katafora.

Berdasarkan hasil interpretasi di atas, dapat diperoleh informasi bahwa bentuk referensi endofora yang paling banyak digunakan pada 30 karya ilmiah ini adalah referensi endofora anafora. Anafora merupakan pengacuan oleh pronomina terhadap anteseden yang terletak di kiri. Pola ini banyak digunakan oleh siswa. Hal ini karena karya ilmiah ini pada umumnya mengacu pada hal yang telah lalu atau kegiatan sebelumnya.

Pola kemunculan secara anafora pada karya ilmiah siswa diantaranya berbentuk :

a) Pronomina Persona Pertama (PP) 1

Pronomina persona pertama merupakan pengacuan terhadap pronomina antesedennya sebagai pembicara. Pronomina ini merupakan jenis referensi yang jumlah kemunculannya sedikit. Bentuk dari pronomina persona pertama diantaranya *saya, aku, daku, ku-, -ku, kami* dan *kita*. Pronomina persona pertama yang muncul pada karya ilmiah siswa berbentuk *kita* dan *saya*. Kemunculannya yang lebih sedikit disebabkan oleh penekanan terhadap acuan orang-orang di sekitar. Penulis karya ilmiah lebih menekankan pada acuan orang-orang disekitar daripada acuan untuk mengacu pada diri sendiri. Pronomina persona pertama berbentuk *kita* lebih banyak digunakan daripada *saya* karena penulis/siswa lebih sering menggunakan kata ganti untuk jamak dibandingkan dalam bentuk tunggal atau acuan untuk diri sendiri.

b) Pronomina Persona Kedua (PP) 2

Pronomina persona kedua merupakan pronomina yang mengacu pada orang yang diajak bicara. Bentuk dari pronomina persona kedua diantaranya

engkau, kamu, Anda, dikau, kau, -mu, kalian, sekalian, Anda sekalian. Pronomina ini sangat jarang digunakan, bahkan dalam karya ilmiah siswa ini pronomina ini tidak digunakan. Hal ini disebabkan karena penulis jarang menggunakan acuan untuk orang yang diajak bicara, namun penulis langsung menyebutkan nama orang yang diajak bicara, tetapi tidak menggunakan pronomina untuk mengacu pada orang yang diajak bicara.

c) Pronomina Persona Ketiga (PP) 3

Pronomina persona ketiga merupakan pronomina yang kemunculannya banyak digunakan dalam karya ilmiah siswa ini. Pronomina persona ketiga merupakan pengacuan terhadap nomina antesedennya yang dibicarakan. Bentuk dari pronomina persona ketiga diantaranya *ia, dia, beliau, -nya, dan mereka*. Pada karya ilmiah siswa pronomina persona ketiga yang digunakan berbentuk *-nya, mereka, dan dia*. Pronomina ini banyak digunakan karena dapat mengacu pada orang terdekat maupun lingkungan sekitarnya. Selain itu, pronomina ini digunakan karena adanya penekanan terhadap pelaku yang ingin ditonjolkan oleh penulis. Pada karya ilmiah siswa klitik *-nya* lebih banyak digunakan dibandingkan *mereka* dan *dia* karena penggunaan klitik *-nya* dapat mengacu pada orang maupun lingkungan sekitar.

d) Pronomina Demonstrativa Penunjuk Umum (PD) 4

Pronomina demonstrativa penunjuk umum menunjukkan bentuk pengacuan penunjuk umum terhadap nomina antesedennya. Bentuk dari pronomina demonstrativa penunjuk umum diantaranya *ini, itu, anu, tersebut, begitu, begini*. Pola yang muncul pada karya ilmiah siswa diantaranya berbentuk *ini, itu,*

tersebut, dan *begitu*. Tingginya kemunculan pronomina demonstrativa penunjuk umum ini dimungkinkan karena pronomina ini cukup potensial digunakan dalam karya ilmiah karena dapat mengacu pada apapun pada acuan yang dekat maupun jauh oleh pembicara. Selain itu, pronomina ini merupakan pengacuan terhadap nomina antesedennya yang disebutkan pada kegiatan sebelum atau sesudahnya dan lebih memperjelas pengacuan anteseden nomina yang menunjukkan hal-hal umum yang terkadang dekat maupun jauh. Pronomina demonstrativa penunjuk umum dengan bentuk *ini* banyak digunakan oleh siswa karena bentuk ini fungsional yaitu untuk menunjuk hal-hal umum yang dekat maupun jauh.

e) Pronomina Demonstrativa Penunjuk Tempat (PD) 5

Pronomina demonstrativ penunjuk tempat merupakan pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk tempat terhadap nomina antesedennya. Bentuk dari pronomina demonstrativa penunjuk tempat diantaranya *sini*, *situ* dan *sana*. Pronomina ini tidak digunakan dalam karya ilmiah ini dimungkinkan karena penulis atau siswa tidak memerlukan atau menggunakan pronomina ini dalam karya ilmiahnya.

f) Pronomina Demonstrativa Penunjuk Ihwal (PD) 6

Pronomina Demonstrativa penunjuk ihwal merupakan pengacuan terhadap nomina antesedennya sebagai penanya. Bentuk dari pronomina demonstrativa penunjuk ihwal diantaranya *siapa*, *apa*, *mengapa*, *mana*, *kenapa*, *kapan*, *bilamana*, *dimana*, *kemana*, *darimana*, *bagaimana*, dan *berapa*. Kemunculan pronomina ini sedikit digunakan secara anafora karena biasanya penggunaan

pronomina demonstrativa penunjuk ihwal digunakan untuk merujuk pada antesedenya yang berada setelahnya.

g) Pronomina Komparatif (PK)

Pronomina komparatif merupakan suatu pengacuan pronomina pembandingan terhadap nomina antesedennya di dalam teks. Bentuk dari pronomina ini diantaranya *sama, persis, identik, serupa, dan segitu serupa*. Pronomina ini merupakan pronomina pembandingan yang tidak digunakan dalam karya ilmiah ini. Hal ini disebabkan penulis jarang membandingkan sesuatu di dalam teksnya.

4.4.2 Referensi Endofora Katafora

Katafora adalah pengacuan oleh pronomina terhadap anteseden yang terletak di kanan. Pola katafora sangat sedikit digunakan dalam karya ilmiah siswa ini. Hal ini karena karya ilmiah pada umumnya mengacu pada hal yang telah lalu atau kegiatan sebelumnya, oleh karena itu sangat sedikit ditemukan pola kemunculan secara katafora.

Pola kemunculan secara katafora pada karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta diantaranya berbentuk :

a) Pronomina Persona Pertama (PP) 1

Pronomina persona pertama merupakan pengacuan terhadap pronomina antesedennya sebagai pembicara. Pronomina ini merupakan jenis referensi yang jumlah kemunculannya sedikit. Bentuk dari pronomina persona pertama diantaranya *saya, aku, daku, ku-, -ku, kami* dan *kita*. Pronomina persona pertama yang muncul pada karya ilmiah siswa berbentuk *kita*. Kemunculannya yang lebih

sedikit disebabkan oleh penekanan terhadap acuan orang-orang di sekitar. Penulis karya ilmiah lebih menekankan pada acuan orang-orang disekitar daripada acuan untuk mengacu pada diri sendiri. Pronomina persona pertama berbentuk *kita* digunakan oleh penulis/siswa karena penulis sendiri lebih sering menggunakan kata ganti untuk jamak dibandingkan dalam bentuk tunggal atau acuan untuk diri sendiri.

b) Pronomina Persona Kedua (PP) 2

Pronomina persona kedua merupakan pronomina yang mengacu pada orang yang diajak bicara. Bentuk dari pronomina persona kedua diantaranya *engkau, kamu, Anda, dikau, kau, -mu, kalian, sekalian, Anda sekalian*. Pronomina ini sangat jarang digunakan, bahkan dalam karya ilmiah siswa ini pronomina ini tidak digunakan. Hal ini disebabkan karena penulis jarang menggunakan acuan untuk orang yang diajak bicara, namun penulis langsung menyebutkan nama orang yang diajak bicara, tetapi tidak menggunakan pronomina untuk mengacu pada orang yang diajak bicara.

c) Pronomina Persona Ketiga (PP) 3

Pronomina persona ketiga merupakan pronomina yang kemunculannya sedikit digunakan secara katafora dalam karya ilmiah siswa ini. Bentuk dari pronomina persona ketiga diantaranya *ia, dia, beliau, -nya, dan mereka*. Pada karya ilmiah siswa pronomina persona ketiga secara katafora yang digunakan berbentuk *-nya*. Pronomina persona ketiga merupakan pengacuan terhadap nomina antesedennya yang dibicarakan. Hal tersebut memungkinkan pronomina persona ketiga dapat mengacu pada orang terdekat maupun lingkungan sekitarnya.

Selain itu, pronomina ini digunakan karena adanya penekanan terhadap pelaku yang ingin ditonjolkan oleh penulis. Tetapi penulis lebih sering menggunakan pronomina ini secara anafora. Pada karya ilmiah siswa klitik *-nya* digunakan dibandingkan bentuk pronomina persona ketiga yang lain karena penggunaan klitik *-nya* dapat mengacu pada orang maupun lingkungan sekitar.

d) Pronomina Demonstrativa Penunjuk Umum (PD) 4

Pronomina demonstrativa penunjuk umum menunjukkan bentuk pengacuan penunjuk umum terhadap nomina antesedennya. Bentuk dari pronomina demonstrativa penunjuk umum diantaranya *ini, itu, anu, tersebut, begitu, begini*. Pola yang muncul pada karya ilmiah siswa secara katafora diantaranya berbentuk *ini*. Pronomina *ini* merupakan pengacuan terhadap nomina antesedanya yang disebutkan pada kegiatan sebelum atau sesudahnya dan lebih memperjelas pengacuan anteseden nomina yang menunjukkan hal-hal umum yang terkadang dekat maupun jauh.

e) Pronomina Demonstrativa Penunjuk Tempat (PD) 5

Pronomina demonstrativa penunjuk tempat merupakan pengacuan pronomina demonstrativa penunjuk tempat terhadap nomina antesedennya. Bentuk dari pronomina demonstrativa penunjuk tempat diantaranya *sini, situ* dan *sana*. Pronomina ini tidak digunakan dalam karya ilmiah ini dimungkinkan karena penulis atau siswa tidak memerlukan atau menggunakan pronomina ini dalam karya ilmiahnya.

f) Pronomina Demonstrativa Penunjuk Ihwal (PD) 6

Pronomina Demonstrativa penunjuk ihwal merupakan pengacuan terhadap nomina antesedennya sebagai penanya. Bentuk dari pronomina ini diantaranya *siapa, apa, mana, mengapa, kapan, dimana, kenapa, bagaimana, berapa, bilamana, kemana* dan *darimana*. Bentuk pronomina *mengapa* lebih banyak digunakan oleh siswa dalam karya ilmiah ini. Kemunculan pronomina ini banyak digunakan secara katafora karena biasanya penggunaan pronomina demonstrativa penunjuk ihwal digunakan untuk merujuk pada antesedennya yang berada setelahnya bukan sebelumnya. Bentuk pronomina *mengapa* banyak digunakan karena halnya dalam karya ilmiah lebih sering menanyakan sebab dibandingkan yang lain.

g) Pronomina Komparatif (PK)

Pronomina komparatif merupakan suatu pengacuan pronomina pembandingan terhadap nomina antesedennya di dalam teks. Bentuk dari pronomina ini diantaranya *sama, persis, identik, serupa*, dan *segitu serupa*. Pronomina ini merupakan pronomina pembandingan yang tidak digunakan dalam karya ilmiah ini. Hal ini disebabkan penulis jarang membandingkan sesuatu di dalam teksnya.

Berdasarkan pembahasan di atas, referensi endofora anafora memiliki pola kemunculan terbanyak pada karya ilmiah ini. Hal ini dikarenakan karya ilmiah pada umumnya mengacu pada hal-hal yang telah lalu atau kegiatan sebelumnya. Hal tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Rekapitulasi Bentuk Pronomina yang Muncul pada Karya Ilmiah
Siswa Kelas VIII SMP Labschool Jakarta**

No.	Referensi Endofora		
	Anafora		
1.	Pronomina Persona	Pronomina Persona Pertama	- Kita - Saya
		Pronomina Persona Kedua	-
		Pronomina Persona Ketiga	- -nya - Mereka - Dia
2.	Pronomina Demonstrativa	Pronomina Demonstrativa Penunjuk Umum	- Ini - Itu - Tersebut - Begitu
		Pronomina Demonstrativa Penunjuk Tempat	-
		Pronomina Demonstrativa Penunjuk Ihwal	-
3.	Pronomina Komparatif		-
No.	Katafora		
1.	Pronomina Persona	Pronomina Persona Pertama	- Kita
		Pronomina Persona Kedua	-
		Pronomina Persona Ketiga	- Nya
2.	Pronomina Demonstrativa	Pronomina Demonstrativa Penunjuk Umum	- Ini
		Pronomina Demonstrativa Penunjuk Tempat	-
		Pronomina Demonstrativa Penunjuk Ihwal	- Mengapa - Apa
3.	Pronomina Komparatif		-

4.5 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu mencakup beberapa hal berikut :

1. Objek penelitian yang diambil masih terbatas yaitu bab pendahuluan dari sepertiga dari sepertiga jumlah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta.

2. Analisis pemarkah referensi endofora terhadap data hanya dilakukan pada pasangan kalimat yang berdekatan sedangkan untuk analisis data yang terdapat di dalam satu kalimat (intrakalimat) tidak dilakukan.
3. Analisis pada data hanya pada identifikasi referensi endofora berdasarkan bentuk pronomina dan berdasarkan arah acuannya atau pola kemunculannya.
4. Pemahaman penulis tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini masih kurang, sehingga terkadang menjadi hambatan dalam proses analisis data.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Pada bab ini akan disajikan mengenai kesimpulan, implikasi dan saran dari hasil penelitian.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, rangkuman data, interpretasi data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan:

5.1.1 Referensi Endofora Anafora

Referensi endofora anafora banyak ditemukan dibandingkan dengan referensi endofora katafora pada karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta. Pola ini banyak digunakan oleh siswa karena karya ilmiah pada umumnya mengacu pada hal yang telah lalu atau kegiatan sebelumnya.

Pada referensi endofora anafora ditemukan pronomina dengan bentuk pronomina persona pertama, pronomina persona ketiga, dan pronomina demonstrativa. Pronomina demonstrativa merupakan pronomina yang memiliki pola kemunculan terbanyak. Hal ini disebabkan karena pronomina ini cukup potensial digunakan karena dapat mengacu pada apapun pada acuan yang dekat maupun jauh dan lebih memperjelas pengacuan anteseden nomina yang menunjukkan pada hal-hal yang umum. Bentuk pronomina demonstrativa yang paling banyak muncul adalah *ini*, hal ini dikarenakan bentuk ini fungsional yaitu untuk menunjuk hal-hal umum yang dekat maupun jauh.

Pada referensi endofora anafora tidak ditemukan pronomina dengan bentuk pronomina persona kedua, pronomina demonstrativa penunjuk tempat,

pronomina demonstrativa penunjuk ihwal dan pronomina komparatif. Pronomina persona kedua secara anafora tidak digunakan karena penulis langsung menyebutkan nama orang yang diajak bicara tetapi tidak menggunakan pronomina di dalamnya.

Pronomina penunjuk tempat secara anafora tidak digunakan dalam karya ilmiah ini dikarenakan penulis lebih sering langsung menyebutkan nama tempat dibandingkan penggunaan pronomina di dalamnya. Pada pronomina penunjuk ihwaln(PD) 6 tidak digunakan dikarenakan pronomina ini lebih sering digunakan secara katafora atau pertanyaan yang merujuk pada hal setelahnya. Pada pronomina komparatif (PK) tidak digunakan karena pada karya ilmiah ini karena penulis sedikit sekali bahkan tidak membandingkan sesuatu di dalam teksnya, oleh karena itu pronomina ini tidak digunakan oleh penulis.

5.1.2 Referensi Endofora Katafora

Referensi endofora katafora pada karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta ditemukan lebih sedikit dibandingkan referensi endofora anafora. Hal tersebut dikarenakan karya ilmiah pada umumnya mengacu pada hal yang telah lalu atau kegiatan sebelumnya atau rujukan secara anafora.

Pada referensi endofora katafora ditemukan pronomina dengan bentuk pronomina persona pertama, pronomina persona ketiga, pronomina demonstrativa penunjuk umum dan pronomina demonstrativa penunjuk ihwal. Pronomina demonstrativa penunjuk umum dan pronomina demonstrativa penunjuk ihwal merupakan pronomina yang muncul terbanyak secara katafora.

Tingginya kemunculan pronomina demonstrativa penunjuk umum disebabkan karena pronomina ini cukup potensial digunakan karena dapat

mengacu pada apapun pada acuan yang dekat maupun jauh dan lebih memperjelas pengacuan anteseden nomina yang menunjukkan hal-hal umum. Bentuk pronomina demonstrativa yang paling banyak muncul adalah *ini*, hal ini dikarenakan bentuk ini fungsional yaitu untuk menunjuk hal-hal umum yang dekat maupun jauh.

Tingginya kemunculan pronomina demonstrativa penunjuk ihwal dikarenakan pronomina ini merupakan pengacuan terhadap nomina antesedennya sebagai penanya dan biasanya digunakan untuk merujuk pada anteseden yang berada setelahnya. Bentuk pronomina demonstrativa penunjuk ihwal yang sering muncul pada karya ilmiah siswa adalah *mengapa*, hal ini dikarenakan pada karya ilmiah lebih sering menanyakan sebab.

Pronomina persona kedua, pronomina demonstrativa penunjuk tempat dan pronomina komparatif tidak ditemukan pada karya ilmiah siswa ini. Pronomina persona kedua jarang atau bahkan tidak digunakan karena penulis jarang menggunakan acuan untuk orang yang diajak bicara, namun penulis langsung menyebutkan nama orang yang diajak bicara.

Penggunaan pronomina demonstrativa penunjuk tempat tidak digunakan dalam karya ilmiah ini dikarenakan penulis atau siswa biasanya langsung menyebutkan nama tempat tanpa menggunakan pronomina ini. Sedangkan pronomina komparatif tidak digunakan karena penulis jarang sekali membandingkan sesuatu di dalam teksnya.

Referensi endofora adalah pengacuan terhadap anteseden yang terdapat di dalam teks. Berdasarkan pola kemunculannya referensi endofora terbagi menjadi dua yaitu referensi endofora anafora dan referensi endofora katafora. Referensi

endofora anafora merupakan referensi dengan pola kemunculan terbanyak. Bentuk referensi endofora anafora terbanyak ditemukan dalam bentuk pronomina demonstrativ penunjuk umum. Sedangkan dalam referensi endofora katafora banyak ditemukan referensi dengan bentuk pronomina penunjuk umum dan pronomina penunjuk ihwal. Penggunaan referensi endofora oleh siswa dalam karya ilmiah siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta dapat berguna agar pembaca dapat memahami maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Selain itu, penggunaan referensi endofora dapat berguna pula untuk menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lainnya agar memiliki kepaduan wacana sehingga dapat menjadi suatu wacana yang utuh.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka implikasi penelitian dapat dimanfaatkan oleh guru bahasa Indonesia, siswa, peneliti lain, penulis karya ilmiah dan pembaca

5.2.1 Bagi Guru Bahasa Indonesia

Dalam pembelajaran di sekolah referensi endofora dapat diterapkan pada keterampilan menulis, khususnya dalam kegiatan keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf dan keutuhan wacana pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas IX semester 1. Referensi endofora dimaksudkan untuk memahami makna dan dapat berguna untuk keutuhan wacana. Siswa dapat dilatih untuk menggunakan kata, frasa ataupun klausa secara tepat dan bervariasi sehingga terangkai kalimat-kalimat dan menjadi suatu wacana yang utuh. Selain

itu, guru juga dapat menggunakan karya ilmiah sebagai bahan atau media pembelajaran dalam kegiatan menulis karya ilmiah.

5.2.2 Siswa

Bagi siswa penelitian ini dapat menambah wawasan, informasi serta kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah dapat meningkat. Selain itu siswa dapat mengetahui penggunaan kata yang digunakan oleh pengarang sehingga maksud yang ingin disampaikan pengarang diterima oleh siswa.

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

Dengan hasil penelitian ini, ternyata karya ilmiah dapat dilihat dari sisi keterpaduan wacananya yang dilihat dari referensinya yaitu referensi endofora. Hal ini dapat memperkaya peneliti lain dalam penelitian selanjutnya.

5.2 Saran

Sebagai akhir dari penelitian ini diajukan beberapa saran bagi guru dan siswa sebagai berikut :

5.3.1 Guru

Guru diharapkan dapat mengintegrasikan pembelajaran materi kebahasaan referensi endofora dalam pembelajaran karya ilmiah di sekolah. Selain itu, guru dapat lebih memperkaya ilmiah maupun non ilmiah yang dijadikan bahan ajar dengan contoh-contoh latihan materi referensi endofora di dalamnya. Hal ini berarti guru dapat memperkaya media bahan ajar kebahasaan tersebut dengan memanfaatkan media karya ilmiah. Selain itu juga, seorang guru diharapkan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran kebahasaan menjadi lebih menyenangkan bagi siswa., dan pembelajaran yang

sifatnya praktislah yang diterapkan bukan lagi pembelajaran bahasa yang bersifat teoretis.

5.3.2 Siswa

Sedangkan bagi siswa diharapkan mampu memahami pemarkah referensi endofora dalam berbagai wacana yang diberikan oleh guru sehingga hal ini membantu siswa dalam memahami wacana tersebut terutama dari aspek keterpaduan wacananya. Selain itu siswa diharapkan mampu menggunakan referensi endofora tersebut dalam berbagai jenis wacana tulis.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan,dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa
- Brotowidjoyo, Mukayat D. 1985. *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta : Akademika Pressindo
- Brown, Gillian and George Yule. 1983. *Discourse Analysis*. New York : Cambridge University Press.
- Halliday dan Hassan.1976. *Cohesion in English*. New York : Longman
- Hayon, Josep. 2007. *Membaca dan Menulis Wacana*. Jakarta : Grasindo
- HP. Achmad dan Alek. 2010. *Bahasa Indonesi untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Prenada Media Group.
- HP. Achmad. 2009. *Kapita Selekta Wacana*. Jakarta
- Harimurti Kridalaksana .2002. *Struktur, Kategori, dan Fungsi dalam Teori Sintaksis*. Jakarta : Atmajaya
- _____ . 2008. *Kamus linguistik*. Jakarta : gamedia Pustaka Utama
- _____ . 2008. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : gamedia Pustaka Utama
- Oshima, Alice. 2005. *Writing Academic English Fourth Edition*. Pearson Edication
- Ramlan.1993. *Paragraf Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Andi Offset
- Suriasumantri, Jujun S. 2007. *Filsafat Ilmu*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung : Angkasa

Wardani, IGAK. 2009. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta : Universitas

Terbuka

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP
Kelas/Semester	: IX/2
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit

I. Standar Kompetensi

12. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karya ilmiah sederhana, teks pidato, surat pembaca

II. Kompetensi Dasar

12.1 Menulis karya tulis sederhana dengan menggunakan berbagai sumber

III. Indikator

a. Kognitif

Produk

1. Menulis karya tulis sederhana dengan menggunakan berbagai sumber
2. Membuat kalimat menggunakan pemarkah referensi endofora

Proses

1. Mampu menentukan sistematika karya tulis
2. Mampu menyunting karya tulis
3. Mampu menganalisis referesi endofora dalam karya tulis

b. Afektif

Perilaku Berkarakter

- Menunjukkan kerapihan dan kebersihan dalam menulis karya tulis
- Menunjukkan kejujuran dalam menulis karya tulis
- Menunjukkan ketelitian dalam menulis karya tulis

Keterampilan Sosial

- Menjadi pendengar yang baik.
- Menanggapi pendapat mengenai laporan dari siswa yang lain.

IV. Tujuan Pembelajaran

a. Kognitif

Produk

1. Setelah siswa memahami, siswa mampu menulis karya tulis sederhana dengan menggunakan berbagai sumber secara tepat.
2. Setelah siswa menulis, siswa mampu membuat kalimat menggunakan pemarkah referensi endofora secara tepat dan benar.

Proses

1. Setelah siswa diberi contoh karya tulis, siswa mampu menentukan sistematika karya tulis secara tepat dan benar.
2. Setelah siswa menentukan sistematika karya tulis, siswa mampu menyunting karya tulis secara tepat dan benar.
3. Setelah siswa menyunting karya tulis, siswa mampu menganalisis referesi endofora dalam karya tulis secara tepat dan benar.

b. Afektif

Perilaku Berkarakter

Dalam pembelajaran siswa menunjukkan karakter meliputi: kebersihan tulisan, kejujuran dalam menulis, kerapihan tulisan, dan teliti.

Keterampilan sosial

Dalam pembelajaran siswa menunjukkan keterampilan sosial meliputi: berdiskusi, menghargai pendapat orang lain, dan kerja sama.

V. Materi Pembelajaran

- 1) Pengertian Karya Tulis
- 2) Contoh Karya Tulis
- 3) Sistematika Karya Tulis

4) Pengertian referensi endofora

5) Contoh referensi endofora

VI Alokasi waktu : 2 x pertemuan (4 x 40 menit)

VII. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Diskusi
- c. Penugasan

VII. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

Pendahuluan (± 20 menit)

Kegiatan Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dikondisikan oleh guru (membuat siswa tenang, memeriksa keadaan siswa dan kelas sehingga siap belajar dan sebagainya). 2. Siswa membaca novel selama 15 menit. 3. Siswa menjelaskan sedikit mengenai novel yang dibaca. 4. Siswa menjelaskan tentang materi yang serupa yang pernah dipelajari siswa pada waktu lampau. 5. Siswa dikemukakan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran 6. Siswa diberikan arahan tentang langkah-langkah dalam pembelajaran.

Inti (± 60 menit)

Kegiatan Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melihat contoh karya tulis ilmiah yang diberikan oleh guru (<i>eksplorasi</i>) 2. Siswa membaca contoh karya tulis ilmiah yang diberikan (<i>elaborasi</i>). 3. Siswa menemukan bagian-bagian yang ada di dalam karya tulis ilmiah (<i>eksplorasi</i>). 4. Siswa menjelaskan mengenai pengertian karya tulis ilmiah (<i>eksplorasi</i>).

5. Siswa menjelaskan mengenai bagian-bagian karya tulis ilmiah (*eksplorasi*).
6. Siswa dijelaskan mengenai referensi endofora dan menyajikan berbagai contoh referensi endofora (*eksplorasi*)
7. Siswa menjelaskan mengenai penulisan catatan kaki dan daftar pustaka yang benar (*eksplorasi*)
8. Siswa bertanya mengenai karya tulis ilmiah. (*elaborasi*)
9. Siswa diberikan penguatan terhadap hal yang diungkapkan siswa mengenai karya tulis ilmiah (*konfirmasi*).

Penutup (± 10 menit)

Kegiatan Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran mengenai karya tulis ilmiah dan referensi endofora. (<i>konfirmasi</i>) 2. Siswa ditugaskan untuk membuat rancangan karya tulis ilmiah menggunakan referensi endofora di dalamnya.

Pertemuan kedua

Pendahuluan (± 20 menit)

Kegiatan Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dikondisikan oleh guru (membuat siswa tenang, memeriksa keadaan siswa dan kelas sehingga siap belajar dan sebagainya). 2. Siswa membaca novel selama 15 menit. 3. Siswa menjelaskan sedikit mengenai novel yang dibaca. (<i>eksplorasi</i>) 4. Siswa menjelaskan kembali mengenai karya tulis ilmiah dan referensi endofora yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. (<i>eksplorasi</i>).

- | |
|--|
| 5. Siswa ditanyakan tentang penugasan yang telah dibuat siswa. |
|--|

Inti (\pm 60 menit)

Kegiatan Pembelajaran
1. Siswa membuat kelompok untuk berdiskusi mengenai referensi endofora dalam contoh karya tulis ilmiah (<i>eksplorasi</i>)
2. Siswa mencari referensi endofora di dalam contoh karya tulis ilmiah (<i>eksplorasi</i>)
3. Siswa menjelaskan referensi endofora yang ditemukan (<i>eksplorasi</i>).
4. Siswa menjelaskan mengenai rancangan penulisan karya tulis ilmiah yang akan diajukan. (<i>elaborasi</i>)
5. Siswa menjelaskan mengenai referensi endofora yang terdapat dalam rancangan penulisan karya ilmiah. (<i>elaborasi</i>)
6. Siswa lain mengomentari penjelasan siswa mengenai rancangan dan penggunaan referensi endofora. (<i>konfirmasi</i>)
7. Siswa diarahkan mengenai penjelasan yang dijelaskan oleh siswa lain. (<i>konfirmasi</i>)

Penutup (\pm 10 menit)

Kegiatan Pembelajaran
1. Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari ini.
2. Siswa ditugaskan untuk menulis karya tulis ilmiah menggunakan referensi endofora di dalamnya.

VIII. Penilaian

- a. Teknik : Penugasan
- b. Bentuk instrumen : Uji petik kerja prosedur
- c. Soal instrumen :

- a. Menulis karya tulis sederhana dengan menggunakan berbagai sumber

Kegiatan	Skor
Siswa menuliskan karya tulis sederhana dengan menggunakan berbagai sumber secara tepat	5
Siswa menuliskan karya tulis sederhana dengan menggunakan berbagai sumber secara tidak tepat	3
Siswa menuliskan karya tulis sederhana dengan tidak menggunakan berbagai sumber	0

- b. Tuliskan penggunaan referensi endofora dalam karya ilmiah yang dibuat!

Kegiatan	Skor
Siswa menuliskan penggunaan referensi endofora dalam karya ilmiah secara benar.	5
Siswa menuliskan penggunaan referensi endofora dalam karya ilmiah secara kurang tepat.	3
Siswa tidak menuliskan penggunaan referensi endofora dalam karya ilmiah.	0

Perolehan skor (a+b)

Nilai = ----- X Skor ideal (100) =

Skor maksimum (10)

VI. Alat dan sumber belajar:

- a. Teks karya tulis ilmiah
- b. Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Jakarta, Juni 2013

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Gesa Nurdiyanti

TABEL ANALISIS KERJA REFERENSI ENDOFORA

Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Referensi Endofora						Analisis			
			PP			PD				PK	Anafora	Katafora
			1	2	3	4	5	6				
1. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kegiatan Pelajar												
1. Perkembangan teknologi di dunia berjalan dengan cepat. Salah satunya adalah teknologi informasi. Pada saat ini teknologi telekomunikasi serta komputer yang merupakan bagian dari teknologi informasi sudah bisa didapatkan dan dinikmati di hampir seluruh belahan dunia. Sebutkan saja beberapa peralatan komunikasicanggih seperti telepon genggam pintar (<i>smartphone</i>), komputer jinjing, komputer tablet, GPS (<i>Global Positioning System</i>), dan juga kemudahan akses internet berkecepatan tinggi. Setiap hari ratusan bahkan ribuan masyarakat menggunakan telepon genggam sebagai	(1) Perkembangan teknologi di dunia berjalan dengan cepat.	1. (1) Perkembangan teknologi di dunia berjalan dengan cepat.			√				√	<p>Klitik -nya pada kata satunya dalam kalimat (2) mengacu kepada perkembangan teknologi pada kalimat (1).</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 1 terdapat referensi endofora pronomina persona ketiga (PP) 3 yang mengacu secara anafora.</p>		
	(2) Salah satunya adalah teknologi informasi.	(2) Salah satunya adalah teknologi informasi.									Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini.	
	(3) Pada saat ini teknologi telekomunikasi serta komputer yang merupakan bagian dari teknologi informasi sudah bisa didapatkan dan dinikmati di hampir seluruh belahan dunia.	(3) Pada saat ini teknologi telekomunikasi serta komputer yang merupakan bagian dari teknologi informasi sudah bisa didapatkan dan dinikmati di hampir seluruh belahan dunia.										
	(4) Sebutkan saja beberapa peralatan komunikasicanggih seperti telepon genggam pintar (<i>smartphone</i>), komputer jinjing, komputer tablet, GPS (<i>Global Positioning System</i>), dan juga kemudahan akses internet berkecepatan tinggi.	2 (2) Salah satunya adalah teknologi informasi (3) Pada saat ini teknologi telekomunikasi serta komputer yang merupakan bagian dari teknologi informasi sudah bisa didapatkan dan dinikmati di hampir seluruh belahan dunia.								Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini.		
	(5) Setiap hari ratusan bahkan ribuan	3. (3) Pada saat ini teknologi telekomunikasi serta komputer yang merupakan bagian dari teknologi informasi sudah bisa didapatkan dan dinikmati di hampir seluruh belahan dunia. (4) Sebutkan saja beberapa peralatan komunikasi canggih seperti telepon genggam pintar (<i>smartphone</i>), komputer jinjing, komputer tablet, GPS (<i>Global Positioning System</i>), dan juga kemudahan										

<p>Bagaimana pengaruh teknologi informasi terhadap kegiatan pelajar? Adakah keuntungan dan kerugian dalam menggunakan teknologi ini.</p>	<p>menurut gender, remaja putra rata-rata menggunakan 382MB per bulan dan remaja putri menggunakan 266MB per bulan.</p>	<p>pasar, Nielson, yang juga melakukan survei kepada target responden yang sama dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa konsumsi data internet melalui telepon genggam menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan.</p>																						
<p>2. Latar Belakang penulisan karya tulis ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan teknologi informasi? Dan apa pengaruh teknologi informasi bagi kegiatan pelajar sehari-hari? Dengan demikian diharapkan pelajar mengetahui mengenai teknologi informasi serta dampak yang diakibatkan oleh penggunaan teknologi informasi serta bagaimana caramenggunakan teknologi informasi ini secara arif dan bijaksana.</p>	<p>(9) Lalu ada pertanyaan yang timbul. (10) Bagaimana pengaruh teknologi informasi terhadap kegiatan pelajar? (11) Adakah keuntungan dan kerugian dalam menggunakan teknologi ini</p>	<p>(7) Remaja di Amerika Serikat, yang sebagian besar merupakan pelajar SMP dan SMArata-rata menggunakan 320MB data internet per bulan. 7. (7) Remaja di Amerika Serikat, yang sebagian besar merupakan pelajar SMP dan SMArata-rata menggunakan 320MB data internet per bulan. (8) Dan apabila dipisahkan menurut gender, remaja putra rata-rata menggunakan 382MB per bulan dan remaja putri menggunakan 266MB per bulan.</p>																						
<p>(1) Latar Belakang penulisan karya tulis ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan teknologi informasi?</p>	<p>(1) Latar Belakang penulisan karya tulis ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan teknologi informasi?</p>	<p>(8) Dan apabila dipisahkan menurut gender, remaja putra rata-rata menggunakan 382MB per bulan dan remaja putri menggunakan 266MB per bulan. (9) Lalu ada pertanyaan yang timbul.</p>																						
<p>(2) Dan apa pengaruh teknologi informasi bagi kegiatan pelajar sehari-hari?</p>	<p>(2) Dan apa pengaruh teknologi informasi bagi kegiatan pelajar sehari-hari?</p>	<p>(9) Lalu ada pertanyaan yang timbul. (10) Bagaimana pengaruh teknologi informasi terhadap kegiatan pelajar?</p>																						
<p>(3) Dengan demikian diharapkan pelajar mengetahui mengenai</p>	<p>(3) Dengan demikian diharapkan pelajar mengetahui mengenai</p>	<p>(10) Bagaimana pengaruh teknologi informasi terhadap kegiatan pelajar? (11) Adakah keuntungan dan kerugian dalam menggunakan teknologi ini.</p>																						

	<p>teknologi informasi serta dampak yang diakibatkan oleh penggunaan teknologi informasi serta bagaimana caramenggunakan teknologi informasi ini secara arif dan bijaksana.</p>	<p>1. (1)Latar Belakang penulisan karya tulis ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan teknologi informasi? (2)Dan apa pengaruh teknologi informasi bagi kegiatan pelajar sehari-hari?</p> <p>2. (2) Dan apa pengaruh teknologi informasi bagi kegiatan pelajar sehari-hari? (3) Dengan demikian diharapkan pelajar mengetahui mengenai teknologi informasi serta dampak yang diakibatkan oleh penggunaan teknologi informasi serta bagaimana cara menggunakan teknologi informasi ini secara arif dan bijaksana.</p>														<p>terdapat referensi endofora pronomina penunjuk umum (PD) 4 secara anafora.</p> <p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini.</p> <p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini.</p>
2. Sejarah Taman Siswa dan Perkembangannya Sebelum Kemerdekaan Indonesia																
<p>L. Penulis memilih membuat karya tulis dengan topik sejarah taman siswa dan perkembangannya sebelum kemerdekaan Indonesia karena masih banyaknya masyarakat Indonesia yang masih kurang mengetahui sejarah organisasi pendidikan nasionalisme Indonesia</p>	<p>(1) Penulis memilih membuat karya tulis dengan topik sejarah taman siswa dan perkembangannya sebelum kemerdekaan Indonesia karena masih banyaknya masyarakat Indonesia yang masih kurang mengetahui sejarah organisasi</p>	<p>1. (1) Penulis memilih membuat karya tulis dengan topik sejarah taman siswa dan perkembangannya sebelum kemerdekaan Indonesia karena masih banyaknya masyarakat Indonesia yang masih kurang mengetahui sejarah organisasi pendidikan dan nasionalisme Indonesia terutama masalah-masalah pendidikan di Indonesia harus dihapuskan dan pendidikan bukan hanya</p>	√							√					√	<p>- Kata kita pada kalimat (2) mengacu kepada masyarakat Indonesia pada kalimat (1).</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 1 terdapat referensi endofora pronomina persona (PP) 1 mengacu secara anafora.</p> <p>- Kata ini pada kalimat (2) mengacu kepada Indonesia pada kalimat (1) .</p>

saya angkat maka menurut penulis topik tersebut pantas atau perlu dikaji lebih lanjut.

mengacu secara anafora

3.Kolesterol dan Kehidupan Manusia

<p>1. Ketertarikan penulis membuat karya tulis yang bertema tentang "PENGARUH KOLESTEROL PADA ANAK-ANAK" berawal dari pengalaman pribadi penulis yang pernah memiliki kadar kolesterol yang tinggi. Pada saat ini , penulis prihatin kepada kesehatan anak-anak yang sekarang sangat suka makan makanan berminyak. Makanan berkolesterol banyak yang berkisar dari harga puluhan ribu hingga ratusan ribu yang di produksi oleh banyak merk-merk terkenal seperti KFC, McD. Daya tarik makanan – makanan berkolesterol membuat penulis berkeinginan untuk lebih mengetahui</p>	<p>(1) Ketertarikan penulis membuat karya tulis yang bertema tentang "PENGARUH KOLESTEROL PADA ANAK-ANAK" berawal dari pengalaman pribadi penulis yang pernah memiliki kadar kolesterol yang tinggi. (2) Pada saat ini , penulis prihatin kepada kesehatan anak-anak yang sekarang sangat suka makan makanan berminyak. (3) Makanan berkolesterol banyak yang berkisar dari harga puluhan ribu hingga ratusan ribu yang di produksi oleh banyak merk-merk terkenal seperti KFC, McD. (4) Daya tarik makanan – makanan berkolesterol membuat penulis berkeinginan untuk</p>	<p>1. (1) Ketertarikan penulis membuat karya tulis yang bertema tentang "PENGARUH KOLESTEROL PADA ANAK-ANAK" berawal dari pengalaman pribadi penulis yang pernah memiliki kadar kolesterol yang tinggi. (2) Pada saat ini , penulis prihatin kepada kesehatan anak-anak yang sekarang sangat suka makan makanan berminyak. 2. (2) Pada saat ini , penulis prihatin kepada kesehatan anak-anak yang sekarang sangat suka makan makanan berminyak. (3) Makanan berkolesterol banyak yang berkisar dari harga puluhan ribu hingga ratusan ribu yang di produksi oleh banyak merk-merk terkenal seperti KFC, McD. 3. (3) Makanan berkolesterol banyak yang berkisar dari harga puluhan ribu hingga ratusan ribu yang di produksi oleh banyak merk-merk terkenal seperti KFC, McD. (4) Daya tarik makanan – makanan berkolesterol membuat penulis berkeinginan untuk lebih mengetahui tentang kolesterol dengan membahas dan mengupasnya dalam tugas karya tulis ini.</p>															<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini.</p> <p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini.</p> <p>Klitik -nya pada kata mengupasnya pada kalimat (4) mengacu kepada makanan berkolesterol pada kalimat (3).</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 3 terdapat referensi endofora prnomina persona ketiga (PP) 3 mengacu secara anafora</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

tentang kolesterol dengan membahas dan mengupasnya dalam tugas karya tulis ini.	lebih mengetahui tentang kolesterol dengan membahas dan mengupasnya dalam tugas karya tulis ini.	1. (1) Kolesterol dalam tubuh dapat menyebabkan berbagai penyakit yang bisa menyebabkan kematian. (2) Oleh karenanya sangat penting untuk mengetahui apakah kadar kolesterol darah kita normal atau tidak.																- Klitik -nya pada kata karenanya pada kalimat (2) mengacu kepada kolesterol dalam tubuh dapat menyebabkan berbagai penyakit yang bisa menyebabkan kematian pada kalimat (1).
2. Kolesterol dalam tubuh dapat menyebabkan berbagai penyakit yang bisa menyebabkan kematian. Oleh karenanya sangat penting untuk mengetahui apakah kadar kolesterol darah kita normal atau tidak. Mengapa kadar kolesterol harus dikontrol? Sebab jika kadar kolesterol di dalam darah (terutama LDL) melebihi nilai normal. Tentunya risiko terkena penyakit jantung koroner dan stroke akan lebih besar.	(1) Kolesterol dalam tubuh dapat menyebabkan berbagai penyakit yang bisa menyebabkan kematian. (2) Oleh karenanya sangat penting untuk mengetahui apakah kadar kolesterol darah kita normal atau tidak. (3) Mengapa kadar kolesterol harus dikontrol? (4) Sebab jika kadar kolesterol di dalam darah (terutama LDL) melebihi nilai normal. (5) Tentunya risiko terkena penyakit jantung koroner dan stroke akan lebih besar.	2. (2) Oleh karenanya sangat penting untuk mengetahui apakah kadar kolesterol darah kita normal atau tidak. (3) Mengapa kadar kolesterol harus dikontrol?																Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini.
3. Kolesterol dapat menyerang siapa saja, bertubuh gemuk, atau bertubuh kurus dan dapat menimpa yang masih muda usia sekalipun. Sebagian besar hiperkolesterol tidak menimbulkan	(1) Kolesterol dapat menyerang siapa saja, bertubuh gemuk, atau	3. (3) Mengapa kadar kolesterol harus dikontrol? (4) Sebab jika kadar kolesterol di dalam darah (terutama LDL) melebihi nilai normal.																- Kata mengapa pada kalimat (3) mengacu kepada sebab jika kadar kolesterol di dalam darah (terutama LDL) melebihi nilai normal pada kalimat (4).
		4. (4) Sebab jika kadar kolesterol di dalam darah (terutama LDL) melebihi nilai normal. (5) Tentunya risiko terkena penyakit jantung koroner dan stroke akan lebih besar.																Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini.

<p>gejala. Repotnya lagi, kadar kolesterol yang tinggi menyebabkan aliran darah menjadi kental sehingga oksigen menjadi kurang. Gejala yang ditimbulkan dari kekurangan oksigen ini adalah sakit kepala dan badan pegal-pegal.</p>	<p>bertubuh kurus dan dapat menimpa yang masih muda usia sekalipun. (2) Sebagian besar hiperkolesterol tidak menimbulkan gejala.</p>	<p>1. (1) Kolesterol dapat menyerang siapa saja, bertunuh gemuk, atau bertubuh kurus dan dapat menimpa yang masih muda usia sekalipun. (2) Sebagian besar hiperkolesterol tidak menimbulkan gejala.</p>													<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini.</p>
<p>4. Pola hidup sehari-hari biasanya mempengaruhi kondisi tubuh. Missal: kurang tidur dan kurang istirahat. Tubuh akan mudah ditulari penyakit infeksi. Ditambah pola makan yang kurang sehat, banyak mengandung lemak, maka penyakit akan mudah menyerang.</p>	<p>(3) Repotnya lagi, kadar kolesterol yang tinggi menyebabkan aliran darah menjadi kental sehingga oksigen menjadi kurang. (4) Gejala yang ditimbulkan dari kekurangan oksigen ini adalah sakit kepala dan badan pegal-pegal.</p>	<p>2. (2) Sebagian besar hiperkolesterol tidak menimbulkan gejala. (3) Repotnya lagi, kadar kolesterol yang tinggi menyebabkan aliran darah menjadi kental sehingga oksigen menjadi kurang.</p>							√			√		<p>- Klitik -nya pada kata repotnya pada kalimat (3) mengacu kepada hiperkolesterol pada kalimat (2). Kesimpulan Jadi, pada psangan kalimat 2 terdapat referensi endofora pronomina persona ketiga (PP) 3 mengacu secara anafora.</p>	
	<p>(1) Pola hidup sehari-hari biasanya mempengaruhi kondisi tubuh.</p>	<p>3. (3) Repotnya lagi, kadar kolesterol yang tinggi menyebabkan aliran darah menjadi kental sehingga oksigen menjadi kurang. (4) Gejala yang ditimbulkan dari kekurangan oksigen ini adalah sakit kepala dan badan pegal-pegal.</p>											<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini.</p>		
	<p>(2) Missal: kurang tidur dan kurang istirahat. (3) Tubuh akan mudah ditulari penyakit infeksi. (4) Ditambah pola makan yang kurang sehat, banyak mengandung lemak, maka penyakit akan mudah menyerang.</p>	<p>1. (1) Pola hidup sehari-hari biasanya mempengaruhi kondisi tubuh. (2) Missal: kurang tidur dan kurang istirahat. 2. (2) Missal: kurang tidur dan kurang istirahat. (3) Tubuh akan mudah ditulari penyakit infeksi.</p>											<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini.</p>		
		<p>3. (3) Tubuh akan mudah ditulari penyakit infeksi. (4) Ditambah pola makan yang kurang sehat, banyak mengandung lemak, maka penyakit</p>											<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini.</p>		

akan mudah menyerang.

4. Pengaruh Penggunaan Kertas terhadap Lingkungan

<p>1. Kertas sudah menjadi kebutuhan sehari-hari dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan pembelajaran, pekerjaan dan rumah tangga. Kertas ini merupakan hasil olahan dari bubur kayu yang dikenal sebagai <i>pulp</i> atau olahan dari kelapa sawit, dan jika ingin menebang pohon untuk mengolahnya menjadi kertas harus mempunyai izin dahulu dan tidak sembarangan memotong pohon. Kertas digunakan untuk membuat berbagai macam barang bacaan seperti buku, koran, majalah dan tabloid dan kertas juga digunakan untuk membuat berbagai macam hiasan, poster ataupun mainan. Kertas juga tersedia dengan beberapa macam seperti kertas HVS, kertas untuk menyampul buku, karton, kardus dan lain-lain.</p>	<p>(1) Kertas sudah menjadi kebutuhan sehari-hari dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan pembelajaran, pekerjaan dan rumah tangga.</p> <p>(2) Kertas ini merupakan hasil olahan dari bubur kayu yang dikenal sebagai <i>pulp</i> atau olahan dari kelapa sawit, dan jika ingin menebang pohon untuk mengolahnya menjadi kertas harus mempunyai izin dahulu dan tidak sembarangan memotong pohon.</p> <p>(3) Kertas digunakan untuk membuat berbagai macam barang bacaan seperti buku, koran, majalah dan tabloid dan kertas juga digunakan untuk membuat berbagai macam hiasan, poster ataupun mainan.</p> <p>(4) Kertas juga tersedia</p>	<p>1.</p> <p>(1) Kertas sudah menjadi kebutuhan sehari-hari dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan pembelajaran, pekerjaan dan rumah tangga.</p> <p>(2) Kertas ini merupakan hasil olahan dari bubur kayu yang dikenal sebagai <i>pulp</i> atau olahan dari kelapa sawit, dan jika ingin menebang pohon untuk mengolahnya menjadi kertas harus mempunyai izin dahulu dan tidak sembarangan memotong pohon.</p> <p>2.</p> <p>(2) Kertas ini merupakan hasil olahan dari bubur kayu yang dikenal sebagai <i>pulp</i> atau olahan dari kelapa sawit, dan jika ingin menebang pohon untuk mengolahnya menjadi kertas harus mempunyai izin dahulu dan tidak sembarangan memotong pohon.</p> <p>(3) Kertas digunakan untuk membuat berbagai macam barang bacaan seperti buku, koran, majalah dan tabloid dan kertas juga digunakan untuk membuat berbagai macam hiasan, poster ataupun mainan.</p> <p>3.</p> <p>(3) Kertas digunakan untuk membuat berbagai macam barang bacaan seperti buku, koran, majalah dan tabloid dan kertas juga digunakan untuk membuat berbagai macam hiasan, poster ataupun mainan.</p> <p>(4) Kertas juga tersedia dengan beberapa macam seperti kertas HVS, kertas untuk</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>- Kata ini pada kalimat (2) mengacu kepada kertas sudah menjadi kebutuhan sehari-hari pada kalimat (1).</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 1 terdapat referensi endofora pronomina penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora.</p> <p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini.</p> <p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini.</p>
---	--	--	-------------------	--

<p>Kertas HVS pun punya berbagai ukuran seperti A4, quatro, dan A3.</p> <p>2. Pada saat ini kebutuhan kertas sangat tinggi dengan begitu kebutuhan penebangan pohon untuk membuat kertas pun meningkat dan pohon pun semakin berkurang sehingga dapat menimbulkan bencana. maka kita sebagai pengguna kertas harus berusaha menghemat penggunaan kertas. Itulah beberapa hal yang akan disampaikan di kartul ini.</p>	<p>dengan beberapa macam seperti kertas HVS, kertas untuk menyampul buku, karton, kardus dan lain-lain.</p> <p>(5) Kertas HVS pun punya berbagai ukuran seperti A4, quatro, dan A3.</p> <p>(1) Pada saat ini kebutuhan kertas sangat tinggi dengan begitu kebutuhan penebangan pohon untuk membuat kertas pun meningkat dan pohon pun semakin berkurang sehingga dapat menimbulkan bencana.</p> <p>(2) Maka kita sebagai pengguna kertas harus berusaha menghemat penggunaan kertas.</p> <p>(3) Itulah beberapa hal yang akan disampaikan di kartul ini.</p>	<p>menyampul buku, karton, kardus dan lain-lain.</p> <p>4.</p> <p>(4) Kertas juga tersedia dengan beberapa macam seperti kertas HVS, kertas untuk menyampul buku, karton, kardus dan lain-lain.</p> <p>(5) Kertas HVS pun punya berbagai ukuran seperti A4, quatro, dan A3.</p> <p>1.</p> <p>(1) Pada saat ini kebutuhan kertas sangat tinggi dengan begitu kebutuhan penebangan pohon untuk membuat kertas pun meningkat dan pohon pun semakin berkurang sehingga dapat menimbulkan bencana.</p> <p>(2) Maka kita sebagai pengguna kertas harus berusaha menghemat penggunaan kertas.</p> <p>2.</p> <p>(2) Maka kita sebagai pengguna kertas harus berusaha menghemat penggunaan kertas.</p> <p>(3) Itulah beberapa hal yang akan disampaikan di kartul ini.</p>															<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini.</p> <p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini.</p> <p>- Kata itu pada kalimat (3) mengacu keada pengguna kertas harus berusaha menghemat penggunaan kertas pada kalimat (2).</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 2 terdapat referensi endofora pronomina penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora.</p>
---	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

5. Pengaruh Dampak Negatif Perubahan Iklim Terhadap Kehidupan

<p>1. Perubahan iklim yang sedang terjadi akan sangat mempengaruhi</p>	<p>(1) Perubahan iklim yang sedang terjadi akan sangat mempengaruhi</p>	<p>1.</p> <p>(1) Perubahan iklim yang sedang terjadi akan sangat mempengaruhi kehidupan</p>														<p>- Kata ini pada kalimat (2) mengacu kepada yang sedang terjadi pada kalimat (1).</p>
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

<p>kehidupan manusia. Perubahan iklim ini menghasilkan berbagai dampak dan kerugian dalam kehidupan, mulai dari dampak dalam sektor ekonomi, cuaca regional, ekosistem, pertanian, perkotaan, kesehatan, kenaikan muka air laut, lingkungan serta sumber daya alam. Hal tersebut diharapkan dapat memicu kesadaran masyarakat untuk segera menghentikannya sebelum bumi berakhir dengan kerusakan akibat dampak tersebut.</p>	<p>kehidupan manusia. (2) Perubahan iklim ini menghasilkan berbagai dampak dan kerugian dalam kehidupan, mulai dari dampak dalam sektor ekonomi, cuaca regional, ekosistem, pertanian, perkotaan, kesehatan, kenaikan muka air laut, lingkungan serta sumber daya alam. (3) Hal tersebut diharapkan dapat memicu kesadaran masyarakat untuk segera menghentikannya sebelum bumi berakhir dengan kerusakan akibat dampak tersebut.</p>	<p>manusia. (2) Perubahan iklim ini menghasilkan berbagai dampak dan kerugian dalam kehidupan, mulai dari dampak dalam sektor ekonomi, cuaca regional, ekosistem, pertanian, perkotaan, kesehatan, kenaikan muka air laut, lingkungan serta sumber daya alam. 2. (2) Perubahan iklim ini menghasilkan berbagai dampak dan kerugian dalam kehidupan, mulai dari dampak dalam sektor ekonomi, cuaca regional, ekosistem, pertanian, perkotaan, kesehatan, kenaikan muka air laut, lingkungan serta sumber daya alam. (3) Hal tersebut diharapkan dapat memicu kesadaran masyarakat untuk segera menghentikannya sebelum bumi berakhir dengan kerusakan akibat dampak tersebut.</p>																							
<p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 1 terdapat referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora.</p>																									
<p>- Klitik -nya pada kata menghentikannya pada kalimat (2) mengacu kepada perubahan iklim pada kalimat (1). Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 2 terdapat referensi endofora pronomina persona ketiga (PP) 3 mengacu secara anafora.</p>																									
<p>- Kata tersebut pada kalimat (2) mengacu kepada perubahan iklim ini menghasilkan berbagai dampak dan kerugian dalam kehidupan pada kalimat (1). Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 2 terdapat referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora.</p>																									
<p>- Kata tersebut pada kalimat (2) mengacu kepada dampak dalam sektor ekonomi, cuaca regional, ekosistem, pertanian, perkotaan,</p>																									

	internet dan gadget sehingga tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar.	(6) Bahkan ada seorang anak remaja yang seperti kecanduan akan internet dan gadget sehingga tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar.														
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

7. Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Indonesia

<p>L. Pariwisata merupakan faktor penting dalam kemajuan perekonomian suatu negara. Pariwisata biasanya menarik investor asing yang dibutuhkan oleh setiap negara yang sedang berkembang. Pariwisata juga mempunyai tanggung jawab untuk membawa nama atau citra suatu bangsa agar dikenal di dunia internasional. Semakin berkualitas pelayanan pariwisata disuatu negara atau disuatu daerah maka negara atau daerah tersebut semakin berkembang dan dikenal di</p>	<p>(1) Pariwisata merupakan faktor penting dalam kemajuan perekonomian suatu negara.</p>	<p>1. (1) Pariwisata merupakan faktor penting dalam kemajuan perekonomian suatu negara. (2) Pariwisata biasanya menarik investor asing yang dibutuhkan oleh setiap negara yang sedang berkembang.</p>													<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>
	<p>(2) Pariwisata biasanya menarik investor asing yang dibutuhkan oleh setiap negara yang sedang berkembang.</p>	<p>2. (2) Pariwisata biasanya menarik investor asing yang dibutuhkan oleh setiap negara yang sedang berkembang.</p>													<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>
	<p>(3) Pariwisata juga mempunyai tanggung jawab untuk membawa nama atau citra suatu bangsa agar dikenal di dunia internasional.</p>	<p>(3) Pariwisata juga mempunyai tanggung jawab untuk membawa nama atau citra suatu bangsa agar dikenal di dunia internasional.</p>													<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>
	<p>(4) Semakin berkualitas pelayanan pariwisata disuatu negara atau disuatu daerah maka negara atau daerah tersebut semakin berkembang dan</p>	<p>(3) Pariwisata juga mempunyai tanggung jawab untuk membawa nama atau citra suatu bangsa agar dikenal di dunia internasional. (4) Semakin berkualitas pelayanan pariwisata disuatu negara atau disuatu daerah maka negara atau daerah</p>													<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>

<p>mancanegara. Seiring dengan perkembangan diberbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya, pariwisata juga mempunyai peran penting dalam perkembangannya. Oleh karena itu, pariwisata harus dikelola oleh sumber daya manusia yang profesiona dan berkualitas.</p>	<p>dikenal di mancanegara.</p>	<p>tersebut semakin berkembang dan dikenal di mancanegara.</p>													
<p>2. Kita bersyukur kepada Allah SWT bahwa industri pariwisata Indonesia ditengah krisis ekonomi globa saat ini masih tumbuh sesuai harapan. Berbagai upaya promosi yang lebih taktis dan strategis terus dilakukan antara lain dengan menggencarkan promosi dan penjualan paket wisata murah, promosi melalui media cetak dan elektronik, serta meningkatkan frekuensi penyelenggaraan acara wisata. Menghadapi situasi krisis ekonomi</p>	<p>(5) Seiring dengan perkembangan diberbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya, pariwisata juga mempunyai peran penting dalam perkembangannya. (6) Oleh karena itu, pariwisata harus dikelola oleh sumber daya manusia yang profesiona dan berkualitas.</p>	<p>4. (4) Semakin berkualitas pelayanan pariwisata disuatu negara atau disuatu daerah maka negara atau daerah tersebut semakin berkembang dan dikenal di mancanegara. (5) Seiring dengan perkembangan diberbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya, pariwisata juga mempunyai peran penting dalam perkembangannya. 5. (5) Seiring dengan perkembangan diberbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya, pariwisata juga mempunyai peran penting dalam perkembangannya. (6) Oleh karena itu, pariwisata harus dikelola oleh sumber daya manusia yang profesiona dan berkualitas.</p>			√				√					<p>- Klitik -nya pada kata perkembangannya pada kalimat (5) mengacu kepada pariwisata pada kalimat (4). Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 4 terdapat referensi endofora pronomina persona ketiga (PP) 3 mengacu secara anafora.</p> <p>- Kata itu pada kalimat (6) mengacu kepada pariwisata juga mempunyai peran penting dalam perkembangannya pada kalimat (5). Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 5 terdapat referensi endofora pronomina demonstrativa (PD) 4 mengacu secara anafora.</p>	
	<p>(1) Kita bersyukur kepada Allah SWT bahwa industri pariwisata Indonesia ditengah krisis ekonomi global saat ini masih tumbuh sesuai harapan. (2) Berbagai upaya promosi yang lebih taktis dan strategis terus dilakukan antara</p>	<p>1. (1) Kita bersyukur kepada Allah SWT bahwa industri pariwisata Indonesia ditengah krisis ekonomi global saat ini masih tumbuh sesuai harapan. (2) Berbagai upaya promosi yang lebih taktis dan strategis terus dilakukan antara lain dengan menggencarkan promosi dan penjualan paket wisata murah, promosi melalui media cetak dan elektronik, serta</p>											<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>		

<p>global, industri pariwisata dalam negeri semakin menjadi tumpuan.</p>	<p>lain dengan mengencarkan promosi dan penjualan paket wisata murah, promosi melalui media cetak dan elektronik, serta meningkatkan frekuensi penyelenggaraan acara wisata.</p> <p>(3) Menghadapi situasi krisis ekonomi global, industri pariwisata dalam negeri semakin menjadi tumpuan.</p>	<p>meningkatkan frekuensi penyelenggaraan acara wisata.</p> <p>2.</p> <p>(2) Berbagai upaya promosi yang lebih taktis dan strategis terus dilakukan antara lain dengan mengencarkan promosi dan penjualan paket wisata murah, promosi melalui media cetak dan elektronik, serta meningkatkan frekuensi penyelenggaraan acara wisata.</p> <p>(3) Menghadapi situasi krisis ekonomi global, industri pariwisata dalam negeri semakin menjadi</p>															<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

8. Kehidupan Anak Jalanan dan Permasalahannya di Jakarta Timur

<p>1. Pada saat ini muncul masalah sosial kependudukan di Jakarta Timur yaitu adalah masalah anak jalanan. Anak jalanan menjadi sebuah fenomena sosial yang sangat penting di kota besar seperti Jakarta Timur. Masalah-masalah yang dihadapi bukanlah hanya masalah kemiskinan belaka tetapi</p>	<p>(1) Pada saat ini muncul masalah sosial kependudukan di Jakarta Timur yaitu adalah masalah anak jalanan.</p> <p>(2) Anak jalanan menjadi sebuah fenomena sosial yang sangat penting di kota besar seperti Jakarta Timur.</p> <p>(3) Masalah-masalah yang dihadapi bukanlah hanya masalah</p>	<p>1.</p> <p>(1) Pada saat ini muncul masalah sosial kependudukan di Jakarta Timur yaitu adalah masalah anak jalanan.</p> <p>(2) Anak jalanan menjadi sebuah fenomena sosial yang sangat penting di kota besar seperti Jakarta Timur.</p> <p>2.</p> <p>(2) Anak jalanan menjadi sebuah fenomena sosial yang sangat penting di kota besar seperti Jakarta Timur.</p> <p>(3) Masalah-masalah yang dihadapi bukanlah hanya masalah kemiskinan belaka tetapi manipulasi dan eksploitasi</p>															<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p> <p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>
---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

kehidupan manusia mulai dari hal komunikasi karena tanpa listrik, telepon tersebut tidak mungkin dapat tersambung dengan jaringan telepon yang dituju.	(6) Pada zaman dahulu saja, listrik sudah mempengaruhi kehidupan manusia mulai dari hal komunikasi karena tanpa listrik, telepon tersebut tidak mungkin dapat tersambung dengan jaringan telepon yang dituju.																penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora
2. Saat ini, listrik sangat banyak digunakan oleh banyak kalangan manusia sehingga terjadi pemborosan listrik. Pemerintah sudah banyak melakukan gerakan hemat listrik agar energy listrik tetap dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama dan juga dapat digunakan oleh banyak orang. Tapi kemungkinan besar sebagian masyarakat hanya menganggap hal itu hanyalah hal yang sepele, jadi masih banyak masyarakat melakukan hal-hal yang umum dilakukan. Oleh karena itu, beberapa Negara melakukan percobaan untuk mencari energi yang	(1) Saat ini, listrik sangat banyak digunakan oleh banyak kalangan manusia sehingga terjadi pemborosan listrik.	5. (5) Saat zaman itu belum ada telepon genggam yang dapat dibawa kemana-mana tanpa harus menggunakan kabel. (6) Pada zaman dahulu saja, listrik sudah mempengaruhi kehidupan manusia mulai dari hal komunikasi karena tanpa listrik, telepon tersebut tidak mungkin dapat tersambung dengan jaringan telepon yang dituju.															- Kata tersebut pada kalimat (6) mengacu kepada telpon genggam yang dapat dibawa kemana-kemana pada kalimat (5). Kesimpulan Jadi, pada psangan kalimat 5 terdapat referensi endofora pronomina demonstrativa (PD) 4 mengacu secara anafora.
	(2) Pemerintah sudah banyak melakukan gerakan hemat listrik agar energy listrik tetap dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama dan juga dapat digunakan oleh banyak orang.	1. (1) Saat ini, listrik sangat banyak digunakan oleh banyak kalangan manusia sehingga terjadi pemborosan listrik. (2) Pemerintah sudah banyak melakukan gerakan hemat listrik agar energy listrik tetap dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama dan juga dapat digunakan oleh banyak orang.															Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini
	(3) Tapi kemungkinan besar sebagian	2. (2) Pemerintah sudah banyak melakukan gerakan hemat listrik agar energy listrik tetap dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama dan juga dapat digunakan oleh banyak orang. (3) Tapi kemungkinan besar sebagian masyarakat hanya menganggap hal itu hanyalah hal yang sepele, jadi masih banyak masyarakat melakukan hal-hal yang umum dilakukan.															- Kata itu pada kalimat (3) mengacu pada hemat listrik pada kalimat (2) Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 2 terdapat referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora.
		3. (3) Tapi kemungkinan besar sebagian masyarakat hanya menganggap hal itu															- Kata itu pada kalimat (4) mengacu kepada masyarakat hanya menganggap hal itu hanyalah hal yang sepele

<p>dapat menggantikan energy listrik.</p>	<p>masyarakat hanya menganggap hal itu hanyalah hal yang sepele, jadi masih banyak masyarakat melakukan hal-hal yang umum dilakukan.</p> <p>(4) Oleh karena itu, beberapa Negara melakukan percobaan untuk mencari energi yang dapat menggantikan energy listrik.</p>	<p>hanyalah hal yang sepele, jadi masih banyak masyarakat melakukan hal-hal yang umum dilakukan.</p> <p>(4) Oleh karena itu, beberapa Negara melakukan percobaan untuk mencari energi yang dapat menggantikan energy listrik.</p>														<p>pada kalimat (3)</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 3 terdapat referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora.</p>
---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

10. Pembinaan Atlet Usia Muda Olahraga Bulutangkis di Indonesia

<p>1. Bulutangkis adalah olahraga permainan yang bertujuan untuk memukul jatuh bola ke daerah lapangan lawan. Bulutangkis juga merupakan olahraga yang menuntut fisik dan stamina yang kuat. Bulutangkis juga sudah menjadi salah satu olahraga yang populer di dunia selain sepakbola dan basket, tidak terkecuali di Indonesia. Olahraga ini sudah lama berkembang di Indonesia dan Indonesia telah mencatatkan</p>	<p>(1) Bulutangkis adalah olahraga permainan yang bertujuan untuk memukul jatuh bola ke daerah lapangan lawan.</p> <p>(2) Bulutangkis juga merupakan olahraga yang menuntut fisik dan stamina yang kuat.</p> <p>(3) Bulutangkis juga sudah menjadi salah satu olahraga yang populer di dunia selain sepakbola dan basket, tidak terkecuali di Indonesia.</p> <p>(4) Olahraga ini sudah lama</p>	<p>1.</p> <p>(1) Bulutangkis adalah olahraga permainan yang bertujuan untuk memukul jatuh bola ke daerah lapangan lawan.</p> <p>(2) Bulutangkis juga merupakan olahraga yang menuntut fisik dan stamina yang kuat.</p> <p>2.</p> <p>(2) Bulutangkis juga merupakan olahraga yang menuntut fisik dan stamina yang kuat.</p> <p>(3) Bulutangkis juga sudah menjadi salah satu olahraga yang populer di dunia selain sepakbola dan basket, tidak terkecuali di Indonesia.</p> <p>3.</p> <p>(3) Bulutangkis juga sudah menjadi salah satu olahraga yang populer di dunia selain sepakbola dan basket, tidak</p>													<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>
															<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p> <p>- Kata ini pada kalimat (4) mengacu kepada bulutangkis pada kalimat (3).</p>

<p>berbagai macam prestasi. Di Indonesia dan dunia bulutangkis bukan hanya menjadi hobi, namun telah menjadi gaya hidup dan salah satu profesi tersendiri. Prestasi-prestasi yang telah mengharumkan nama Indonesia di dunia itu tidak semata-mata terjadi begitu saja, namun membutuhkan kerja keras untuk meraihnya. Selain itu Indonesia adalah negara dengan populasi penduduk yang sangat banyak, maka seharusnya dari sekian banyak penduduk pasti memiliki bibit muda yang bisa menjadi generasi atau penerus bagi atlet-atlet terdahulu. Maka bibit-bibit itu harus dibina melalui pembinaan yang sebenar-benarnya. Maka itu, olahraga yang juga digemari penulis sendiri, akan penulis bahas dengan memfokuskan terhadap Pembinaan Atlet Usia Muda Olahraga Bulutangkis di Indonesia. Mungkin itu latar belakang penulis untuk</p>	<p>berkembang di Indonesia dan Indonesia telah mencatatkan berbagai macam prestasi.</p>	<p>terkecuali di Indonesia.</p>										<p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 3 terdapat referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora</p>
	<p>(5) Di Indonesia dan dunia bulutangkis bukan hanya menjadi hobi, namun telah menjadi gaya hidup dan salah satu profesi tersendiri.</p>	<p>4.</p> <p>(4) Olahraga ini sudah lama berkembang di Indonesia dan Indonesia telah mencatatkan berbagai macam prestasi.</p> <p>(5) Di Indonesia dan dunia bulutangkis bukan hanya menjadi hobi, namun telah menjadi gaya hidup dan salah satu profesi tersendiri.</p>				√					√	<p>- Kata ini pada kalimat (4) mengacu kepada bulutangkis pada kalimat (5).</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 4 terdapat referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara katafora</p>
	<p>(6) Prestasi-prestasi yang telah mengharumkan nama Indonesia di dunia itu tidak semata-mata terjadi begitu saja, namun membutuhkan kerja keras untuk meraihnya.</p>	<p>5.</p> <p>(5) Di Indonesia dan dunia bulutangkis bukan hanya menjadi hobi, namun telah menjadi gaya hidup dan salah satu profesi tersendiri.</p> <p>(6) Prestasi-prestasi yang telah mengharumkan nama Indonesia di dunia itu tidak semata-mata terjadi begitu saja, namun membutuhkan kerja keras untuk meraihnya.</p>										<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>
	<p>(7) Selain itu Indonesia adalah negara dengan populasi penduduk yang sangat banyak, maka seharusnya dari sekian banyak penduduk pasti memiliki bibit muda yang bisa menjadi generasi atau penerus bagi atlet-atlet terdahulu.</p>	<p>6.</p> <p>(6) Prestasi-prestasi yang telah mengharumkan nama Indonesia di dunia itu tidak semata-mata terjadi begitu saja, namun membutuhkan kerja keras untuk meraihnya.</p> <p>(7) Selain itu Indonesia adalah negara dengan populasi penduduk yang sangat banyak, maka seharusnya dari sekian banyak penduduk pasti memiliki bibit muda yang bisa menjadi generasi atau penerus bagi atlet-atlet terdahulu.</p>				√				√	<p>- Kata itu pada kalimat (7) mengacu kepada membutuhkan kerja keras untuk meraihnya pada kalimat (6).</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 6 terdapat referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4 secara anafora.</p>	
	<p>(8) Maka bibit-bibit itu harus dibina melalui pembinaan yang</p>	<p>7.</p> <p>(7) Selain itu Indonesia adalah negara</p>										<p>- Kata itu pada kalimat (8) mengacu pada bibit muda</p>

memilih tipok ini.	<p>sebenarnya.</p> <p>(9) Maka itu, olahraga yang juga digemari penulis sendiri, akan penulis bahas dengan memfokuskan terhadap Pembinaan Atlet Usia Muda Olahraga Bulutangkis di Indonesia.</p> <p>(10) Mungkin itu latar belakang penulis untuk memilih tipok ini.</p>	<p>dengan populasi penduduk yang sangat banyak, maka seharusnya dari sekian banyak penduduk pasti memiliki bibit muda yang bisa menjadi generasi atau penerus bagi atlet-atlet terdahulu.</p> <p>(8) Maka bibit-bibit itu harus dibina melalui pembinaan yang sebenar-benarnya.</p> <p>8.</p> <p>(8) Maka bibit-bibit itu harus dibina melalui pembinaan yang sebenar-benarnya.</p> <p>(9) Maka itu, olahraga yang juga digemari penulis sendiri, akan penulis bahas dengan memfokuskan terhadap Pembinaan Atlet Usia Muda Olahraga Bulutangkis di Indonesia.</p> <p>9.</p> <p>(9) Maka itu, olahraga yang juga digemari penulis sendiri, akan penulis bahas dengan memfokuskan terhadap Pembinaan Atlet Usia Muda Olahraga Bulutangkis di Indonesia.</p> <p>(10) Mungkin itu latar belakang penulis untuk memilih tipok ini.</p>				√				√					<p>yang bisa menjadi generasi atau penerus bagi atlet-atlet terdahulu pada kalimat (7).</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 7 terdapat referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora.</p> <p>- Kata itu pada kalimat (9) mengacu pada bibit-bibit muda itu harus dibina melalui pembinaan yang sebenar-benarnya pada kalimat (8).</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 8 terdapat referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora.</p> <p>- Kata itu pada kalimat (10) mengacu kepada pembinaan atlet usia muda olahraga bulutangkis di Indonesia pada kalimat (9)</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 9 terdapat referensi endofora pronomina demonstrativa penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora.</p>
--------------------	--	--	--	--	--	---	--	--	--	---	--	--	--	--	--

11. Tumpahan Akibat Kebocoran Pengeboran Minyak di Lepas Pantai

1. Saat ini minyak bumi merupakan energi yang paling dibutuhkan dunia.	(1) Saat ini minyak bumi merupakan energi yang paling dibutuhkan	1. (1) Saat ini minyak bumi merupakan energi yang paling dibutuhkan dunia.												.
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

<p>Tetapi dengan adanya eksploitasi minyak terus-menerus, persediaan minyak bumipun semakin menipis. Menipisnya cadangan minyak bumi mengakibatkan harganya melonjak naik, sebagaimana dinyatakan ilmu ekonomi bahwa pasokan berkurang tetapi permintaan meningkat mengakibatkan harga naik. Perusahaan-perusahaan eksplorasi minyak bumi terus berupaya mencari sumber-sumber minyak untuk mendapat keuntungan besar.</p>	<p>dunia. (2) Tetapi dengan adanya eksploitasi minyak terus-menerus, persediaan minyak bumipun semakin menipis. (3) Menipisnya cadangan minyak bumi mengakibatkan harganya melonjak naik, sebagaimana dinyatakan ilmu ekonomi bahwa pasokan berkurang tetapi permintaan meningkat mengakibatkan harga naik. (4) Perusahaan-perusahaan eksplorasi minyak bumi terus berupaya mencari sumber-sumber minyak untuk mendapat keuntungan besar.</p>	<p>(2) Tetapi dengan adanya eksploitasi minyak terus-menerus, persediaan minyak bumipun semakin menipis. 2. (2) Tetapi dengan adanya eksploitasi minyak terus-menerus, persediaan minyak bumipun semakin menipis. (3) Menipisnya cadangan minyak bumi mengakibatkan harganya melonjak naik, sebagaimana dinyatakan ilmu ekonomi bahwa pasokan berkurang tetapi permintaan meningkat mengakibatkan harga naik. 3. (3) Menipisnya cadangan minyak bumi mengakibatkan harganya melonjak naik, sebagaimana dinyatakan ilmu ekonomi bahwa pasokan berkurang tetapi permintaan meningkat mengakibatkan harga naik. (4) Perusahaan-perusahaan eksplorasi minyak bumi terus berupaya mencari sumber-sumber minyak untuk mendapat keuntungan besar.</p>																										<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>
<p>2. Eksplorasi minyak bumi pada saat ini banyak dilakukan di lepas pantai, karena memiliki cadangan minyak yang banyak dan berkualitas sangat baik. Tetapi apabila dalam eksplorasi tidak dikerjakan secara baik, ini dapat menimbulkan kecelakaan yang sangat</p>	<p>(1) Eksplorasi minyak bumi pada saat ini banyak dilakukan di lepas pantai, karena memiliki cadangan minyak yang banyak dan berkualitas</p>	<p>1. (1) Eksplorasi minyak bumi pada saat ini banyak dilakukan di lepas pantai, karena memiliki cadangan minyak yang banyak dan berkualitas sangat baik. (2) Tetapi apabila dalam eksplorasi tidak dikerjakan secara baik, ini dapat menimbulkan kecelakaan yang sangat fatal. 2. (2) Tetapi apabila dalam eksplorasi tidak</p>																										<p>Klitik -nya pada kata harganya pada kalimat (3) mengacu pada minyak bumi pada kalimat (2)</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 1 terdapat referensi endofora pronomina persona ketiga (PP) 3 mengacu secara anafora</p>
																												<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>
																												<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>

<p>fatal. Kecelakaan eksplorasi biasanya diawali dengan ledakan (blow out) pada sumur minyak atau anjungan, yang menyebabkan terjadinya kebocoran minyak, sehingga minyak tercampur ke alam dan menyebabkan tumpahan minyak.</p>	<p>sangat baik. (2) Tetapi apabila dalam eksplorasi tidak dikerjakan secara baik, ini dapat menimbulkan kecelakaan yang sangat fatal. (3) Kecelakaan eksplorasi biasanya diawali dengan ledakan (blow out) pada sumur minyak atau anjungan, yang menyebabkan terjadinya kebocoran minyak, sehingga minyak tercampur ke alam dan menyebabkan tumpahan minyak.</p>	<p>dikerjakan secara baik, ini dapat menimbulkan kecelakaan yang sangat fatal. (3) Kecelakaan eksplorasi biasanya diawali dengan ledakan (blow out) pada sumur minyak atau anjungan, yang menyebabkan terjadinya kebocoran minyak, sehingga minyak tercampur ke alam dan menyebabkan tumpahan minyak.</p>															<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>
---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

12. Penggunaan Radio Komunikasi di Militer

<p>1. Kehidupan manusia yang bermula dari kesederhanaan kini menjadi kehidupan yang bisa dikategorikan sangat modern. Di era sekarang, segala sesuatu dapat diselesaikan dengan cara-cara yang praktis. Hal ini merupakan dampak</p>	<p>(1) Kehidupan manusia yang bermula dari kesederhanaan kini menjadi kehidupan yang bisa dikategorikan sangat modern. (2) Di era sekarang, segala sesuatu dapat diselesaikan dengan cara-cara yang praktis. (3) Hal ini merupakan</p>	<p>1. (1) Kehidupan manusia yang bermula dari kesederhanaan kini menjadi kehidupan yang bisa dikategorikan sangat modern. (2) Di era sekarang, segala sesuatu dapat diselesaikan dengan cara-cara yang praktis. 2. (2) Di era sekarang, segala sesuatu dapat diselesaikan dengan cara-cara yang praktis. (3) Hal ini merupakan dampak yang timbul</p>															<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini Kata ini pada kalimat (3) mengacu pada segala sesuatu dapat diselesaikan dengan cara-cara yang praktis pada kalimat (2)</p>
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

yang timbul dari hadirnya teknologi. Teknologi adalah sesuatu yang bermanfaat untuk mempermudah semua aspek kehidupan manusia. Dunia	dampak yang timbul dari hadirnya teknologi. (4) Teknologi adalah sesuatu yang bermanfaat untuk mempermudah semua aspek kehidupan manusia.	dari hadirnya teknologi.																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																										
--	---	--------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

<p>informasi dalam kehidupan sehari-hari. Kita bisa mengetahui peristiwa yang sedang terjadi di daerah lain atau bahkan di negara lain, misalnya Amerika Serikat walaupun kita berada di Indonesia. Awalnya, teknologi diciptakan untuk mempermudah setiap kegiatan manusia.</p>	<p>karena semakin cepatnya akses informasi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>(10) Kita bisa mengetahui peristiwa yang sedang terjadi di daerah lain atau bahkan di negara lain, misalnya Amerika Serikat walaupun kita berada di Indonesia.</p> <p>(11) Awalnya, teknologi diciptakan untuk mempermudah setiap kegiatan manusia.</p>	<p>seakan tanpa jarak.</p> <p>(8) Dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat ini, pepatah yang mengatakan bahwa “Dunia Tak Selebar Daun Kelor”, sepantasnya berubah menjadi “Dunia Seakan Selebar Daun Kelor”.</p>															
<p>2. Teknologi lahir dari pemikiran manusia yang berusaha untuk mempermudah kegiatan-kegiatannya yang kemudian diterapkan dalam kehidupan. Kini teknologi telah berkembang pesat dan semakin canggih seiring dengan perkembangan zaman sehingga terjadi penambahan fungsi teknologi yang semakin memanjakan kehidupan manusia. Salah satu contoh fasilitas canggih ini adalah radio</p>		<p>8.</p> <p>(8) Dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat ini, pepatah yang mengatakan bahwa “Dunia Tak Selebar Daun Kelor”, sepantasnya berubah menjadi “Dunia Seakan Selebar Daun Kelor”.</p> <p>(9) Hal ini disebabkan karena semakin cepatnya akses informasi dalam kehidupan sehari-hari.</p>				√				√							<p>Kata ini pada kalimat (9) mengacu pada “Dunia Tak Selebar Daun Kelor”, sepantasnya berubah menjadi “Dunia Seakan Selebar Daun Kelor” pada kalimat (8).</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 8 terdapat referensi endofora pronomina penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora</p>
		<p>9.</p> <p>(9) Hal ini disebabkan karena semakin cepatnya akses informasi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>(10) Kita bisa mengetahui peristiwa yang sedang terjadi di daerah lain atau bahkan di negara lain, misalnya Amerika Serikat walaupun kita berada di Indonesia.</p>															<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>
	<p>(1) Teknologi lahir dari pemikiran manusia yang berusaha untuk mempermudah kegiatan-kegiatannya yang kemudian diterapkan dalam</p>	<p>10.</p> <p>(10) Kita bisa mengetahui peristiwa yang sedang terjadi di daerah lain atau bahkan di negara lain, misalnya Amerika Serikat walaupun kita berada di Indonesia.</p> <p>(11) Awalnya, teknologi diciptakan untuk mempermudah setiap kegiatan manusia.</p>															<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan</p>
		<p>1.</p> <p>(1) Teknologi lahir dari pemikiran manusia yang berusaha untuk mempermudah</p>															<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan</p>

<p>komunikasi.</p> <p>3. Radio komunikasi adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara). Gelombang radio adalah satu bentuk dari radiasi elektromagnetik, dan terbentuk ketika objek bermuatan listrik dimodulasi (dinaikkan frekuensinya) pada frekuensi yang terdapat dalam frekuensi gelombang radio (RF) dalam suatu spektrum elektromagnetik. Gelombang radio ini berada pada jangkauan</p>	<p>kehidupan.</p> <p>(2) Kini tekolgi telah berkembang pesat dan semakin canggih seiring dengan perkembangan zaman sehingga terjadi penambahan fungsi teknologi yang semakin memanjakan kehidupan manusia.</p> <p>(3) Salah satu contoh fasilitas canggih ini adalah radio komunikasi.</p> <p>(1) Radio komunikasi adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik).</p> <p>(2) Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti</p>	<p>kegiatan-kegiatannya yang kemudian diterapkan dalam kehidupan.</p> <p>(2) Kini tekolgi telah berkembang pesat dan semakin canggih seiring dengan perkembangan zaman sehingga terjadi penambahan fungsi teknologi yang semakin memanjakan kehidupan manusia.</p> <p>2.</p> <p>(2) Kini tekolgi telah berkembang pesat dan semakin canggih seiring dengan perkembangan zaman sehingga terjadi penambahan fungsi teknologi yang semakin memanjakan kehidupan manusia.</p> <p>(3) Salah satu contoh fasilitas canggih ini adalah radio komunikasi.</p> <p>1.</p> <p>(1) Radio komunikasi adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik).</p> <p>(2) Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).</p>																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

<p>frekuensi 10 hertz (Hz) sampai beberapa gigahertz (GHz), dan radiasi elektromagnetiknya bergerak dengan cara osilasi elektrik maupun genetik.</p> <p>4. Gelombang elektromagnetik lainnya, yang memiliki frekuensi diatas gelombang radio meliputi sinar gamma, sinar-X, inframerah, ultraviolet, dan cahaya terlihat. Ketika gelombang radio dipancarkan melalui kabel, osilasi dari medan listrik dan magnetik tersebut dinyatakan dalam bentuk arus bolak-balik dan voltase di dalam kabel. Hal ini kemudia dapat diubah menjadi signal audio atau lainnya yang membawa informasi.</p>	<p>molekul udara).</p> <p>(3) Gelombang radio adalah satu bentuk dari radiasi elektromagnetik, dan terbentuk ketika objek bermuatan listrik dimodulasi (dinaikkan frekuensinya) pada frekuensi yang terdapat dalam frekuensi gelombang radio (RF) dalam suatu spektrum elektromagnetik.</p> <p>(4) Gelombang radio ini berada pada jangkauan frekuensi 10 hertz (Hz) sampai beberapa gigahertz (GHz), dan radiasi elektromagnetiknya bergerak dengan cara osilasi elektrik maupun genetik.</p> <p>(1) Gelombang elektromagnetik</p>	<p>2.</p> <p>(2) Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).</p> <p>(3) Gelombang radio adalah satu bentuk dari radiasi elektromagnetik, dan terbentuk ketika objek bermuatan listrik dimodulasi (dinaikkan frekuensinya) pada frekuensi yang terdapat dalam frekuensi gelombang radio (RF) dalam suatu spektrum elektromagnetik.</p> <p>3.</p> <p>(3) Gelombang radio adalah satu bentuk dari radiasi elektromagnetik, dan terbentuk ketika objek bermuatan listrik dimodulasi (dinaikkan frekuensinya) pada frekuensi yang terdapat dalam frekuensi gelombang radio (RF) dalam suatu spektrum elektromagnetik.</p> <p>(4) Gelombang radio ini berada pada jangkauan frekuensi 10 hertz (Hz) sampai beberapa gigahertz (GHz), dan radiasi elektromagnetiknya bergerak dengan cara osilasi elektrik maupun genetik.</p> <p>1.</p> <p>(1) Gelombang elektromagnetik lainnya, yang memiliki frekuensi diatas gelombang radio meliputi sinar gamma, sinar-X, inframerah, ultraviolet, dan cahaya terlihat.</p> <p>(2) Ketika gelombang radio dipancarkan melalui kabel, osilasi dari medan listrik dan magnetik tersebut dinyatakan dalam bentuk arus bolak-balik dan voltase di</p>															<p>(PD) 4 mengacu secara anafora</p> <p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p> <p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p> <p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

<p>di masa yang akan datang nanti peternakan kopi luwak tidak sedikit lagi. Selain itu penulis juga ingin memberitahukan pembaca asal usul kopi luwak dan tidak hanya itu, walaupun kopi luwak berasal dari feses tapi dia memiliki gizi yang banyak. Tetapi kita tidak boleh terlalu banyak minum kopi karena terdapat banyak kerugian-kerugian yang juga akan dibahas di karya tulis ini.</p>	<p>teknik-teknik pembuatan kopi luwak dan semoga saja di masa yang akan datang nanti peternakan kopi luwak tidak sedikit lagi.</p> <p>(5) Selain itu penulis juga ingin memberitahukan pembaca asal usul kopi luwak dan tidak hanya itu, walaupun kopi luwak berasal dari feses tapi dia memiliki gizi yang banyak.</p> <p>(6) Tetapi kita tidak boleh terlalu banyak minum kopi karena terdapat banyak kerugian-kerugian yang juga akan dibahas di karya tulis ini.</p>	<p>(2) Kopi luwak adalah kopi asli dari Indonesia yang harus kita lestarikan.</p> <p>(3) Oleh karena itu, saya membuat karya tulis ini dengan tujuan melestarikan kopi luwak.</p>															<p>mengacu pada kopi asli dari Indonesia yang harus kita lestarikan pada kalimat (2) mengacu secara anafora.</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 2 terdapat referensi endofora pronomina penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora</p>
		<p>3.</p> <p>(3) Oleh karena itu, saya membuat karya tulis ini dengan tujuan melestarikan kopi luwak.</p> <p>(4) Dengan memberitahukan teknik-teknik pembuatan kopi luwak dan semoga saja di masa yang akan datang nanti peternakan kopi luwak tidak sedikit lagi.</p>															<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>
		<p>4.</p> <p>(4) Dengan memberitahukan teknik-teknik pembuatan kopi luwak dan semoga saja di masa yang akan datang nanti peternakan kopi luwak tidak sedikit lagi.</p> <p>(5) Selain itu penulis juga ingin memberitahukan pembaca asal usul kopi luwak dan tidak hanya itu, walaupun kopi luwak berasal dari feses tapi dia memiliki gizi yang banyak.</p>															<p>- Kata itu pada kalimat (5) mengacu pada teknik-teknik pembuatan kopi luwak pada kalimat (4).</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 4 terdapat referensi endofora pronomina penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora</p> <p>- Kata dia pada kalimat (5) mengacu pada kopi luwak pada kalimat (4).</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 4 terdapat referensi endofora pronomina persona ketiga (PP) 3 mengacu secara anafora</p>
		<p>5.</p> <p>(5) Selain itu penulis juga ingin</p>															<p>- Kata kita pada kalimat (6) mengacu pada pembaca pada</p>

		<p>memberitahukan pembaca asal usul kopi luwak dan tidak hanya itu, walaupun kopi luwak berasal dari feses tapi dia memiliki gizi yang banyak.</p> <p>(6) Tetapi kita tidak boleh terlau banyak minum kopi karena terdapat banyak kerugian-kerugian yang juga akan dibahas di karya tulis ini.</p>	√						√		kalimat (5)
--	--	--	---	--	--	--	--	--	---	--	-------------

Kesimpulan

Jadi, pada pasangan kalimat 5 terdapat referensi endofora pronomina persona pertama (PP) 1 mengacu secara anafora

14. Manfaat dan Dampak Hujan Buatan

<p>1. Bagi pembaca yang belum tahu apa itu hujan buatan makan penulis akan memberi penjelasan. Mengingat banyak sekali terjadi kekeringan di sebagian wilayah Indonesia akhir-akhir ini maka hujan buatan pun kembali terdengar. Karena itulah penulis memilih ide untuk memberitahu pembaca apa itu hujan buatan, bagaimana prosesnya, apa tujuannya, dan apa dampak positif dan negatif dari hujan buatan.</p>	<p>(1) Bagi pembaca yang belum tahu apa itu hujan buatan makan penulis akan memberi penjelasan.</p> <p>(2) Mengingat banyak sekali terjadi kekeringan di sebagian wilayah Indonesia akhir-akhir ini maka hujan buatan pun kembali terdengar.</p> <p>(3) Karena itulah penulis memilih ide untuk memberitahu pembaca apa itu hujan buatan, bagaimana prosesnya, apa tujuannya, dan apa dampak positif dan negatif dari hujan buatan.</p>	<p>1.</p> <p>(1) Bagi pembaca yang belum tahu apa itu hujan buatan makan penulis akan memberi penjelasan.</p> <p>(2) Mengingat banyak sekali terjadi kekeringan di sebagian wilayah Indonesia akhir-akhir ini maka hujan buatan pun kembali terdengar.</p>									Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini
		<p>2.</p> <p>(2) Mengingat banyak sekali terjadi kekeringan di sebagian wilayah Indonesia akhir-akhir ini maka hujan buatan pun kembali terdengar.</p> <p>(3) Karena itulah penulis memilih ide untuk memberitahu pembaca apa itu hujan buatan, bagaimana prosesnya, apa tujuannya, dan apa dampak positif dan negatif dari hujan buatan.</p>	√			√	<p>- Kata itu pada kalimat (3) mengacu pada banyak sekali terjadi kekeringan di sebagian wilayah Indonesia akhir-akhir ini pada kalimat (2).</p> <p>Kesimpulan</p> <p>Jadi, pada pasangan kalimat 2 terdapat referensi endofora pronomina penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora</p>				

15. Peranan Perbankan dalam Kegiatan Perekonomian di Masyarakat Indonesia

<p>1. Untuk bekal masa depan, orang-orang membutuhkan tempat</p>	<p>(1) Untuk bekal masa depan, orang-orang membutuhkan tempat</p>	<p>1.</p> <p>(1) Untuk bekal masa depan, orang-orang membutuhkan tempat untuk menyimpan uang yang aman agar di waktu yang akan</p>									Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

<p>untuk menyimpan uang yang aman agar di waktu yang akan datang mereka dapat memenuhi kebutuhannya tanpa perlu mencari uang lebih banyak. Sejak zaman dahulu, orang-orang telah memiliki cara untuk menyimpan uangnya. Misalnya, dengan menabung di celengan atau di tempat lainnya. Seiring perkembangan zaman, tempat penyimpanan uang menjadi lebih aman dan teratur.</p>	<p>untuk menyimpan uang yang aman agar di waktu yang akan datang mereka dapat memenuhi kebutuhannya tanpa perlu mencari uang lebih banyak.</p> <p>(2) Sejak zaman dahulu, orang-orang telah memiliki cara untuk menyimpan uangnya.</p> <p>(3) Misalnya, dengan menabung di celengan atau di tempat lainnya.</p> <p>(4) Seiring perkembangan zaman, tempat penyimpanan uang menjadi lebih aman dan teratur.</p>	<p>datang mereka dapat memenuhi kebutuhannya tanpa perlu mencari uang lebih banyak.</p> <p>(2) Sejak zaman dahulu, orang-orang telah memiliki cara untuk menyimpan uangnya.</p>																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																			
---	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

<p>mudah seiring kemajuan teknologi. Serta memiliki manfaat-manfaat lainnya yang menguntungkan untuk kegiatan manusia. Karena itu, pada karya tulis ini akan dijelaskan lebih lanjut tentang bank. Semoga dapat menambah wawasan pembaca serta memberi ide kepada penulis lain untuk mengkaji lebih dalam tentang tema ini.</p>	<p>berpikir bahwa menyimpan uang di bank akan melalui proses yang rumit.</p> <p>(3) Padahal saat ini bank sudah menggunakan proses yang semakin mudah seiring kemajuan teknologi.</p> <p>(4) Serta memiliki manfaat-manfaat lainnya yang menguntungkan untuk kegiatan manusia.</p> <p>(5) Karena itu, pada karya tulis ini akan dijelaskan lebih lanjut tentang bank.</p> <p>(6) Semoga dapat menambah wawasan pembaca serta memberi ide kepada penulis lain untuk mengkaji lebih dalam tentang tema ini.</p>	<p>(3) Padahal saat ini bank sudah menggunakan proses yang semakin mudah seiring kemajuan teknologi.</p> <p>(4) Serta memiliki manfaat-manfaat lainnya yang menguntungkan untuk kegiatan manusia.</p> <p>4.</p> <p>(4) Serta memiliki manfaat-manfaat lainnya yang menguntungkan untuk kegiatan manusia.</p> <p>(5) Karena itu, pada karya tulis ini akan dijelaskan lebih lanjut tentang bank.</p> <p>5.</p> <p>(5) Karena itu, pada karya tulis ini akan dijelaskan lebih lanjut tentang bank.</p> <p>(6) Semoga dapat menambah wawasan pembaca serta memberi ide kepada penulis lain untuk mengkaji lebih dalam tentang tema ini.</p>															<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p> <p>- Kata itu pada kalimat (5) mengacu pada manfaat-manfaat lainnya yang menguntungkan untuk kegiatan manusia pada kalimat (4).</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 4 terdapat referensi endofora pronomina penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora</p> <p>- Kata ini pada kalimat (6) mengacu pada bank pada kalimat (5).</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 5 terdapat referensi endofora pronomina penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora</p>
---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

16. Peran Warga Labschool dalam Mengelola Sampah

<p>1. Volume sampah semakin hari semakin bertambah sedangkan kesadaran kita untuk memilahnya semakin berkurang. Volume sampah semakin</p>	<p>(1) Volume sampah semakin hari semakin bertambah sedangkan kesadaran kita untuk memilahnya semakin berkurang.</p> <p>(2) Volume sampah</p>	<p>1.</p> <p>(1) Volume sampah semakin hari semakin bertambah sedangkan kesadaran kita untuk memilahnya semakin berkurang.</p> <p>(2) Volume sampah semakin bertambah berkaitan dengan jumlah penduduk yang bertambah banyak dan gaya hidup</p>															<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>
---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

<p>bertambah berkaitan dengan jumlah penduduk yang bertambah banyak dan gaya hidup masyarakat yang semakin konsumtif. Banyaknya volume sampah ini dapat menyebabkan berbagai penyakit antara lain diare, tifus. Namun, kita sebagai warga negara wajib membantu pemerintah dengan cara mentaati peraturan UU No.18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah.</p>	<p>semakin bertambah berkaitan dengan jumlah penduduk yang bertambah banyak dan gaya hidup masyarakat yang semakin konsumtif. (3) Banyaknya volume sampah ini dapat menyebabkan berbagai penyakit antara lain diare, tifus. (4) Namun, kita sebagai warga negara wajib membantu pemerintah dengan cara mentaati peraturan UU No.18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah.</p>	<p>masyarakat yang semakin konsumtif. 2. (2) Volume sampah semakin bertambah berkaitan dengan jumlah penduduk yang bertambah banyak dan gaya hidup masyarakat yang semakin konsumtif. (3) Banyaknya volume sampah ini dapat menyebabkan berbagai penyakit antara lain diare, tifus. 3. (3) Banyaknya volume sampah ini dapat menyebabkan berbagai penyakit antara lain diare, tifus. (4) Namun, kita sebagai warga negara wajib membantu pemerintah dengan cara mentaati peraturan UU No.18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah.</p>													<p>Kata ini pada kalimat (3) mengacu pada semakin bertambah pada kalimat (2)</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 2 terdapat referensi endofora pronomina penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora</p> <p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>
17. Minimnya Pembinaan Olahraga Tenis Meja di Indonesia															
<p>1. Pentingnya olahraga dirasakan oleh manusia dalam aktivitasnya sehari-hari sehingga semua laporan masyarakat ikut serta didalamnya. Indonersia memiliki beragam bidang olahraga dan salah satunya itu adalah dibidang tenis meja. Tenis meja merupakan</p>	<p>(1) Pentingnya olahraga dirasakan oleh manusia dalam aktivitasnya sehari-hari sehingga semua laporan masyarakat ikut serta didalamnya. (2) Indonersia memiliki beragam bidang olahraga dan salah satunya itu adalah dibidang tenis meja.</p>	<p>1. (1) Pentingnya olahraga dirasakan oleh manusia dalam aktivitasnya sehari-hari sehingga semua laporan masyarakat ikut serta didalamnya. (2) Indonersia memiliki beragam bidang olahraga dan salah satunya itu adalah dibidang tenis meja. 2. (2) Indonersia memiliki beragam bidang olahraga dan salah satunya itu adalah dibidang tenis meja.</p>												<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p> <p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>	

<p>pada tahun 1977 kurang lebih 75 negara ikut bertanding di Bermingham (Inggris).</p>	<p>internasional, banyak negara yang ikut berperan dalam olimpiade atau pesta olahraga dunia, bahkan pada tahun 1977 kurang lebih 75 negara ikut bertanding di Bermingham (Inggris).</p>	<p>6. (6) Olahraga ini dimainkan oleh dua orang atau yang disebut <i>single</i> dan dapat dimainkan oleh empat orang atau <i>double</i>. (7) Namun dengan peminat yang banyak, Indonesia belum bisa menjadi juara dalam perlombaan di dunia, jika pernahpun itu sangatlah jarang.</p>															<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini.</p>
<p>2. Banyak pengetahuan yang bisa didapat dari karya tulis ini. Penulis berharap setelah masyarakat umum membaca karya tulis ini dapat mengetahui tenis meja ini harus dikembangkan dan dilestarikan kembali. Dengan ini, Indonesia dapat mengikuti lomba-lomba tenis meja di dunia. Dengan demikian tenis meja di Indonesia dapat berkembang lebih maju.</p>	<p>(1) Banyak pengetahuan yang bisa didapat dari karya tulis ini. (2) Penulis berharap setelah masyarakat umum membaca karya tulis ini dapat mengetahui tenis meja ini harus dikembangkan dan dilestarikan kembali. (3) Dengan ini, Indonesia dapat mengikuti lomba-lomba tenis meja di dunia. (4) Dengan demikian tenis meja di Indonesia dapat</p>	<p>7. (7) Namun dengan peminat yang banyak, Indonesia belum bisa menjadi juara dalam perlombaan di dunia, jika pernahpun itu sangatlah jarang. (8) Oleh karena itu, penulis mencoba untuk meneliti apa faktor yang menyebabkan Indonesia sulit akan mendapatkan gelar juara.</p>				√			√							<p>Kata itu pada kalimat (8) mengacu pada Indonesia belum bisa menjadi juara dalam perlombaan di dunia pada kalimat (7)</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 7 terdapat referensi endofora pronomina penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora</p>	
		<p>8. (8) Oleh karena itu, penulis mencoba untuk meneliti apa faktor yang menyebabkan Indonesia sulit akan mendapatkan gelar juara. (9) Pada dasarnya olahraga tenis meja merupakan olahraga yang berskala internasional, banyak negara yang ikut berperan dalam olimpiade atau pesta olahraga dunia, bahkan pada tahun 1977 kurang lebih 75 negara ikut bertanding di Bermingham (Inggris).</p>														<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>	
		<p>1. (1) Banyak pengetahuan yang bisa didapat dari karya tulis ini. (2) Penulis berharap setelah masyarakat</p>														<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini.</p>	

<p>bisa jadi perkiraan para ahli yang mengatakan pada tahun 2014 kondisi lalu lintas di kota Jakarta akan macet total bisa terwujud. Hal ini didukung dengan penambahan jalan di Jakarta. Dan akan kendaraan di Jakarta semakin bertambah, maka otomatis bahan bakar minyak yang tersedia semakin menipis karena penggunaannya yang terus menerus, sehingga dimasa yang akan datang kita akan kehabisan stok bbm. Selain itu, udara di kota Jakarta juga sudah tercemar oleh asap-asap kendaraan bermotor. Oleh karena itu, penulis lebih memilih tema transportasi kereta api dibandingkan busway untuk bisa membuat jalanan di Jakarta lancar, nyaman dan bebas polusi.</p>	<p>(3) Karena kalau masalah kemacetan kendaraan di Jakarta tidak diselesaikan, maka bisa jadi perkiraan para ahli yang mengatakan pada tahun 2014 kondisi lalu lintas di kota Jakarta akan macet total bisa terwujud.</p> <p>(4) Hal ini didukung dengan penambahan jalan di Jakarta.</p> <p>(5) Dan akan kendaraan di Jakarta semakin bertambah, maka otomatis bahan bakar minyak yang tersedia semakin menipis karena penggunaannya yang terus menerus, sehingga dimasa yang akan datang kita akan kehabisan stok bbm.</p> <p>(6) Selain itu, udara di kota Jakarta juga sudah tercemar oleh asap-asap kendaraan bermotor.</p> <p>(7) Oleh karena itu, penulis lebih memilih tema transportasi kereta api dibandingkan busway untuk bisa membuat</p>	<p>adalah salah satu cara unruk mengurangi kemacetan di Jakarta.</p> <p>(3) Karena kalau masalah kemacetan kendaraan di Jakarta tidak diselesaikan, maka bisa jadi perkiraan para ahli yang mengatakan pada tahun 2014 kondisi lalu lintas di kota Jakarta akan macet total bisa terwujud.</p> <p>3.</p> <p>(3) Karena kalau masalah kemacetan kendaraan di Jakarta tidak diselesaikan, maka bisa jadi perkiraan para ahli yang mengatakan pada tahun 2014 kondisi lalu lintas di kota Jakarta akan macet total bisa terwujud.</p> <p>(4) Hal ini didukung dengan penambahan jalan di Jakarta.</p> <p>4.</p> <p>(4) Hal ini didukung dengan penambahan jalan di Jakarta.</p> <p>(5) Dan akan kendaraan di Jakarta semakin bertambah, maka otomatis bahan bakar minyak yang tersedia semakin menipis karena penggunaannya yang terus menerus, sehingga dimasa yang akan datang kita akan kehabisan stok bbm.</p> <p>5.</p> <p>(5) Dan akan kendaraan di Jakarta semakin bertambah, maka otomatis bahan bakar minyak yang tersedia semakin menipis karena penggunaannya yang terus menerus, sehingga dimasa yang akan datang kita akan kehabisan stok bbm.</p>															<p>- Kata ini pada kalimat (4) mengacu pada tahun 2014 kondisi lalu lintas di kota Jakarta akan macet pada kalimat (3)</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 3 terdapat referensi endofora pronomina penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora</p> <p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p> <p>- Kata itu pada kalimat (6) mengacu pada kehabisan stok bbm pada kalimat (5).</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 5 terdapat referensi endofora pronomina penunjuk umum</p>
---	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	jalanan di Jakarta lancar, nyaman dan bebas polusi.	(6) Selain itu , udara di kota Jakarta juga sudah tercemar oleh asap-asap kendaraan bermotor.									(PD) 4 mengacu secara anafora
		6. (6) Selain itu, udara di kota Jakarta juga sudah tercemar oleh asap-asap kendaraan bermotor. (7) Oleh karena itu , penulis lebih memilih tema transportasi kereta api dibandingkan busway untuk bisa membuat jalanan di Jakarta lancar, nyaman dan bebas polusi.				√			√		- Kata itu pada kalimat (7) mengacu pada kota Jakarta juga sudah tercemar oleh asap-asap kendaraan bermotor pada kalimat (7) Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 6 terdapat referensi endofora pronomina penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora

19. Masalah Dunia tentang Pemburuan Mamalia Laut

L. Mamalia laut tidak mudah ditangkap atau dibunuh, kecepatan dan kekuatan mereka menunjukkan bahwa mereka jarang dikejar. Tahun 1864 svend Foyn melengkapi rancangan kapal uap secara spesifik untuk menangkap paus yang besar. Meskipun pada awalnya sulit dan dengan tingkat keberhasilan rendah, Foyn menyempurnakan alat pemburuannya. Alat penemuannya setelah itu dipakai oleh banyak pemburu paus namun seiring berkembangnya zaman alat tersebut sudah tidak digunakan lagi.	(1) Mamalia laut tidak mudah ditangkap atau dibunuh, kecepatan dan kekuatan mereka menunjukkan bahwa mereka jarang dikejar. (2) Tahun 1864 svend Foyn melengkapi rancangan kapal uap secara spesifik untuk menangkap paus yang besar. (3) Meskipun pada awalnya sulit dan dengan tingkat keberhasilan rendah, Foyn menyempurnakan alat pemburuannya. (4) Alat penemuannya setelah itu dipakai oleh banyak pemburu paus namun seiring berkembangnya zaman	1. (1) Mamalia laut tidak mudah ditangkap atau dibunuh, kecepatan dan kekuatan mereka menunjukkan bahwa mereka jarang dikejar. (2) Tahun 1864 svend Foyn melengkapi rancangan kapal uap secara spesifik untuk menangkap paus yang besar.									Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini
		2. (2) Tahun 1864 svend Foyn melengkapi rancangan kapal uap secara spesifik untuk menangkap paus yang besar. (3) Meskipun pada awalnya sulit dan dengan tingkat keberhasilan rendah, Foyn menyempurnakan alat pemburuannya.				√			√		- Klitik -nya pada kata awalnya pada kalimat (3) mengacu pada rancangan kapal pada kalimat (2) Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 2 terdapat referensi endofora pronomina persona ketiga (PP) 3 mengacu secara anafora - Klitik -nya pada kata pemburuannya pada kalimat

yang sedang menyusui dan paus betina.	ikan paus, batasan jumlah dan ukuran ikan paus yang dapat diambil, musim pemburuan dan daerah untuk penangkapan ikan paus, dan melarang menangkap anak paus yang sedang menyusui dan paus betina.	<p>(2) Pemburuan mamalia laut telah berakibat kepada sedikitnya 5 dari 13 spesies mamalia laut berada dalam daftar spesies yang terancam.</p> <p>(3) Kegiatan pemburuan ikan paus secara internasional diatur oleh Komisi Pemburuan Paus Internasional (<i>International Whaling Commission</i>).</p>														endofora pada pasangan kalimat ini
		<p>3.</p> <p>(3) Kegiatan pemburuan ikan paus secara internasional diatur oleh Komisi Pemburuan Paus Internasional (<i>International Whaling Commission</i>).</p> <p>(4) IWC dibentuk untuk mengatur agar tidak ada pemburuan paus secara berlebihan. Tugas utama dari IWC adalah untuk tetap meninjau dan merevisi aturan pelaksanaan penangkapan ikan paus di seluruh dunia.</p>														Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini
		<p>4.</p> <p>(4) IWC dibentuk untuk mengatur agar tidak ada pemburuan paus secara berlebihan.</p> <p>(5) Tugas utama dari IWC adalah untuk tetap meninjau dan merevisi aturan pelaksanaan penangkapan ikan paus di seluruh dunia.</p>														Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini
		<p>(5) Tugas utama dari IWC adalah untuk tetap meninjau dan merevisi aturan pelaksanaan penangkapan ikan paus di seluruh dunia.</p> <p>(6) Langkah-langkah ini antara lain, memberikan perlindungan terhadap spesies tertentu dengan menunjuk daerah tertentu sebagai tempat</p>				√						√				<p>- Kata ini pada kalimat (6) mengacu pada meninjau dan merevisi aturan pelaksanaan penangkapan paus pada kalimat (5)</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 5 terdapat referensi endofora pronomina penunjuk umum</p>

		perlindungan ikan paus, batasan jumlah dan ukuran ikan paus yang dapat diambil, musim pemburuan dan daerah untuk penangkapan ikan paus, dan melarang menangkap anak paus yang sedang menyusui dan paus betina.										(PD) 4 mengacu secara anafora
20. Penyebab Tawuran Antar Warga di Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat, DKI Jakarta Periode Januari-Desember 2010												
<p>1. Kata tawuran sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat khususnya masyarakat di wilayah DKI Jakarta. Sejak Januari-Juli 2011, sebanyak 20 kasus tawuran terjadi di Jakarta, sementara 15 kasus lainnya terletak di wilayah Bekasi. Sedangkan pada tahun 2010, tercatat 74 tawuran kelompok warga dan pelajar di Jakarta. Jumlah kasus di tahun 2010 dan 2011 ini mengalami peningkatan dari dua tahun lalu dibanding tahun 2009, dimana kasusu tawuran yang terjadi hanya sebanyak 26 tawuran di Jakarta.</p> <p>2. Berdasarkan data dari polsek Johar Baru, disepanjang tahun 2010 terjadi 33 kasus tawuran di wilayah Kecamatan</p>	<p>(1) Kata tawuran sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat khususnya masyarakat di wilayah DKI Jakarta.</p> <p>(2) Sejak Januari-Juli 2011, sebanyak 20 kasus tawuran terjadi di Jakarta, sementara 15 kasus lainnya terletak di wilayah Bekasi.</p> <p>(3) Sedangkan pada tahun 2010, tercatat 74 tawuran kelompok warga dan pelajar di Jakarta.</p> <p>(4) Jumlah kasus di tahun 2010 dan 2011 ini mengalami peningkatan dari dua tahun lalu dibanding tahun 2009, dimana kasusu tawuran yang terjadi hanya sebanyak 26 tawuran di Jakarta.</p>	<p>1.</p> <p>(1) Kata tawuran sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat khususnya masyarakat di wilayah DKI Jakarta.</p> <p>(2) Sejak Januari-Juli 2011, sebanyak 20 kasus tawuran terjadi di Jakarta, sementara 15 kasus lainnya terletak di wilayah Bekasi.</p>									Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini	
		<p>2.</p> <p>(2) Sejak Januari-Juli 2011, sebanyak 20 kasus tawuran terjadi di Jakarta, sementara 15 kasus lainnya terletak di wilayah Bekasi.</p> <p>(3) Sedangkan pada tahun 2010, tercatat 74 tawuran kelompok warga dan pelajar di Jakarta.</p>									Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini	
		<p>3.</p> <p>(3) Sedangkan pada tahun 2010, tercatat 74 tawuran kelompok warga dan pelajar di Jakarta.</p> <p>(4) Jumlah kasus di tahun 2010 dan 2011 ini mengalami peningkatan dari dua tahun lalu dibanding tahun 2009, dimana kasusu tawuran yang terjadi hanya sebanyak 26 tawuran di Jakarta.</p>									Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini	
		<p>1.</p> <p>(1) Berdasarkan data dari polsek Johar Baru,</p>										- Kata ini pada kalimat (2) mengacu pada tahun 2010

<p>Johar Baru. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa hampir 50% kasus tawuran di DKI Jakarta terjadi di Kecamatan Johar Baru pada kurun waktu tersebut. Angka ini meningkat di tahun 2011 yaitu ada 54 kasus tawuran di Kecamatan Johar Baru.</p>	<p>polsek Johar Baru, disepanjang tahun 2010 terjadi 33 kasus tawuran di wilayah Kecamatan Johar Baru.</p> <p>(2) Dari data ini dapat disimpulkan bahwa hampir 50% kasus tawuran di DKI Jakarta terjadi di Kecamatan Johar Baru pada kurun waktu tersebut.</p>	<p>disepanjang tahun 2010 terjadi 33 kasus tawuran di wilayah Kecamatan Johar Baru.</p> <p>(2) Dari data ini dapat disimpulkan bahwa hampir 50% kasus tawuran di DKI Jakarta terjadi di Kecamatan Johar Baru pada kurun waktu tersebut.</p>			√		√	<p>terjadi 33 kasus tawuran di wilayah kecamatan Johar Baru pada kalimat (1)</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 1 terdapat referensi endofora pronomina penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora</p>
<p>3. Alpda Gunadi (2011) selaku perwakilan dari Polsek Johar Baru menyatakan bahwa “Sebetulnya sudah banyak titik-titik yang dijaga polisi. Namun, tawuran di lokasi tersebut bak sebuah balon. Tekan ke atas, udara akan ke samping. Tekan ke samping udara lari ke arah lain. Ya kira-kira begitu”.</p>	<p>(3) Angka ini meningkat di tahun 2011 yaitu ada 54 kasus tawuran di Kecamatan Johar Baru.</p>				√		√	<p>- Kata tersebut pada kalimat (2) mengacu pada disepanjang tahun 2010 pada kalimat (1)</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 1 terdapat referensi endofora pronomina penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora</p>
<p>5. Atas dasar hal itulah saya ingin tahu lebih banyak tentang tawuran antar warga ini, dan memilih untuk menelusuri lebih lanjut tentang tawuran antar warga khususnya tentang penyebab-tawuran</p>	<p>(1) Alpda Gunadi (2011) selaku perwakilan dari Polsek Johar Baru menyatakan bahwa “Sebetulnya sudah banyak titik-titik yang dijaga polisi.</p> <p>(2) Namun, tawuran di lokasi tersebut bak sebuah balon.</p> <p>(3) Tekan ke atas, udara akan ke samping.</p> <p>(4) Tekan ke samping udara lari ke arah lain.</p> <p>(5) Ya kira-kira begitu”.</p>	<p>2.</p> <p>(2) Dari data ini dapat disimpulkan bahwa hampir 50% kasus tawuran di DKI Jakarta terjadi di Kecamatan Johar Baru pada kurun waktu tersebut.</p> <p>(3) Angka ini meningkat di tahun 2011 yaitu ada 54 kasus tawuran di Kecamatan Johar Baru.</p>						<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>
		<p>1.</p> <p>(1) Alpda Gunadi (2011) selaku perwakilan dari Polsek Johar Baru menyatakan bahwa “Sebetulnya sudah banyak titik-titik yang dijaga polisi.</p> <p>(2) Namun, tawuran di lokasi tersebut bak sebuah balon.</p>			√		√	<p>- Kata tersebut pada kalimat (2) mengacu pada titik-titik yang dijaga polisi pada kalimat (1)</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 1 terdapat referensi endofora pronomina penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora</p>

<p>tersebut. Jika kita dapat mencermati penyebabnya, saya berharap penanggulangan masalah tawuran ini akan lebih mengarah pada pemecahan yang nyata atas penyebab terjadinya tawuran tersebut. Melalui karya tulis ini saya berharap pembaca memiliki wawasan yang lebih luas tentang tawuran antar warga dan pada akhirnya dapat ikut serta untuk membantu menanggulangi permasalahan ini.</p>	<p>(1) Atas dasar hal itulah saya ingin tahu lebih banyak tentang tawuran antar warga ini, dan memilih untuk menelusuri lebih lanjut tentang tawuran antar warga khususnya tentang penyebab-penyebab tawuran tersebut.</p> <p>(2) Jika kita dapat mencermati penyebabnya, saya berharap penanggulangan masalah tawuran ini akan lebih mengarah pada pemecahan yang nyata atas penyebab terjadinya tawuran tersebut.</p> <p>(3) Melalui karya tulis ini saya berharap pembaca memiliki wawasan yang lebih luas tentang tawuran antar warga dan pada akhirnya dapat ikut serta untuk membantu menanggulangi permasalahan ini.</p>	<p>2.</p> <p>(2) Namun, tawuran di lokasi tersebut bak sebuah balon.</p> <p>(3) Tekan ke atas, udara akan ke samping.</p> <p>3</p> <p>(3) Tekan ke atas, udara akan ke samping.</p> <p>(4) Tekan ke samping udara lari ke arah lain.</p> <p>4</p> <p>(4) Tekan ke samping udara lari ke arah lain.</p> <p>(5) Ya kira-kira begitu".</p> <p>1.</p> <p>(1) Atas dasar hal itulah saya ingin tahu lebih banyak tentang tawuran antar warga ini, dan memilih untuk menelusuri lebih lanjut tentang tawuran antar warga khususnya tentang penyebab-penyebab tawuran tersebut.</p> <p>(2) Jika kita dapat mencermati penyebabnya, saya berharap penanggulangan masalah tawuran ini akan lebih mengarah pada pemecahan yang nyata atas penyebab terjadinya tawuran tersebut.</p>															<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p> <p>- Kata begitu pada kalimat (5) mengacu pada tekan ke samping udara lari ke arah lain pada kalimat (4)</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 4 terdapat referensi endofora pronomina penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora</p> <p>- Klitik -nya pada kalimat (2) mengacu pada tawuran antar warga pada kalimat (1)</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 1 terdapat referensi endofora pronomina persona ketiga (PP) 3 mengacu secara anafora</p> <p>- Kata ini pada kalimat (2) mengacu pada antar warga pada kalimat (1)</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 1 terdapat referensi endofora pronomina penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora</p>
---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>2.</p> <p>(2) Jika kita dapat mencermati penyebabnya, saya berharap penanggulangan masalah tawuran ini akan lebih mengarah pada pemecahan yang nyata atas penyebab terjadinya tawuran tersebut.</p> <p>(3) Melalui karya tulis ini saya berharap pembaca memiliki wawasan yang lebih luas tentang tawuran antar warga dan pada akhirnya dapat ikut serta untuk membantu menanggulangi permasalahan ini.</p>					√			√	<p>- Kata ini pada kalimat (3) mengacu pada tawuran pada kalimat (2)</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 2 terdapat referensi endofora pronomina penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora</p>
--	--	---	--	--	--	--	---	--	--	---	---

21. Hubungan Antara Slogan “Buanglah Sampah Pada Tempatnya” dengan Perilaku Membuang Sampah pada Masyarakat di Bantaran Sungai Ciliwung

<p>1. Penulis memilih judul “Hubungan Antara Slogan “Buanglah Sampah Pada Tempatnya” dengan Perilaku Membuang Sampah pada Masyarakat di Bantaran Sungai Ciliwung” karena penulis berfikir bahwa Sungai Ciliwung merupakan masalah yang cukup besar bagi kota Jakarta, mengapa bisa begitu ? Kota Jakarta yang menjadi ibu kota Negara Indonesia ini harus menjadi contoh untuk kota-kota lainnya, karena dicontoh oleh kota lainnyamaka masyarakat Kota Jakarta harus terus membuat Kota Jakarta</p>	<p>(1) Penulis memilih judul “Hubungan Antara Slogan “Buanglah Sampah Pada Tempatnya” dengan Perilaku Membuang Sampah pada Masyarakat di Bantaran Sungai Ciliwung” karena penulis berfikir bahwa Sungai Ciliwung merupakan masalah yang cukup besar bagi kota Jakarta, mengapa bisa begitu ?</p> <p>(2) Kota Jakarta yang menjadi ibu kota Negara Indonesia ini</p>	<p>1.</p> <p>(1) Penulis memilih judul “Hubungan Antara Slogan “Buanglah Sampah Pada Tempatnya” dengan Perilaku Membuang Sampah pada Masyarakat di Bantaran Sungai Ciliwung” karena penulis berfikir bahwa Sungai Ciliwung merupakan masalah yang cukup besar bagi kota Jakarta, mengapa bisa begitu ?</p> <p>(2) Kota Jakarta yang menjadi ibu kota Negara Indonesia ini harus menjadi contoh untuk kota-kota lainnya, karena dicontoh oleh kota lainnyamaka masyarakat Kota Jakarta harus terus membuat Kota Jakarta tersebut menjadi kota yang baik.</p>								√	<p>- Kata tanya mengapa pada kalimat (1) mengacu pada Kota Jakarta yang menjadi ibu kota Negara Indonesia ini harus menjadi contoh untuk kota-kota lainnya, karena dicontoh oleh kota lainnyamaka masyarakat Kota Jakarta harus terus membuat Kota Jakarta tersebut menjadi kota yang baik pada kalimat (2)</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 1 terdapat referensi endofora pronomina penunjuk ihwal (PD)6 mengacu secara</p>
--	---	---	--	--	--	--	--	--	--	---	--

<p>tersebut menjadi kota yang baik. Tapi Kota Jakarta masih memiliki suatu kekurangan, yaitu soal kebersihannya. Kebersihan di Kota Jakarta masih sangat kurang dari baik, contohnya yang sedang penulis bahas pada karya tulis ini adalah tentangsungainya yaitu Sungai Ciliwung. Sungai Ciliwung masih memiliki banyak kekurangan atau jauh dari kata bersih, kondisi pada Sungai Ciliwung sangat kotor karena banyak sampah berada pada sungai tersebut, berbau tak sedap, bau yang tidak sedap dihasilkan dari membusuknya sampah-sampah tadi, dan masyarakat yang tinggal di sekitar sungai tersebut cenderung bersifat jorok mereka melakukan kegiatan MCK, membuang sampah, dan lain-lain pada sungai tersebut. Mereka tidak sadar bahwa tindakan mereka tersebut dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Permasalahan pada sungai tersebut adalah dari keadaan sungai tersebut yang masih jauh dari nersih, dan</p>	<p>harus menjadi contoh untuk kota-kota lainnya, karena dicontoh oleh kota lainnyamaka masyarakat Kota Jakarta harus terus membuat Kota Jakarta tersebut menjadi kota yang baik.</p> <p>(3) Tapi Kota Jakarta masih memiliki suatu kekurangan, yaitu soal kebersihannya.</p> <p>(4) Kebersihan di Kota Jakarta masih sangat kurang dari baik, contohnya yang sedang penulis bahas pada karya tulis ini adalah tentangsungainya yaitu Sungai Ciliwung.</p> <p>(5) Sungai Ciliwung masih memiliki banyak kekurangan atau jauh dari kata bersih, kondisi pada Sungai Ciliwung sangat kotor karena banyak sampah berada pada sungai tersebut, berbau tak sedap, bau yang tidak sedap dihasilkan dari membusuknya sampah-</p>	<p>2.</p> <p>(2) Kota Jakarta yang menjadi ibu kota Negara Indonesia ini harus menjadi contoh untuk kota-kota lainnya, karena dicontoh oleh kota lainnyamaka masyarakat Kota Jakarta harus terus membuat Kota Jakarta tersebut menjadi kota yang baik.</p> <p>(3) Tapi Kota Jakarta masih memiliki suatu kekurangan, yaitu soal kebersihannya.</p> <p>3.</p> <p>(3) Tapi Kota Jakarta masih memiliki suatu kekurangan, yaitu soal kebersihannya.</p> <p>(4) Kebersihan di Kota Jakarta masih sangat kurang dari baik, contohnya yang sedang penulis bahas pada karya tulis ini adalah tentangsungainya yaitu Sungai Ciliwung.</p> <p>4.</p> <p>(4) Kebersihan di Kota Jakarta masih sangat kurang dari baik, contohnya yang sedang penulis bahas pada karya tulis ini adalah tentangsungainya yaitu Sungai Ciliwung.</p> <p>(5) Sungai Ciliwung masih memiliki banyak kekurangan atau jauh dari kata bersih, kondisi pada Sungai Ciliwung sangat kotor karena banyak sampah berada pada sungai tersebut, berbau tak sedap, bau yang tidak sedap dihasilkan dari membusuknya sampah, dan lain-lain pada</p>																											
																										<p>katafora</p> <p>- Klitik -nya pada kalimat (3) mengacu pada Kota Jakarta pada kalimat (2)</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 2 terdapat referensi endofora pronomina persona ketiga (PP) 3 mengacu secara anafora</p>			
																										<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>			
																										<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>			

<p>masyarakat yang tinggal dekat sungai tersebut yang cenderung bersifat jorok.</p>	<p>sampah tadi, dan masyarakat yang tinggal di sekitar sungai tersebut cenderung bersifat jorok mereka melakukan kegiatan MCK, membuang sampah, dan lain-lain pada sungai tersebut.</p> <p>(6) Mereka tidak sadar bahwa tindakan mereka tersebut dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.</p> <p>(7) Permasalahan pada sungai tersebut adalah dari keadaan sungai tersebut yang masih jauh dari bersih, dan masyarakat yang tinggal dekat sungai tersebut yang cenderung bersifat jorok.</p>	<p>sungai tersebut.</p> <p>5. (5) Sungai Ciliwung masih memiliki banyak kekurangan atau jauh dari kata bersih, kondisi pada Sungai Ciliwung sangat kotor karena banyak sampah berada pada sungai tersebut, berbau tak sedap, bau yang tidak sedap dihasilkan dari membusuknya sampah-sampah tadi, dan masyarakat yang tinggal di sekitar sungai tersebut cenderung bersifat jorok, mereka melakukan kegiatan MCK, membuang sampah, dan lain-lain pada sungai tersebut.</p> <p>(6) Mereka tidak sadar bahwa tindakan mereka tersebut dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.</p> <p>6. (6) Mereka tidak sadar bahwa tindakan mereka tersebut dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.</p> <p>(7) Permasalahan pada sungai tersebut adalah dari keadaan sungai tersebut yang masih jauh dari bersih, dan masyarakat yang tinggal dekat sungai tersebut yang cenderung bersifat jorok.</p>															<p>- Kata mereka pada kalimat (6) mengacu pada masyarakat pada kalimat (5) mengacu secara anafora.</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 5 terdapat referensi endofora pronomina persona ketiga (PP) 3 mengacu secara anafora</p> <p>- Kata mereka pada kalimat (6) mengacu pada masyarakat pada kalimat (5)</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 5 terdapat referensi endofora pronomina persona ketiga (PP) 3 mengacu secara anafora Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>
---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

22. Pentingnya Asuransi Jiwa Bagi Setiap Keluarga

<p>1. Saat ini banyak orang yang mempunyai cita-cita untuk menjadi seorang sales atau penjual entah di bidang apa saja. Namun, tidak jarang juga orang-orang memilih untuk bekerja sebagai sales di bidang asuransi. Karena selain kita lebih bebas mengatur waktu dan penghasilan yang didapat akan memuaskan tergantung seberapa maksimal kita melakukannya. Selain itu, keuntungan yang akan didapat apabila kita dapat bekerja di dalam satu perusahaan asuransi, kita akan dapat bonus berupa asuransi kesehatan, asuransi jiwa, asuransi kecelakaan secara cuma-cuma. Untuk menjadi seorang sales asuransi, maka diharuskan untuk mendapat nasabah yang mau membeli asuransi yang dapat akan memberikan keuntungan untuk kedua belah pihak bagi sang nasabah maupun salesnya</p>	<p>(1) Saat ini banyak orang yang mempunyai cita-cita untuk menjadi seorang sales atau penjual entah di bidang apa saja. (2) Namun, tidak jarang juga orang-orang memilih untuk bekerja sebagai sales di bidang asuransi. (3) Karena selain kita lebih bebas mengatur waktu dan penghasilan yang didapat akan memuaskan tergantung seberapa maksimal kita melakukannya. (4) Selain itu, keuntungan yang akan didapat apabila kita dapat bekerja di dalam satu perusahaan asuransi, kita akan dapat bonus berupa asuransi kesehatan, asuransi jiwa, asuransi kecelakaan secara cuma-cuma. (5) Untuk menjadi seorang sales asuransi, maka diharuskan untuk mendapat nasabah yang mau membeli</p>	<p>1. (1) Saat ini banyak orang yang mempunyai cita-cita untuk menjadi seorang sales atau penjual entah di bidang apa saja. (2) Namun, tidak jarang juga orang-orang memilih untuk bekerja sebagai sales di bidang asuransi.</p> <p>2. (2) Namun, tidak jarang juga orang-orang memilih untuk bekerja sebagai sales di bidang asuransi. (3) Karena selain kita lebih bebas mengatur waktu dan penghasilan yang didapat akan memuaskan tergantung seberapa maksimal kita melakukannya.</p>																<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p> <p>- Kata kita pada kalimat (3) mengacu pada orang-orang yang memilih untuk bekerja di bidang sales di bidang asuransi pada kalimat (2)</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 2 terdapat referensi endofora pronomina persona pertama (PP) 1 mengacu secara anafora</p> <p>- Kata kita pada kalimat (3) mengacu pada orang-orang yang memilih untuk bekerja di bidang sales di bidang asuransi pada kalimat (2)</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 2 terdapat referensi endofora pronomina persona pertama (PP) 1 mengacu secara anafora</p> <p>- Klitik -nya pada kata melakukannya pada kalimat (3) mengacu pada bekerja sebagai sales di bidang asuransi pada kalimat (2)</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

<p>2. Kuncinya adalah senyum. Karena dengan senyum dan bersikap ramah kepada setiap orang akan memberikan pendapat positif dari mereka yang mengena kita. Hal itu akan sangat berdampak positif.</p>	<p>asuransi yang dapat akan memberikan keuntungan untuk kedua belah pihak bagi sang nasabah maupun salesnya.</p>																<p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 2 terdapat referensi endofora pronomina persona ketiga (PP) 3 mengacu secara anafora</p>
<p>3. Karena kita akan menambah pergaulan dan berhubungan baik dengan banyak orang. Keuntungan yang paing terlihat adalah mereka akan tahu apa gunanya kita memiliki asuransi terutama asuransi jiwa yang sangat penting untuk setiap keluarga di Indonesia bahkan di setiap negara. Kai ini kita akan membahas seberapa pentingnya setiap keluarga dalam memiliki asuransi.</p>	<p>(1) Kuncinya adalah senyum. (2) Karena dengan senyum dan bersikap ramah kepada setiap orang akan memberikan pendapat positif dari mereka yang mengena kita. (3) Hal itu akan sangat berdampak positif.</p>	<p>3. (3) Karena selain kita lebih bebas mengatur waktu dan penghasilan yang didapat akan memuaskan tergantung seberapa maksimal kita melakukannya. (4) Selain itu, keuntungan yang akan didapat apabila kita dapat bekerja di dalam satu perusahaan asuransi, kita akan dapat bonus berupa asuransi kesehatan, asuransi jiwa, asuransi kecelakaan secara cuma-cuma.</p>															<p>- Kata itu pada kalimat (4) mengacu pada bebas mengatur waktu dan penghasilan yang didapat akan memuaskan pada kalimat (3)</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 3 terdapat referensi endofora pronomina penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora</p>
<p>(3) Kali ini kita akan</p>	<p>(1) Karena kita akan menambah pergaulan dan berhubungan baik dengan banyak orang. (2) Keuntungan yang paing terlihat adalah mereka akan tahu apa gunanya kita memiliki asuransi terutama asuransi jiwa yang sangat penting untuk setiap keluarga di Indonesia bahkan di setiap negara. (3) Kali ini kita akan</p>	<p>4. (4) Selain itu, keuntungan yang akan didapat apabila kita dapat bekerja di dalam satu perusahaan asuransi, kita akan dapat bonus berupa asuransi kesehatan, asuransi jiwa, asuransi kecelakaan secara cuma-cuma. (5) Untuk menjadi seorang sales asuransi, maka diharuskan untuk mendapat nasabah yang mau membeli asuransi yang dapat akan memberikan keuntungan untuk kedua belah pihak bagi sang nasabah maupun salesnya.</p>															<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>
		<p>1.</p>															<p>- Klitik -nya pada kata kuncinya</p>

membahas seberapa pentingnya setiap keluarga dalam memiliki asuransi.	(1) Kuncinya adalah senyum. (2) Karena dengan senyum dan bersikap ramah kepada setiap orang akan memberikan pendapat positif dari mereka yang mengena kita.			√					√	pada kalimat (1) mengacu pada setiap orang akan memberikan pendapat positif pada kalimat (2) Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 1 terdapat referensi endofora pronomina persona ketiga (PP) 3 mengacu secara katafora.
	2 2) Karena dengan senyum dan bersikap ramah kepada setiap orang akan memberikan pendapat positif dari mereka yang mengena kita. (3) Hal itu akan sangat berdampak positif.				√				√	- Kata itu pada kalimat (3) mengacu pada senyum dan bersikap ramah kepada setiap orang akan memberikan pendapat positif dari mereka pada kalimat (2) Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 2 terdapat referensi endofora pronomina penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora
	1. (1) Karena kita akan menambah pergaulan dan berhubungan baik dengan banyak orang . (2) Keuntungan yang paing terlihat adalah mereka akan tahu apa gunanya kita memiliki asuransi terutama asuransi jiwa yang sangat penting untuk setiap keluarga di Indonesia bahkan di setiap negara.			√					√	- Kata mereka pada kalimat (2) mengacu pada banyak orang pada kalimat (1) Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 1 terdapat referensi endofora pronomina persona ketiga (PP) 3 mengacu secara anafora
	2. (2) Keuntungan yang paing terlihat adalah mereka akan tahu apa									Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini

		gunanya kita memiliki asuransi terutama asuransi jiwa yang sangat penting untuk setiap keluarga di Indonesia bahkan di setiap negara. (3) Kali ini kita akan membahas seberapa pentingnya setiap keluarga dalam memiliki asuransi.											
23. Perbandingan Minat Anak di Daerah Buaran Terhadap Permainan Tradisional dan Modern													
1. Permainan tradisional hanya dapat kita jumpai apabila kita ke daerah-daerah tertentu, itupun jumlahnya sangat sedikit. Sebenarnya permainan tradisional ini sangat murah dan mudah dimainkan. Permainan tradisional ini pada dasarnya terdapat unsur-unsur pendidikan pada zaman dahulu seperti kejujuran, moral, kerja sama dan olahraga.	(1) Permainan tradisional hanya dapat kita jumpai apabila kita ke daerah-daerah tertentu, itupun jumlahnya sangat sedikit.	1. (1) Permainan tradisional hanya dapat kita jumpai apabila kita ke daerah-daerah tertentu , itupun jumlahnya sangat sedikit. (2) Sebenarnya permainan tradisional ini sangat murah dan mudah dimainkan.											- Kata ini pada kalimat (2) mengacu pada kita jumpai apabila kita ke daerah-daerah tertentu pada kalimat (1) - Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 1 terdapat referensi endofora pronomina penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora
	(2) Sebenarnya permainan tradisional ini sangat murah dan mudah dimainkan. (3) Permainan tradisional ini pada dasarnya terdapat unsur-unsur pendidikan pada zaman dahulu seperti kejujuran, moral, kerja sama dan olahraga.	2. (2) Sebenarnya permainan tradisional ini sangat murah dan mudah dimainkan . (3) Permainan tradisional ini pada dasarnya terdapat unsur-unsur pendidikan pada zaman dahulu seperti kejujuran, moral, kerja sama dan olahraga.											
24. Manfaat Tanaman Lidah Buaya dalam Bidang Kesehatan													
1. Begitu banyak manfaat lidah buaya yang begitu berguna. Di zaman yang sudah modern ini, dan dengan adanya teknologi yang sudah sangat	(1) Begitu banyak manfaat lidah buaya yang begitu berguna. (2) Di zaman yang sudah modern ini, dan dengan adanya teknologi yang	1. (1) Begitu banyak manfaat lidah buaya yang begitu berguna. (2) Di zaman yang sudah modern ini, dan dengan adanya teknologi yang sudah sangat berkembang,											Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini

mengolahnya menjadi obat-obatan yang baik dan benar.	menulis karya tulis ini untuk menjelaskan tentang kandungan zat-zat yang berada di dalam lidah buaya , manfaat-manfaat lidah buaya dalam bidang kesehatan, serta bagaimana cara mengolahnya menjadi obat-obatan yang baik dan benar.	mengetahui bagaimana cara memanfaatkan atau mengelola lidah buaya secara tepat dan benar supaya menjadi obat-obatan sederhana yang sangat bermanfaat bagi manusia.																	
		<p>5.</p> <p>(5) Kebanyakan masyarakat tidak mengetahui bagaimana cara memanfaatkan atau mengelola lidah buaya secara tepat dan benar supaya menjadi obat-obatan sederhana yang sangat bermanfaat bagi manusia.</p> <p>(6) Oleh karena itu, penulis menulis karya tulis ini untuk menjelaskan tentang kandungan zat-zat yang berada di dalam lidah buaya , manfaat-manfaat lidah buaya dalam bidang kesehatan, serta bagaimana cara mengolahnya menjadi obat-obatan yang baik dan benar.</p>																	<p>- Kata itu pada kalimat (6) mengacu pada Kebanyakan masyarakat tidak mengetahui bagaimana cara memanfaatkan atau mengelola lidah buaya secara tepat dan benar pada kalimat (5)</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 5 terdapat referensi endofora pronomina penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora</p>

25. Gas Metana dan Pengaruhnya Terhadap Pemanasan Global

1. Penelitian tentang pemanasan global merupakan salah satu topik yang telah menarik banyak orang di dunia ini. Pemanasan global atau yang secara universal disebut dengan <i>Globa Warming</i> adalah peristiwa dimana bumiyang kita tinggai ini bertambah	<p>(1) Penelitian tentang pemanasan global merupakan salah satu topik yang telah menarik banyak orang di dunia ini.</p> <p>(2) Pemanasan global atau yang secara universal disebut dengan <i>Globa Warming</i> adalah peristiwa dimana</p>	<p>1.</p> <p>(1) Penelitian tentang pemanasan global merupakan salah satu topik yang telah menarik banyak orang di dunia ini.</p> <p>(2) Pemanasan global atau yang secara universal disebut dengan <i>Globa Warming</i> adalah peristiwa dimana bumiyang kita tinggai ini bertambah suhunya diatas rata-rata normal suhu bumi.</p>																	<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>
---	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

<p>suhunya diatas rata-rata normal suhu bumi. Namun, apakah kita tahu apa pemicu pemanasan yang bertambah pesat secara global ini ? kebanyakan dari masyarakat hanya mengetahui bahwa pemicu pemanasan global salah satunya yang paling umum merupakan “Efek Rumah Kaca”. Namun, pemicu tersebut hanya menimbulkan efek kecil terhadap pemanasan global ini dan ada sumber lain yang memberikan efek pemanasan global yang lebih besar dari efek rumah kaca ataupun asap kendaraan bermotor.</p>	<p>bumiyang kita tinggai ini bertambah suhunya diatas rata-rata normal suhu bumi. (3) Namun, apakah kita tahu apa pemicu pemanasan yang bertambah pesat secara global ini ? (4) Kebanyakan dari masyarakat hanya mengetahui bahwa pemicu pemanasan global salah satunya yang paling umum merupakan “Efek Rumah Kaca”. (5) Namun, pemicu tersebut hanya menimbulkan efek kecil terhadap pemanasan global ini dan ada sumber lain yang memberikan efek pemanasan global yang lebih besar dari efek rumah kaca ataupun asap kendaraan bermotor.</p>	<p>2. (2) Pemanasan global atau yang secara universal disebut dengan <i>Globa Warming</i> adalah peristiwa dimana bumiyang kita tinggai ini bertambah suhunya diatas rata-rata normal suhu bumi. (3) Namun, apakah kita tahu apa pemicu pemanasan yang bertambah pesat secara global ini ?</p>										<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>
<p>2. Dalam pembahasan karya tulis ini, penulis akan menjelaskan tentang gas metana. Gas metana merupakan gas yang salah satunya dihasilkan oleh hewan mamalia. Gas metana pula ternyata merupakan salah satu penyebab terbesar pemanasan global. Gas metana pun merupakan</p>	<p>(1) Dalam pembahasan karya tulis ini, penulis akan menjelaskan tentang gas metana.</p>	<p>3. (3) Namun, apakah kita tahu apa pemicu pemanasan yang bertambah pesat secara global ini ? (4) Kebanyakan dari masyarakat hanya mengetahui bahwa pemicu pemanasan global salah satunya yang paling umum merupakan “Efek Rumah Kaca”.</p>	√							√		<p>- Kata kita pada kalimat (3) mengacu pada masyarakat pada kalimat (4)</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 3 terdapat referensi endofora pronomina persona pertama (PP) 1 mengacu secara katafora</p>
		<p>4. (4) Kebanyakan dari masyarakat hanya mengetahui bahwa pemicu pemanasan global salah satunya yang paling umum merupakan “Efek Rumah Kaca”. (5) Namun, pemicu tersebut hanya menimbulkan efek kecil terhadap pemanasan global ini dan ada sumber lain yang memberikan efek pemanasan global yang lebih besar dari efek rumah kaca ataupun asap kendaraan bermotor.</p>				√				√		<p>- Kata tersebut pada kalimat (5) mengacu pada efek rumah kaca pada kalimat (4)</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 4 terdapat referensi endofora pronomina penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora</p>
		<p>1. (1) Dalam pembahasan karya tulis ini,</p>										<p>Tidak terdapat referensi</p>

gas rumah kaca kedua yang paling berbahaya dalam kontribusi total manusia terhadap perubahan iklim.	(2) Gas metana merupakan gas yang salah satunya dihasilkan oleh hewan mamalia.	penulis akan menjelaskan tentang gas metana.																	endofora pada pasangan kalimat ini
	(3) Gas metana pula ternyata merupakan salah satu penyebab terbesar pemanasan global.	2. (2) Gas metana merupakan gas yang salah satunya dihasilkan oleh hewan mamalia.																	Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini
	(4) Gas metana pun merupakan gas rumah kaca kedua yang paling berbahaya dalam kontribusi total manusia terhadap perubahan iklim.	(3) Gas metana pun ternyata merupakan salah satu penyebab terbesar pemanasan global.																	Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini
		3. (3) Gas metana pula ternyata merupakan salah satu penyebab terbesar pemanasan global. (4) Gas metana pun merupakan gas rumah kaca kedua yang paling berbahaya dalam kontribusi total manusia terhadap perubahan iklim.																	Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini

26. Sistem Pencucian Otak dalam Kegiatan Terorisme di Indonesia

1. Beberapa waktu lalu mungkin kita sudah mendengar berita tentang pemboman oleh teroris yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia. Pada tahun 2002, terjadi bom Bali 1. Dua ledakan pertama terjadi di 2 kafe yang tertelat di jalan Legian, Kuta, Bali dan ledakan terakhir terjadi di	(1) Beberapa waktu lalu mungkin kita sudah mendengar berita tentang pemboman oleh teroris yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia.	1. (1) Beberapa waktu lalu mungkin kita sudah mendengar berita tentang pemboman oleh teroris yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia. (2) Pada tahun 2002, terjadi bom Bali 1.																	Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini
	(2) Pada tahun 2002, terjadi bom Bali 1. (3) Dua ledakan pertama terjadi di 2 kafe yang tertelat di jalan Legian, Kuta, Bali dan ledakan terakhir terjadi di	2. (2) Pada tahun 2002, terjadi bom Bali 1. (3) Dua ledakan pertama terjadi di 2 kafe yang tertelat di jalan Legian, Kuta, Bali dan ledakan terakhir																	

<p>dekat kantor Konsulat Amerika Serikat yang letaknya cukup jauh. Kemudian disusul dengan bom Bali 2 pada tahun 2005 yang terjadi di daerah Pantai Kuta dan Jimbaran. Kota Jakarta juga ikut menjadi sasaran teroris. Contohnya pada tahun 2003 dan 2009 di JW Mariot dan Ritz Carlton. Di Bali dan Jakarta, teroris melakukan pemboman di beberapa tempat yang banyak memakan korban WNA (Warga Negara Asing).</p>	<p>Kuta, Bali dan ledakan terakhir terjadi di dekat kantor Konsulat Amerika Serikat yang letaknya cukup jauh.</p> <p>(4) Kemudian disusul dengan bom Bali 2 pada tahun 2005 yang terjadi di daerah Pantai Kuta dan Jimbaran.</p> <p>(5) Kota Jakarta juga ikut menjadi sasaran teroris.</p> <p>(6) Contohnya pada tahun 2003 dan 2009 di JW Mariot dan Ritz Carlton.</p> <p>(7) Di Bali dan Jakarta, teroris melakukan pemboman di beberapa tempat yang banyak memakan korban WNA (Warga Negara Asing).</p>	<p>terjadi di dekat kantor Konsulat Amerika Serikat yang letaknya cukup jauh.</p> <p>3.</p> <p>(3) Dua ledakan pertama terjadi di 2 kafe yang tertelat di jalan Legian, Kuta, Bali dan ledakan terakhir terjadi di dekat kantor Konsulat Amerika Serikat yang letaknya cukup jauh.</p> <p>(4) Kemudian disusul dengan bom Bali 2 pada tahun 2005 yang terjadi di daerah Pantai Kuta dan Jimbaran.</p> <p>4.</p> <p>(4) Kemudian disusul dengan bom Bali 2 pada tahun 2005 yang terjadi di daerah Pantai Kuta dan Jimbaran.</p> <p>(5) Kota Jakarta juga ikut menjadi sasaran teroris.</p>													<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>
<p>3. Selama dalam pelatihan, teroris-teroris ini dipengaruhi pikirannya agar mereka dapat menerima apa saja yang diinstruksikan. Proses yang dilakukan agar teroris mau melakukan apa saja yang diinstruksikan ini adalah cuci otak. Karena itu, penulis membuat karya tulis dengan tema pencucian otak untuk menunjang pengetahuan</p>	<p>(1) Selama dalam pelatihan, teroris-teroris ini dipengaruhi pikirannya agar mereka dapat menerima apa saja yang diinstruksikan.</p>	<p>5.</p> <p>(5) Kota Jakarta juga ikut menjadi sasaran teroris.</p> <p>(6) Contohnya pada tahun 2003 dan 2009 di JW Mariot dan Ritz Carlton.</p>												<p>Klitik -nya pada kata contohnya pada kalimat (6) mengacu pada sasaran teroris pada kalimat (5)</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 5 terdapat referensi endofora pronomina persona ketiga (PP) 3 mengacu secara anafora</p>	
	<p>(2) Proses yang dilakukan agar teroris mau melakukan apa saja yang diinstruksikan ini adalah cuci otak.</p>	<p>6.</p> <p>(6) Contohnya pada tahun 2003 dan 2009 di JW Mariot dan Ritz Carlton.</p> <p>(7) Di Bali dan Jakarta, teroris melakukan pemboman di beberapa tempat yang banyak memakan</p>											<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>		

<p>Bangunan di kota-kota besar di Bali sudah seperti bangunan di kota-kota besar pada umumnya. Bangunan modern dengan fasilitas yang serba modern juga. Karena hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh kasta terhadap bentuk dari bangunan tradisional Bali lebih dalam lagi.</p> <p>3. Dari hasil penjelasan dari beberapa sumber dan beberapa buku yang penulis kumpulkan, maka penulis mencoba mengangkat arsitektur tradisional Bali sebagai tema karya tulis ini.</p>	<p>terasa lagi.</p> <p>(2) Bangunan di kota-kota besar di Bali sudah seperti bangunan di kota-kota besar pada umumnya.</p> <p>(3) Bangunan modern dengan fasilitas yang serba modern juga.</p> <p>(4) Karena hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh kasta terhadap bentuk dari bangunan tradisional Bali lebih dalam lagi.</p> <p>(1) Dari hasil penjelasan dari beberapa sumber dan beberapa buku yang penulis kumpulkan, maka penulis mencoba mengangkat arsitektur tradisional Bali sebagai tema karya tulis ini.</p>	<p>sudah seperti bangunan di kota-kota besar pada umumnya. Bangunan modern dengan fasilitas yang serba modern juga.</p> <p>2.</p> <p>(2) Bangunan di kota-kota besar di Bali sudah seperti bangunan di kota-kota besar pada umumnya.</p> <p>(3) Bangunan modern dengan fasilitas yang serba modern juga.</p> <p>3</p> <p>(3) Bangunan modern dengan fasilitas yang serba modern juga.</p> <p>(4) Karena hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh kasta terhadap bentuk dari bangunan tradisional Bali lebih dalam lagi.</p>																<p>Jadi, pada pasangan kalimat 1 terdapat referensi endofora pronomina persona ketiga (PP) 3 mengacu secara katafora</p> <p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p> <p>Kata tersebut pada kalimat (4) mengacu pada Bangunan modern dengan fasilitas yang serba modern juga pada kalimat (3)</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 3 terdapat referensi endofora pronomina penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora</p>
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

28. Pemburuan Paus Oleh Manusia dan Dampaknya Terhadap Ekosistem Laut

<p>1. Paus adalah hewan mamalia laut yang dalam bahasa latin adalah Orcinus. Paus berperan sebagai predator puncak dalam ekosistem laut selain hiu. Keberadaan</p>	<p>(1) Paus adalah hewan mamalia laut yang dalam bahasa latin adalah Orcinus.</p> <p>(2) Paus berperan sebagai predator puncak dalam ekosistem laut selain</p>	<p>1.</p> <p>(1) Paus adalah hewan mamalia laut yang dalam bahasa latin adalah Orcinus.</p> <p>(2) Paus berperan sebagai predator puncak dalam ekosistem laut selain hiu.</p>															<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

<p>paus dalam ekosistem laut kini terancam, dimana jumlah paus berkurang banyak dalam jangka waktu yang singkat. Bila nantinya spesies-spesies paus punah, rantai makanan di laut akan menjadi kacau dan tidak beraturan.</p>	<p>hiu. (3) Keberadaan paus dalam ekosistem laut kini terancam, dimana jumlah paus berkurang banyak dalam jangka waktu yang singkat. (4) Bila nantinya spesies-spesies paus punah, rantai makanan di laut akan menjadi kacau dan tidak beraturan.</p>	<p>2. (2) Paus berperan sebagai predator puncak dalam ekosistem laut selain hiu. (3) Keberadaan paus dalam ekosistem laut kini terancam, dimana jumlah paus berkurang banyak dalam jangka waktu yang singkat.</p>																<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>
<p>2. Ekosistem laut yang mulai berubah dan menjadi kacau ini adalah akibat keserakahan manusia. Sifat manusia yang tidak pernah puas dan ingin semua kebutuhan ekonominya terpenuhi mengancam kehidupan hewan yang tidak berdosa ini. Penulis memilih topik ini sebagai karya tulis karena penulis peduli akan keberadaan spesies orca yang terancam dan akibat yang akan ditimbulkan jika orca punah.</p>	<p>(1) Ekosistem laut yang mulai berubah dan menjadi kacau ini adalah akibat keserakahan manusia. (2) Sifat manusia yang tidak pernah puas dan ingin semua kebutuhan ekonominya terpenuhi mengancam kehidupan hewan yang tidak berdosa ini. (3) Penulis memilih topik ini sebagai karya tulis karena penulis peduli akan keberadaan spesies orca yang terancam dan akibat yang akan ditimbulkan jika orca punah.</p>	<p>3. (3) Keberadaan paus dalam ekosistem laut kini terancam, dimana jumlah paus berkurang banyak dalam jangka waktu yang singkat. (4) Bila nantinya spesies-spesies paus punah, rantai makanan di laut akan menjadi kacau dan tidak beraturan.</p>																<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>
<p>2. Ekosistem laut yang mulai berubah dan menjadi kacau ini adalah akibat keserakahan manusia. Sifat manusia yang tidak pernah puas dan ingin semua kebutuhan ekonominya terpenuhi mengancam kehidupan hewan yang tidak berdosa ini. Penulis memilih topik ini sebagai karya tulis karena penulis peduli akan keberadaan spesies orca yang terancam dan akibat yang akan ditimbulkan jika orca punah.</p>	<p>(1) Ekosistem laut yang mulai berubah dan menjadi kacau ini adalah akibat keserakahan manusia. (2) Sifat manusia yang tidak pernah puas dan ingin semua kebutuhan ekonominya terpenuhi mengancam kehidupan hewan yang tidak berdosa ini. (3) Penulis memilih topik ini sebagai karya tulis karena penulis peduli akan keberadaan spesies orca yang terancam dan akibat yang akan ditimbulkan jika orca punah.</p>	<p>1. (1) Ekosistem laut yang mulai berubah dan menjadi kacau ini adalah akibat keserakahan manusia. (2) Sifat manusia yang tidak pernah puas dan ingin semua kebutuhan ekonominya terpenuhi mengancam kehidupan hewan yang tidak berdosa ini.</p>																<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>
<p>2. Ekosistem laut yang mulai berubah dan menjadi kacau ini adalah akibat keserakahan manusia. Sifat manusia yang tidak pernah puas dan ingin semua kebutuhan ekonominya terpenuhi mengancam kehidupan hewan yang tidak berdosa ini. Penulis memilih topik ini sebagai karya tulis karena penulis peduli akan keberadaan spesies orca yang terancam dan akibat yang akan ditimbulkan jika orca punah.</p>	<p>(2) Sifat manusia yang tidak pernah puas dan ingin semua kebutuhan ekonominya terpenuhi mengancam kehidupan hewan yang tidak berdosa ini. (3) Penulis memilih topik ini sebagai karya tulis karena penulis peduli akan keberadaan spesies orca yang terancam dan akibat yang akan ditimbulkan jika orca punah.</p>	<p>2. (2) Sifat manusia yang tidak pernah puas dan ingin semua kebutuhan ekonominya terpenuhi mengancam kehidupan hewan yang tidak berdosa ini. (3) Penulis memilih topik ini sebagai karya tulis karena penulis peduli akan keberadaan spesies orca yang</p>																<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p>

		2. (2) Pembelajaran ini juga bukan hanya untuk menghadapi resiko-resiko pergaulan tetapi agar kita tidak terjerumus dalam pembullying. (3) Karena pembullying mempunyai banyak dampak yang negativ.										Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini	
30. Penemuan Tikus Kencurut Terbaru di Indonesia													
1. Sebagian masyarakat menyamakan tikus dengan cecurut. Padahal dari sifatnya saja sudah berbeda. Tikus adalah omnivora, yaitu memakan hewan dan tumbuhan. Sedangkan cecurut, adalah insektivora yaitu memakan serangga. Ukuran pada cecurut umumnya lebih kecil daripada tikus. Cecurut pun hidup di dalam tanah, sedangkan tikus hidup di selokan atau di sawah atau biasanya di dekat manusia. Belakangan ini, telah ditemukan spesies baru. Penemuan spesies ini membuktikan bahwa tikus dan cecurut telah berkembang. Spesies yang ditemukan yaitu Paucydentomys vermidax. Hewan ini bukan tikus	(1) Sebagian masyarakat menyamakan tikus dengan cecurut.	1. (1) Sebagian masyarakat menyamakan tikus dengan cecurut.									√	- Klitik -nya pada kata sifatnya pada kalimat (2) mengacu pada tikus pada kalimat (1) Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 1 terdapat referensi endofora pronomina persona ketiga (PP) 3 mengacu secara anafora	
	(2) Padahal dari sifatnya saja sudah berbeda.	(2) Padahal dari sifatnya saja sudah berbeda.										Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini	
	(3) Tikus adalah omnivora, yaitu memakan hewan dan tumbuhan.	(3) Tikus adalah omnivora, yaitu memakan hewan dan tumbuhan.											Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini
	(4) Sedangkan cecurut, adalah insektivora yaitu memakan serangga.	(4) Sedangkan cecurut, adalah insektivora yaitu memakan serangga.	2. (2) Padahal dari sifatnya saja sudah berbeda.										Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini
	(5) Ukuran pada cecurut umumnya lebih kecil daripada tikus.	(5) Ukuran pada cecurut umumnya lebih kecil daripada tikus.	(3) Tikus adalah omnivora, yaitu memakan hewan dan tumbuhan.										Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini
(6) Cecurut pun hidup di dalam tanah, sedangkan tikus hidup di selokan atau di sawah atau biasanya di dekat manusia.	(6) Cecurut pun hidup di dalam tanah, sedangkan tikus hidup di selokan atau di sawah atau biasanya di dekat manusia.	3. (3) Tikus adalah omnivora, yaitu memakan hewan dan tumbuhan.										Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini	
(7) Belakangan ini, telah ditemukan spesies baru.	(7) Belakangan ini, telah ditemukan spesies baru.	(4) Sedangkan cecurut, adalah insektivora yaitu memakan serangga.										Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini	
(8) Penemuan spesies ini membuktikan bahwa tikus dan cecurut telah	(8) Penemuan spesies ini membuktikan bahwa tikus dan cecurut telah	(5) Ukuran pada cecurut umumnya lebih kecil daripada tikus.										Tidak terdapat referensi	
		5.										Tidak terdapat referensi	

<p>ataupun cecurut melainkan tikus kecurut. Spesies ini ditemukan di Sulawesi. Penulis akan menjelaskan lebih lanjut di dalam isi karya tulis ini.</p>	<p>berkembang. (9) Spesies yang ditemukan yaitu Paucydentomys vermidax. (10) Hewan ini bukan tikus ataupun cecurut melainkan tikus kecurut.</p>	<p>(5) Ukuran pada cecurut umumnya lebih kecil daripada tikus. (6) Cecurut pun hidup di dalam tanah, sedangkan tikus hidup di selokan atau di sawah atau biasanya di dekat manusia.</p>																<p>endofora pada pasangan kalimat ini</p>
<p>3. Penulis membahas ini supaya sadar seberapa pentingnya penemuan-penemuan spesies terbaru. Kita dapat melestarikan dan meneliti spesies baru. Setiap spesies yang baru saja ditemukan jumlahnya sangat sedikit. Penemuan spesies pasti dapat mengubah dunia kita. Kita dapat menjadikan ini sebagai bahan untuk dipelajari.</p>	<p>(11) Spesies ini ditemukan di Sulawesi. (12) Penulis akan menjelaskan lebih lanjut di dalam isi karya tulis ini. (1) Penulis membahas ini supaya sadar seberapa pentingnya penemuan-penemuan spesies terbaru. (2) Kita dapat melestarikan dan meneliti spesies baru. (3) Setiap spesies yang baru saja ditemukan jumlahnya sangat sedikit.</p>	<p>6. (6) Cecurut pun hidup di dalam tanah, sedangkan tikus hidup di selokan atau di sawah atau biasanya di dekat manusia. (7) Belakangan ini, telah ditemukan spesies baru. 7. (7) Belakangan ini, telah ditemukan spesies baru. (8) Penemuan spesies ini membuktikan bahwa tikus dan cecurut telah berkembang.</p>																<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p> <p>- Kata ini pada kalimat (8) mengacu pada baru pada kalimat (7)</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 7 terdapat referensi endofora pronomina penunjuk umum (PD) 4 mengacu secara anafora</p>
<p>(4) Penemuan spesies pasti dapat mengubah dunia kita. (5) Kita dapat menjadikan ini sebagai bahan untuk dipelajari.</p>	<p>(4) Penemuan spesies pasti dapat mengubah dunia kita. (5) Kita dapat menjadikan ini sebagai bahan untuk dipelajari.</p>	<p>8. (8) Penemuan spesies ini membuktikan bahwa tikus dan cecurut telah berkembang. (9) Spesies yang ditemukan yaitu Paucydentomys vermidax. 9. (9) Spesies yang ditemukan yaitu Paucydentomys vermidax. (10) Hewan ini bukan tikus ataupun cecurut melainkan tikus kecurut.</p>																<p>Tidak terdapat referensi endofora pada pasangan kalimat ini</p> <p>- Kata ini pada kalimat (10) mengacu pada Paucydentomys vermidax pada kalimat (9)</p> <p>Kesimpulan Jadi, pada pasangan kalimat 9 terdapat referensi endofora</p>

